



BADAN POM



LAKIP 2017



BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN di YOGYAKARTA

Jalan Tompeyan I , Tegalrejo , Yogyakarta 552250

Telp. (0274) 561038, Telp./Fax (0274) 519502 / ULPK Telp./Fax (0274)552250

e-mail : bpom_yogyakarta@pom.go.id / bbpomjg@yahoo.co.id ; Website : www.pom.go.id

DAFTAR ISI	i
KATA PENGANTAR	iii
RINGKASAN EKSEKUTIF	iv
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Gambaran Umum Organisasi	1
B. Struktur Organisasi	2
C. Aspek Strategis Organisasi	5
D. Analisis Lingkungan Strategis	6
D.1. Internal	6
D.2. Eksternal	7
E. Isu Strategis	7
BAB II. PERENCANAAN KINERJA	12
A. Rencana Strategis	12
B. Perencanaan Kinerja Tahunan	14
C. Kriteria Pencapaian Indikator	16
BAB III. AKUNTABILITAS KINERJA	18
A. Capaian Kinerja Organisasi	18
A. 1. Pencapaian Sasaran Strategis 1	20
A. 2. Pencapaian Sasaran Strategis 2	40
A. 3. Pencapaian Sasaran Strategis 3	49
B. Realisasi Anggaran	54
C. Analisis Efisiensi Kegiatan	55
BAB IV. PENUTUP	58

A. KESIMPULAN	58
B. SARAN	59

LAMPIRAN

Lampiran 1	Rencana Strategis BBPOM di Yogyakarta 2015 - 2019
Lampiran 2	Perjanjian Kinerja Tahun 2017
Lampiran 3	Pengukuran Kinerja Program Tahun 2017
Lampiran 4	Rencana Kinerja Tahunan Tahun 2017
Lampiran 5	Pengukuran Kinerja Kegiatan Tahun 2017
Lampiran 6	Pengukuran Efisiensi Kegiatan Tahun 2017

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

KATA PENGANTAR



Marilah kita panjatkan puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Kuasa atas rahmat dan karunia-Nya sehingga penyusunan Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan (BBPOM) di Yogyakarta tahun 2017 dapat diselesaikan dengan baik dan tepat waktu. Penyusunan LAKIP tahun 2017 didasarkan pada Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah. LAKIP BBPOM di Yogyakarta tahun 2017 merupakan sarana evaluasi atas pencapaian visi, misi dan tujuan organisasi yang disusun dalam bentuk pertanggungjawaban kinerja kepada masyarakat dan para pemangku kepentingan, serta sebagai dasar untuk upaya peningkatan kinerja di masa mendatang. Tahun 2017 adalah tahun ketiga pelaksanaan Rencana Strategis BBPOM di Yogyakarta Tahun 2015-2019.

Pengukuran pencapaian kinerja dilakukan dengan merujuk pada indikator kinerja *input*, *output*, dan *outcome*, yang telah ditetapkan dan direalisasikan. Laporan ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai seberapa jauh keberhasilan dan kegagalan BBPOM di Yogyakarta dalam melaksanakan tugas dan wewenangnya selama tahun 2017. Akhir kata, kami berharap Laporan Akuntabilitas Kinerja ini dapat menjadi media pertanggungjawaban BBPOM di Yogyakarta dan dapat memberikan sumbangan bagi peningkatan kinerja BBPOM di Yogyakarta dan Badan POM di tahun berikutnya.

Yogyakarta, Januari 2018

BBPOM di Yogyakarta

KEPALA



Dra. I Gusti Ayu Adhi Aryapatni, Apt
NIP.19660113 199103 2 002

RINGKASAN EKSEKUTIF

BBPOM di Yogyakarta sebagai unit kerja instansi pemerintah mempunyai kewajiban menyusun Laporan Kinerja sebagaimana diamanatkan dalam Perpres No. 29 Tahun 2014 dan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi RI Nomor 53 Tahun 2014 sebagai bentuk pengejawantahan prinsip-prinsip transparansi dan akuntabilitas.

Rencana Strategis BBPOM di Yogyakarta Tahun 2015 - 2019 ditetapkan dengan Surat Kepala BBPOM di Yogyakarta Nomor HK.06.02.96.04.15.3125 tanggal 20 April 2015. Dalam Rencana Strategis tersebut telah ditetapkan visi "**Obat dan Makanan Aman Meningkatkan Kesehatan Masyarakat dan Daya Saing Bangsa**", dan 3 misi yang sangat penting dan strategis karena mendasari kebijakan, program, dan kegiatan dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi. Dalam Rencana Strategis BBPOM di Yogyakarta telah ditetapkan 3 (tiga) sasaran strategis. Untuk mengukur pencapaian sasaran strategis tersebut ditetapkan 8 (delapan) indikator kinerja sasaran dan 9 (sembilan) indikator kinerja kegiatan, yang ditentukan berdasarkan kontribusi indikator tersebut dalam pencapaian sasaran. Pencapaian ketiga sasaran strategis tersebut didukung melalui Program Pengawasan Obat dan Makanan yang dijabarkan menjadi 52 (lima puluh dua) kegiatan dan 163 (seratus enam puluh tiga) sub kegiatan.

Sesuai pedoman penyusunan pelaporan akuntabilitas kinerja instansi pemerintah yang tertuang dalam Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi RI Nomor 53 Tahun 2014, pengukuran kinerja BBPOM di Yogyakarta tahun 2017 dilakukan dengan mengukur pencapaian Sasaran strategis tahun 2015-2019.

Untuk sasaran strategis pertama, "**Menguatnya Sistem Pengawasan Obat dan Makanan**", persentase capaian indikator kinerja sasaran adalah a) Persentase Obat yang Memenuhi Syarat 102,29%; b) Persentase Obat Tradisional yang Memenuhi Syarat 144,06%; c) Persentase Kosmetik yang Memenuhi Syarat 108,74%; d) Persentase Suplemen Kesehatan yang Memenuhi Syarat 121,51%; e) Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat 103,21%. Untuk mencapai sasaran ini dilakukan program/kegiatan dengan indikator kinerja

kegiatan adalah: a) Jumlah Sampel yang Diuji Menggunakan Parameter Kritis 100,18%; b) Pemenuhan Target Sampling Produk Obat di Sektor Publik (IFK) 111,43%; c) Persentase Cakupan Pengawasan Sarana Produksi Obat dan Makanan 101,77%; d) Persentase Cakupan Pengawasan Sarana Distribusi Obat dan Makanan 102,08% dan e) Jumlah Perkara di Bidang Obat dan Makanan 100,00%.

Untuk sasaran strategis kedua, "**Meningkatnya Kemandirian Pelaku Usaha, Kemitraan dengan Pemangku Kepentingan dan Partisipasi Masyarakat**", persentase capaian indikator kinerja sasaran adalah a) Tingkat Kepuasan Masyarakat 113%; b) Jumlah Kabupaten/Kota yang Memberikan Komitmen untuk Pelaksanaan Pengawasan Obat dan Makanan dengan Memberikan Alokasi Anggaran Pelaksanaan Regulasi Obat dan Makanan 100,00%. Pencapaian sasaran kedua ini didukung oleh program/kegiatan dengan indikator kinerja kegiatan a) Jumlah layanan publik 140% dan b) Jumlah komunitas yang diberdayakan 116%.

Untuk sasaran strategis ketiga, "**Meningkatnya Kualitas Kapasitas Kelembagaan BBPOM di Yogyakarta**", persentase capaian indikator kinerja sasaran adalah persentase Nilai SAKIP 91,60%. Pencapaian sasaran ketiga ini didukung oleh program/kegiatan dengan indikator kinerja kegiatan Persentase Pemenuhan Sarana Prasarana Sesuai Standar 114,08% dan Jumlah Dokumen Perencanaan, Penganggaran dan Evaluasi yang dilaporkan Tepat Waktu 100,00%.

Pada tahun 2017, dari 52 kegiatan terdapat 1 (satu) kegiatan tidak efisien (1,92%). Sedangkan dari 163 sub kegiatan terdapat 3 (tiga) sub kegiatan yang tidak efisien (1,84%). Pimpinan dan seluruh pegawai di Lingkungan BBPOM di Yogyakarta telah berkomitmen mengimplementasikan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah.

BAB I. PENDAHULUAN

A. Gambaran Umum Organisasi

Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 02001/SK/KB POM tahun 2001 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Pengawas Obat dan Makanan, menyatakan bahwa BBPOM di Yogyakarta merupakan salah satu diantara 33 Unit Pelaksana Teknis (UPT) Badan POM.

Sesuai Keputusan Kepala Badan POM No. 05018/SK/KB POM tahun 2001 dengan perubahan terakhir Peraturan Kepala BPOM Nomor 14 Tahun 2014, BBPOM di Yogyakarta mempunyai Tugas Pokok dan Fungsi sebagai berikut:

TUGAS POKOK :

Melaksanakan kebijakan di bidang pengawasan produk terapeutic, narkotika, psikotropika dan zat adiktif lain, obat tradisional, kosmetik, produk komplement, keamanan pangan dan bahan berbahaya.

FUNGSI :

- Penyusunan rencana dan program pengawasan obat dan makanan
- Pelaksanaan pemeriksaan secara laboratorium, pengujian dan penilaian mutu produk terapeutic, narkotika, psikotropika dan zat adiktif lain, obat tradisional, kosmetika, produk komplement, pangan dan bahan berbahaya
- Pelaksanaan pemeriksaan laboratorium, pengujian dan penilaian mutu produk secara mikrobiologi
- Pelaksanaan pemeriksaan setempat, pengambilan contoh dan pemeriksaan pada sarana produksi dan distribusi
- Pelaksanaan penyelidikan dan penyidikan pada kasus pelanggaran hukum
- Pelaksanaan sertifikasi produk, sarana produksi dan distribusi tertentu yang ditetapkan oleh Kepala Badan
- Pelaksanaan kegiatan layanan informasi konsumen
- Evaluasi dan penyusunan laporan pengujian obat dan makanan
- Pelaksanaan urusan tata usaha dan kerumahtanggaan .
- Pelaksanaan tugas lain yang ditetapkan oleh Kepala Badan, sesuai dengan bidang tugasnya

B. Struktur Organisasi

BBPOM di Yogyakarta adalah UPT Badan POM, merupakan BBPOM tipe A dengan struktur organisasi seperti pada gambar 1 berikut :



Gambar 1. Struktur Organisasi BBPOM di Yogyakarta

Sesuai Peraturan Kepala Badan POM RI No 14 Tahun 2014 tentang Organisasi dan Tata Kerja UPT di lingkungan Badan POM, tugas dan fungsi masing-masing Bidang/Seksi/Sub Bagian adalah sebagai berikut:

1. Bidang Pengujian Produk Terapeutik, Narkotika, Obat Tradisional, Kosmetik dan Produk Komplemen

Tugas :

Melaksanakan penyusunan rencana dan program, evaluasi dan penyusunan laporan pelaksanaan pemeriksaan laboratorium, pengujian dan penilaian mutu di bidang produk Terapeutik, Narkotika, Obat Tradisional, Kosmetik dan Produk Komplemen.

2. Bidang Pengujian Pangan dan Bahan Berbahaya

Tugas:

Melaksanakan penyusunan rencana dan program, evaluasi dan penyusunan laporan pelaksanaan pemeriksaan laboratorium, pengujian dan penilaian mutu di bidang pangan dan bahan berbahaya

3. Bidang Pengujian Mikrobiologi

Tugas:

Melaksanakan penyusunan rencana dan program, evaluasi dan penyusunan laporan pelaksanaan pemeriksaan laboratorium, pengujian dan penilaian mutu secara mikrobiologi.

4. Bidang Pemeriksaan dan Penyidikan

Tugas :

Melaksanakan penyusunan rencana dan program, evaluasi dan penyusunan laporan pelaksanaan pemeriksaan setempat, pengambilan contoh untuk pengujian, dan pemeriksaan sarana produksi, distribusi dan instansi kesehatan serta penyidikan kasus pelanggaran hukum di bidang produk terapeutic, narkotika, obat tradisional, kosmetik, komplemen, pangan dan bahan berbahaya.

Fungsi :

- a. penyusunan rencana dan program pemeriksaan dan penyidikan obat dan makanan;
- b. pelaksanaan pemeriksaan setempat, pengambilan contoh dan pemeriksaan sarana produksi, distribusi dan pelayanan kesehatan di bidang produk terapeutic, narkotika, psikotropika, zat adiktif, obat tradisional, kosmetik, dan produk komplemen;
- c. pelaksanaan pemeriksaan setempat, pengambilan contoh dan pemeriksaan sarana produksi dan distribusi di bidang pangan dan bahan berbahaya;
- d. pelaksanaan penyidikan terhadap kasus pelanggaran hukum;
- e. evaluasi dan penyusunan laporan pemeriksaan dan penyidikan obat dan makanan

Seksi Pemeriksaan :

Tugas :

Melakukan pemeriksaan setempat, pengambilan contoh untuk pengujian, pemeriksaan sarana produksi dan distribusi produk terapeutic, narkotika, obat tradisional, kosmetik, komplemen, pangan dan bahan berbahaya.

Seksi Penyidikan

Tugas:

Melakukan penyidikan terhadap kasus pelanggaran hukum di bidang produk terapeutic, narkotika, obat tradisional, kosmetik, komplemen, pangan dan bahan berbahaya

5. Bidang Sertifikasi dan Layanan Informasi Konsumen

Tugas:

Melaksanakan penyusunan rencana dan program, evaluasi dan penyusunan laporan pelaksanaan sertifikasi produk, sarana produksi dan distribusi tertentu, dan layanan konsumen

Fungsi:

- a. Penyusunan rencana dan program sertifikasi produk dan layanan informasi konsumen
- b. Pelaksanaan sertifikasi produk, sarana produksi dan distribusi tertentu
- c. Pelaksanaan layanan informasi konsumen
- d. Evaluasi dan penyusunan laporan sertifikasi produk dan layanan informasi konsumen

Seksi Sertifikasi:

Tugas :

Melakukan sertifikasi produk, sarana produksi dan distribusi tertentu

Seksi Layanan Informasi Konsumen

Tugas :

Melakukan layanan informasi konsumen

6. Sub Bagian Tata Usaha

Tugas :

Memberikan pelayanan teknis dan administrasi di lingkungan Balai Besar.

C. Aspek Strategis Organisasi

Kemajuan ilmu dan teknologi membawa perubahan besar pada industri obat dan makanan, skala produksi berkembang cepat baik dari segi jumlah dan jenis maupun kualitas produknya. Pada Renstra 2015-2019 terdapat perubahan paradigma pengawasan di Badan POM untuk mencapai salah satu misi Badan POM “Mendorong kemandirian pelaku usaha dalam memberikan jaminan keamanan Obat dan Makanan serta memperkuat kemitraan dengan pemangku kepentingan”. Pengawasan yang semula berupa *watch-dog control* akan ditingkatkan menjadi *pro-active control* yang pada tahap *advance* adalah *Risk Management* oleh industri dalam menjamin bahwa produk-produk tersebut mempunyai mutu, keamanan, khasiat/kemanfaatan yang dapat dipertanggungjawabkan saat beredar. Peran besar pelaku usaha sangat diharapkan dalam memberikan jaminan keamanan produk, selain tentu saja pengawasan rutin oleh pemerintah. Tidak kalah penting adalah pengawasan lini ketiga oleh konsumen sebagai penentu/keputusan akhir terhadap konsumsi suatu produk. Oleh karena itu perlu dilakukan Komunikasi, Edukasi dan Informasi (KIE) kepada masyarakat secara rutin dan berkelanjutan. Terlebih lagi, fakta di lapangan menunjukkan adanya pelaku usaha dibidang obat dan makanan yang melakukan pelanggaran, seperti penambahan Bahan Kimia Obat pada obat tradisional dan penggunaan bahan berbahaya pada produksi makanan dan kosmetika.

Era globalisasi/perdagangan bebas yang semakin maju dan penerapan Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) pada Desember tahun 2015 menuntut kesiapan industri dalam negeri untuk dapat bersaing dengan produk dari luar negeri. BBPOM di Yogyakarta telah melakukan pemberdayaan terhadap industri (Pangan, Kosmetika dan Obat Tradisional) secara intensif melalui pembinaan dalam penerapan *Good Manufacturing Practices* (GMP) sehingga daya saing produk Indonesia di dalam dan luar negeri meningkat. Dengan adanya

pembinaan ini diharapkan pelaku usaha mandiri dalam memberikan jaminan keamanan produknya.

Tren pengobatan sendiri di masyarakat yang diikuti dengan adanya promosi dan iklan yang gencar dengan informasi yang cenderung berlebihan/menyesatkan dapat menyebabkan penggunaan obat yang berlebihan dan tidak sebagaimana mestinya. Adanya peredaran produk ilegal dan atau palsu serta peredaran dan penyalahgunaan obat-obat tertentu, narkotika, psikotropika pada jalur yang tidak resmi membutuhkan perhatian khusus untuk dapat ditanggulangi. Untuk itu, distribusi dan penggunaan sediaan farmasi tersebut sangat perlu diawasi oleh BBPOM di Yogyakarta.

Peran BBPOM di Yogyakarta sebagai bagian integral dari Badan POM RI dalam melaksanakan pengawasan, sangat berkaitan erat dengan sistem ketahanan nasional karena pada realitanya mempunyai posisi yang strategis yaitu tugas dan fungsinya memberikan perlindungan kepada masyarakat/konsumen dari obat dan makanan yang berisiko terhadap kesehatan.

D. Analisis Lingkungan Strategis

D.1. Internal

BBPOM di Yogyakarta terletak di jalan Tompeyan I, Tegalrejo, Yogyakarta dibangun di atas tanah dengan status kepemilikan Hak Pakai atas nama Pemerintah RI c.q Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia. Total luas tanah 6.477 m² dan luas bangunan 5.615 m², yang terbagi dalam 4 bangunan gedung yaitu Gedung Yudistira, Gedung Bima, Gedung Arjuna dan Gedung Nakula-Sadewa.

Sarana penerangan BBPOM di Yogyakarta menggunakan fasilitas PLN dengan daya total 597,4 KVA, dan 3 mesin generator set dengan daya 10 KVA, 100 KVA dan 250 KVA. Adapun sumber air dari PAM dan tiga buah sumur. Untuk sarana komunikasi menggunakan empat saluran telepon dan e mail.

Jumlah sumber daya manusia (SDM) per 31 Desember 2017 adalah sebanyak 112 orang yang tersebar di 5 (lima) Bidang dan 1 (satu) sub Bag Tata Usaha. Berdasarkan riwayat pendidikan SDM BBPOM di Yogyakarta terdiri dari 35 pegawai (31,53%) non sarjana, 33 pegawai (29,73%) berpendidikan Apoteker, 27 pegawai (24,32%) berpendidikan sarjana, dan 16 pegawai (14,41%) berpendidikan pasca sarjana.

D.2. Eksternal

Cakupan wilayah pengawasan BBPOM di Yogyakarta meliputi seluruh wilayah administrasi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY), terdiri dari 4 (empat) kabupaten dan 1 (satu) kota yaitu Kabupaten Bantul, Kabupaten Gunung Kidul, Kabupaten Kulon Progo, Kabupaten Sleman dan Kota Yogyakarta, dengan luas wilayah secara keseluruhan 3.185,80 km² atau 0,17% dari luas Indonesia.

Kondisi geografis DIY terletak di bagian selatan Pulau Jawa, secara astronomis terbentang antara 110° 00' - 110° 50' Bujur Timur dan 7° 33' - 8° 12' Lintang Selatan, tepatnya di sisi selatan dengan batas Samudra Hindia dan bagian lainnya berbatasan dengan Provinsi Jawa Tengah, yaitu bagian Tenggara dengan Kabupaten Wonogiri, bagian Timur Laut dengan Kabupaten Klaten, bagian Barat Laut dengan Kabupaten Magelang dan Bagian Barat dengan Kabupaten Purworejo.

Pola transportasi BBPOM di Yogyakarta ke wilayah kerja ditempuh melalui jalan darat. Lama waktu perjalanan ke seluruh wilayah kerja BBPOM di Yogyakarta rata-rata selama 1,5 jam, sedangkan jarak tempuh paling lama adalah selama 3,0 jam dan waktu yang paling singkat ke sasaran pengawasan adalah selama 0,5 jam.

Obyek pengawasan BBPOM di Yogyakarta meliputi 283 sarana produksi (Industri Farmasi 1, Industri kecil obat tradisional 30, Industri kosmetika 10, Industri pangan 32, Industri rumah tangga pangan 210) dan 1.932 sarana distribusi (PBF 47, Apotek 586, Toko Obat Berizin 42, Instalasi Farmasi Pemerintah 6, RS Pemerintah 13, RS Swasta 64, Peskesmas 121, klinik 122, distribusi OT/SM 90, distribusi kosmetik 370, distribusi pangan 471).

E. Isu Strategis

Isu strategis yang berkembang selama tahun 2017 yang mempengaruhi kinerja antara lain :

1. Beredarnya Obat Ilegal dan atau Tanpa Ijin Edar (TIE)

Daya beli masyarakat yang masih lemah mendorong tumbuhnya sektor ilegal pada penyediaan berbagai produk obat. Perdagangan produk ilegal dan bisnis obat keras ke jalur *illicit* semakin marak dengan ditemukannya beberapa kasus dalam bidang obat pada tahun 2017 Temuan distribusi obat impor ilegal

yang dilakukan oleh salah satu distributor di Yogyakarta, menjadi pemacu semangat untuk terus melakukan kegiatan pengawasan dengan lebih intensif. Selain itu dilakukan peningkatan kerjasama dengan penegak hukum lainnya, seperti Kepolisian dan Kejaksaan untuk mempercepat penanganan perkara.

2. Produk Obat Tradisional (OT) Ilegal dan atau Mengandung Bahan Kimia Obat (BKO)

Obat tradisional ilegal yang tidak melalui proses pendaftaran di Badan POM belum dapat dipertanggungjawabkan keamanan dan mutunya, dari hasil pengawasan 2017. Umumnya produk OT ilegal menggunakan nomor pendaftaran fiktif dan sulit ditelusur keberadaannya. Berbagai upaya untuk menanggulangi masalah tersebut sudah dilakukan diantaranya dengan pengajuan proses *pro justitia* terhadap 2 kasus peredaran OT-BKO dan OT-Illegal, bahkan salah satu vonis pengadilan adalah pidana penjara selama 1 tahun 4 bulan terhadap pelaku, namun demikian produk tersebut masih terus dijumpai di peredaran, dan sebagian besar merupakan OT yang diproduksi di luar wilayah DIY. Untuk itu perlu peningkatan pengawasan dan kerjasama lintas sektor dalam meminimalisir peredaran OT ilegal dan mengandung BKO. Serta yang tidak kalah penting adalah peningkatan pemberdayaan masyarakat melalui KIE.

3. Trend Penyebaran Informasi Melalui Media Sosial

Salah satu media sosial yaitu media *online* sangat membantu setiap individu dalam berkomunikasi tanpa terbatas oleh jarak dan waktu, membantu individu dalam menyampaikan dan mendapatkan informasi, yang saat ini berkembang dengan sangat pesat. Berbagai macam informasi terkait obat dan makanan beredar dalam hitungan detik ke seluruh penjuru tanah air. Namun yang perlu menjadi kewaspadaan adalah informasi yang tidak benar justru lebih cepat menyebar dan menjadi *viral* di dunia maya. Peningkatan kemampuan SDM sangat diperlukan untuk mengklarifikasi berita-berita yang tidak sesuai, ekspektasi masyarakat memberi harapan yang tinggi terhadap Badan POM sebagai institusi tempat bertanya tentang Obat dan Makanan. Beberapa kegiatan penelusuran, sampling dan pengujian dilakukan untuk menjawab berita-berita di media sosial, selain itu dilakukan juga *sharing* informasi antara BBPOM di

Yogyakarta dengan masyarakat melalui www.facebook.com/bbpomjogja, [twitter@BBPOM_yogya](https://twitter.com/BBPOM_yogya), [instagram BBPOM_Yogyakarta](https://www.instagram.com/BBPOM_Yogyakarta), [blog bpm-yogya.blogspot.co.id](http://blog.bpom-yogya.blogspot.co.id) dan *website* bbpom-yogya.pom.go.id.

4. Tren Penjualan Produk Obat dan Makanan Secara *Online*/ Daring

Kemajuan teknologi ikut mempengaruhi tren cara penjualan produk di Indonesia, salah satunya melalui *online trading*. Pengawasan rutin menunjukkan bahwa praktek penjualan obat, suplemen kesehatan, OT, kosmetika dan makanan ilegal melalui situs internet semakin marak. Untuk itu, penertiban peredaran produk ilegal yang dipasarkan secara *online* menjadi salah satu fokus pengawasan Badan POM. BBPOM di Yogyakarta melalui kegiatan Pemberantasan Obat dan Makanan ilegal terus berkomitmen untuk melindungi konsumen dari produk yang tidak memenuhi persyaratan, termasuk obat dan makanan impor ilegal yang dipasarkan secara *online*.

5. Pasar Aman dari Bahan Berbahaya

Program Pasar Aman dari Bahan Berbahaya telah dilaksanakan BBPOM di Yogyakarta sejak tahun 2013 - 2017 terhadap 7 pasar intervensi, namun intervensi yang dilakukan belum berhasil mewujudkan pasar aman dari bahan berbahaya. Berdasarkan hasil pengawasan pangan yang beredar di pasar tradisional di DIY, masih ditemukan peredaran bahan berbahaya dan pangan mengandung bahan berbahaya pada pasar intervensi maupun pasar-pasar lain yang menjadi target pengawasan BBPOM di Yogyakarta. Perlu upaya yang lebih intensif untuk perkuatan dan sinergisme dengan Tim Pengawas Terpadu di DIY sebagai tindak lanjut dari Peraturan Bersama Menteri Dalam Negeri RI dan Kepala Badan POM nomor 43 tahun 2013/nomor 2 tahun 2013 tentang Pengawasan Bahan Berbahaya yang disalahgunakan dalam Pangan.

6. Pengawasan Obat Jaminan Kesehatan Nasional (JKN)

Mengantisipasi dampak negatif dari penerapan JKN, BBPOM di Yogyakarta meningkatkan peran dalam mengantisipasi adanya penggunaan obat palsu dan pendistribusian obat dari jalur ilegal melalui pengawasan distribusi sediaan farmasi dan sampling obat di sektor publik. Pada Tahun 2017 pelaksanaan sampling dilakukan secara acak/random berdasarkan kaidah

statistika dimana tetap mempertimbangkan justifikasi profesional dalam rangka penjamin keamanan, mutu dan khasiat obat yang beredar. Item obat yang disampling di tentukan berdasarkan kelas terapi dengan proporsi yang telah ditentukan

7. Belum meratanya sosialisasi akan pentingnya keamanan pangan di masyarakat desa, baik sebagai konsumen maupun sebagai pelaku usaha pangan desa

Pembangunan ekonomi desa/kelurahan merupakan subsistem dari pembangunan ekonomi kabupaten/kota dan merupakan subsistem dari pembangunan ekonomi provinsi yang berlanjut sebagai penopang perkembangan ekonomi secara nasional. Kurang lebih 80 % penduduk berada di pedesaan, maka pembangunan ekonomi pedesaan wajib dilaksanakan dan harus melibatkan langsung atau tidak langsung penduduk pedesaan. Dengan berkembangnya ekonomi desa akan menurunkan angka kemiskinan. Untuk itu Badan POM RI menginisiasi program Gerakan Keamanan Pangan Desa (GKPD), sebagai salah satu prasyarat peningkatan kesehatan keluarga secara mandiri. Program ini sarat dengan keterpaduan dan koordinasi karena melibatkan beberapa pihak terkait baik jajaran pemerintahan daerah, tatanan masyarakat termasuk pelaku usaha sebagai pilar ekonomi di pedesaan. Selain itu kegiatan ini dilaksanakan dengan memberdayakan masyarakat desa melalui kader-kader yang selama ini telah terbentuk, seperti PKK, Guru dan karang taruna. Tahun 2017 GKPD dilaksanakan di tiga desa yaitu Desa Sidoharjo dan Nglanggeran, Gunung Kidul dan Desa Kali Agung Kabupaten Kulon Progo Daerah Istimewa Yogyakarta.

8. Reformasi Birokrasi

BBPOM di Yogyakarta merupakan salah satu unit kerja yang disiapkan Badan POM menjadi wilayah Zona Integritas (ZI) menuju Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK) dan Wilayah Birokrasi Bersih Melayani (WBBM).

Pencanangan Pembangunan ZI menuju WBK-WBBM telah dilaksanakan bulan Juli tahun 2016 dengan penandatanganan Dokumen Pakta Integritas oleh Kepala BBPOM di Yogyakarta dan seluruh staf. Ditahun 2017 ini, dalam rangka

Pembangunan ZI menuju WBK-WBBM upaya yang dilaksanakan adalah sebagai berikut :

- a. Melaksanakan manajemen perubahan dengan koordinator Tim Pembangunan ZI menuju WBK- WBBM
- b. Penataan Tatalaksana dengan dibuatnya prosedur operasional.
- c. Peningkatan layanan informasi publik menggunakan teknologi informasi melalui media sosial seperti *blogspot*, *face book*, twitter, instagram dan *website*
- d. Penataan Sistem Manajemen SDM
- e. Penguatan Akuntabilitas
- f. Penguatan Pengawasan dilaksanakan dengan Pengendalian Gratifikasi, penerapan *Whistle-Blowing System*, penanganan benturan kepentingan dan penerapan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP) dengan membentuk tim SPIP dan tim Satuan Pemeriksa Internal (SPI).
- g. Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik
Dengan dilaksanakannya Pembangunan ZI menuju WBK-WBBM diharapkan dapat terwujud pemerintah yang bersih dan bebas KKN dan peningkatan kualitas pelayanan publik.

BAB II. PERENCANAAN KINERJA

A. Rencana Strategis

Rencana Strategis (Renstra) BBPOM di Yogyakarta Tahun 2015-2019, ditetapkan dengan Surat Kepala BBPOM di Yogyakarta Nomor HK.06.02.96.04.15.3125 tanggal 20 April 2015, telah disusun mengacu pada Rencana Strategis Badan POM 2015-2019.

Akhir tahun 2017 telah dilakukan *review* indikator dan target Renstra terhadap persentase OT dan suplemen makanan yang memenuhi syarat, jumlah perkara di bidang obat dan makanan, jumlah layanan publik, jumlah komunitas yang diberdayakan dan persentase pemenuhan sarana prasarana sesuai standar.

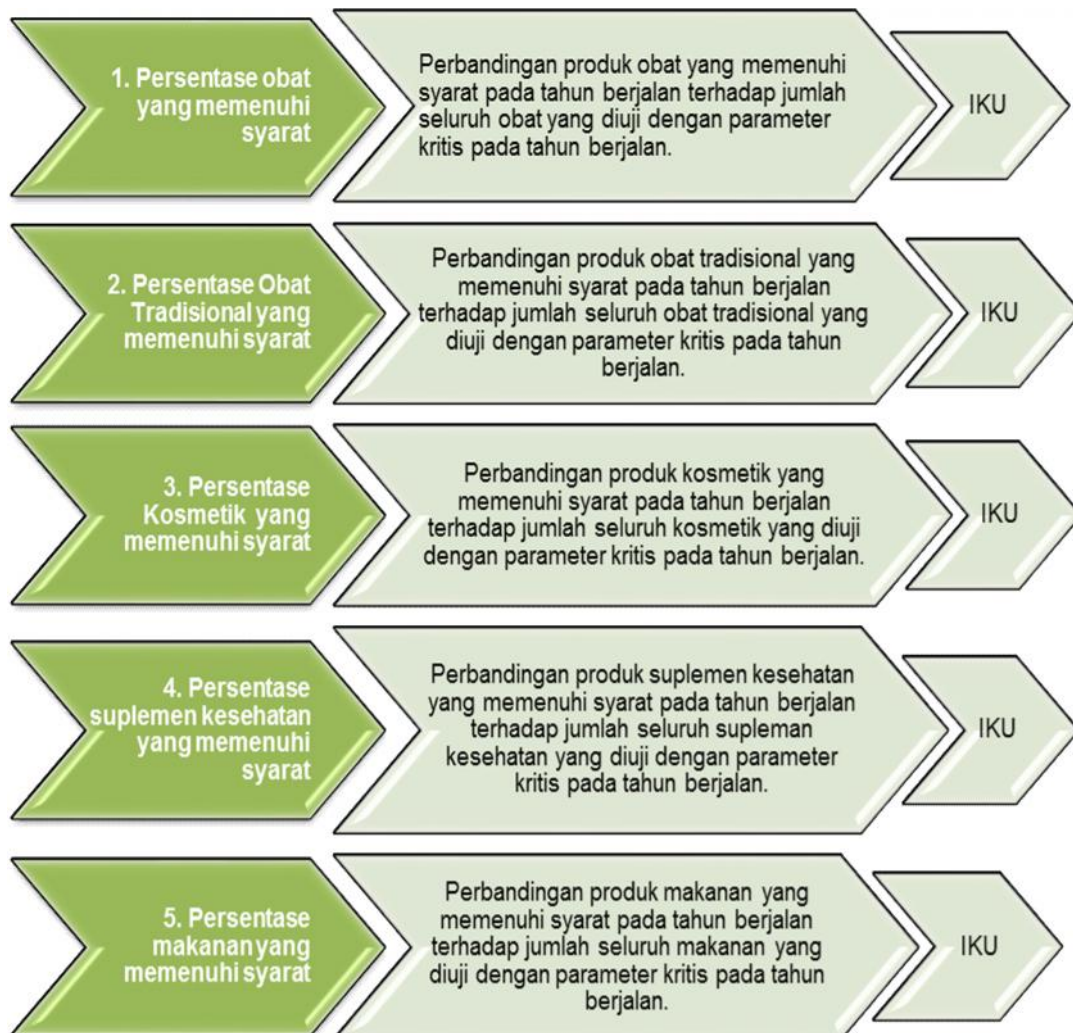
Renstra tersebut berisi visi, misi, tujuan, sasaran strategis, sasaran kegiatan, target tahunan, arah kebijakan dan strategi

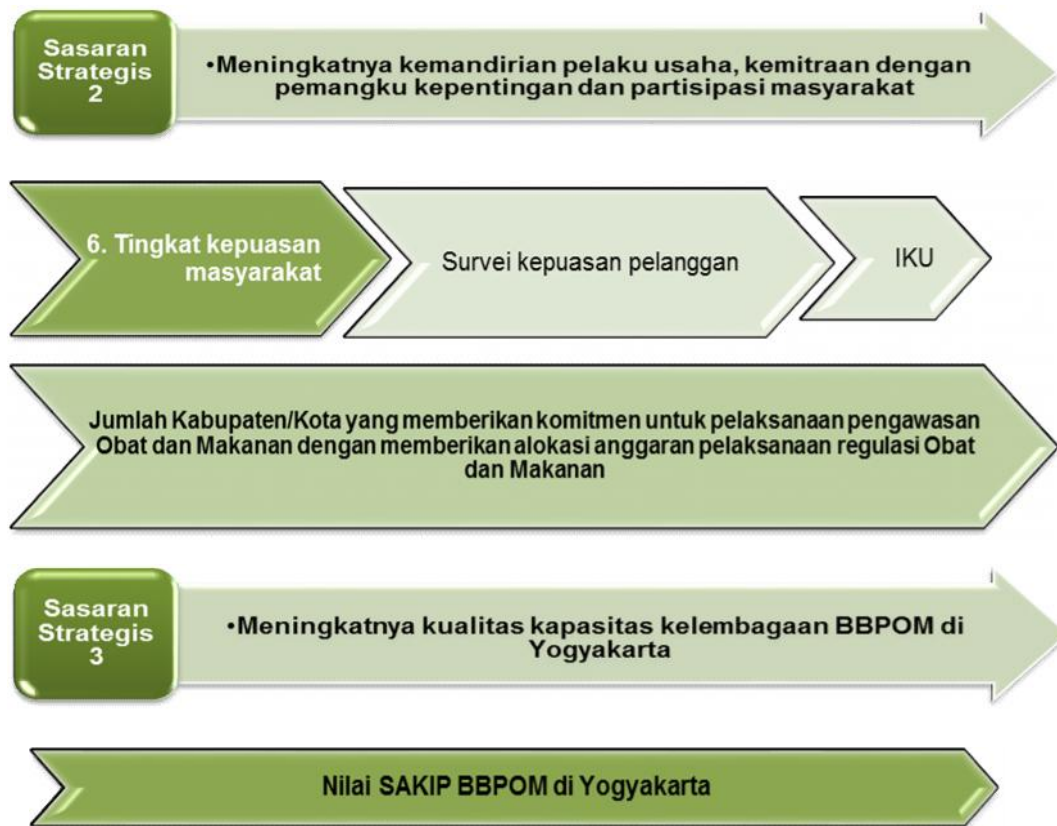


Untuk mencapai Tujuan dalam rangka mewujudkan Misi dan Visi dirumuskan sasaran strategis sebagai berikut :



Untuk mengukur pencapaian sasaran strategis ini ditetapkan 6 indikator utama (IKU) dan cara pengukuran masing-masing indikator adalah sebagai berikut:





B. Perencanaan Kinerja Tahunan

1. Rencana Kinerja Tahunan

Dokumen rencana kinerja tahunan telah disusun yang memuat sasaran, indikator dan target tahunan yang akan dicapai serta strategi untuk mencapai sasaran tersebut yang akan digunakan sebagai acuan dalam penyusunan dan pengajuan usulan kegiatan dan anggaran. Dokumen tersebut disusun mengacu pada renstra dituangkan di Lampiran 2.

2. Perjanjian Kinerja Tahunan

Sesuai dengan Peraturan Menteri PAN dan RB Nomor 53 Tahun 2014, maka BBPOM di Yogyakarta sebagai unit kerja Eselon II wajib menyusun Perjanjian Kinerja sebagai wujud nyata komitmen antara penerima amanah (Kepala BBPOM di Yogyakarta) dengan pemberi amanah (Kepala Badan POM RI) untuk meningkatkan integritas, akuntabilitas, transparansi dan kinerja aparatur.

Perjanjian Kinerja Tahun 2017 dituangkan dalam Pernyataan Perjanjian Kinerja Nomor HK.07.95.01.17.000324 tanggal 6 Januari 2017. Adapun

Lampiran Perjanjian sebagai bagian yang tidak terpisahkan dalam Perjanjian Kinerja tersebut dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Perjanjian Kinerja Tahun 2017

No	Sasaran Program/Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
Program Pengawasan Obat dan Makanan			
1	SP.1 Menguatnya sistem pengawasan obat dan makanan.	1.1. Persentase obat yang memenuhi syarat	93,00%
		1.2. Persentase obat tradisional yang memenuhi syarat	55,01%
		1.3. Persentase kosmetik yang memenuhi syarat	91,00%
		1.4. Persentase suplemen kesehatan yang memenuhi syarat	81,00%
		1.5. Persentase makanan yang memenuhi syarat	89,10%
2	SP.2 Meningkatnya kemandirian pelaku usaha, kemitraan dengan pemangku kepentingan, dan partisipasi masyarakat	2.1. Tingkat Kepuasan Masyarakat	73,35%
		2.2. Jumlah Kabupaten/Kota yang memberikan komitmen untuk pelaksanaan pengawasan obat dan makanan dengan memberikan alokasi anggaran pelaksanaan regulasi obat dan makanan	5 Kab/Kota
3	SP.3 Meningkatnya kualitas kapasitas kelembagaan BPOM	3.1 Nilai SAKIP BBPOMdari Badan POM	A
SP.1. Menguatnya sistem pengawasan Obat dan Makanan			
1	1.1. Meningkatnya kualitas sampling dan pengujian terhadap produk obat dan makanan yang beredar	1.1.1 Jumlah sampel yang diuji menggunakan parameter kritis	3800 sampel
		1.1.2 Pemenuhan target sampling produk obat di sektor publik (IFK)	100%
2	1.2. Meningkatnya kualitas sarana produksi yang memenuhi standar	1.2.1 Persentase cakupan pengawasan sarana produksi obat dan makanan	100%
3	1.3. Meningkatnya kualitas sarana distribusi yang memenuhi standar	1.3.1. Persentase cakupan pengawasan sarana distribusi Obat dan Makanan	40%
4	1.4. Meningkatnya hasil tindaklanjut penyidikan terhadap pelanggaran Obat dan Makanan	1.4.1. Jumlah perkara di bidang obat dan makanan	9 perkara
SP.2. Meningkatnya kemandirian pelaku usaha, kemitraan dengan pemangku kepentingan, dan partisipasi masyarakat			
1	2.1. Meningkatnya kerjasama, komunikasi, informasi dan edukasi	2.1.1. Jumlah layanan publik BBPOM di Yogyakarta	1120 layanan
		2.1.2. Jumlah komunitas yang diberdayakan	36 komunitas

No	Sasaran Program/Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
S.P.3. Meningkatnya kualitas kapasitas kelembagaan BBPOM di Yogyakarta			
1	3.1. Pengadaan sarana dan prasarana yang terkait pengawasan Obat dan Makanan	3.1.1. Persentase pemenuhan sarana prasarana sesuai standar	78,09%
2	3.2. Penyusunan perencanaan, penganggaran, keuangan dan evaluasi yang dilaporkan tepat waktu	3.2.1. Jumlah dokumen perencanaan, penganggaran, dan evaluasi yang dilaporkan tepat waktu	10 dokumen

Kegiatan
Pengawasan Obat dan Makanan
di BBPOM Di Yogyakarta

Anggaran
Rp. 42.395.851.000,-

Anggaran kegiatan sebesar Rp. 42.395.851.000,- sebagaimana tertuang dalam DIPA tahun 2017 telah mengalami revisi karena pemotongan anggaran (*self blocking*) dan penambahan anggaran untuk Kegiatan Focus Group Discussion (FGD) Badan POM. Anggaran terakhir yang dikelola sebesar Rp. 43.199.050,-.

Perjanjian kinerja dimanfaatkan oleh setiap pimpinan untuk memantau kinerja triwulanan dan mengendalikan pencapaian kinerja organisasi. Untuk itu telah dibuat rencana aksi Perjanjian Kinerja triwulan, sehingga capaian kinerja bukan dikumpulkan pada saat penyusunan laporan kinerja tetapi dimonitor dan dievaluasi per triwulan.

C. Kriteria Pencapaian Indikator

Pengukuran capaian indikator kinerja dilakukan dengan cara menghitung realisasi setiap indikator dari setiap sasaran strategis. Selanjutnya dihitung persentase capaian kinerja untuk masing - masing indikator dengan cara membandingkan antara realisasi dan target yang telah ditetapkan seperti rumus di bawah ini :

$$\% \text{ Capaian} = \frac{\text{Realisasi}}{\text{Target}} \times 100\%$$

Sasaran strategis dengan 1 (satu) indikator sasaran strategis, pencapaian sasaran ditentukan dengan menghitung persentase capaian. Untuk sasaran strategis yang memiliki lebih dari 1 (satu) indikator, maka diberikan pembobotan untuk masing - masing indikator. Untuk masing - masing indikator memiliki bobot

yang sama. Khusus untuk IKU, memiliki bobot 2 (dua) kali dibandingkan indikator yang lain.

Berikut adalah rumus perhitungan Nilai Pencapaian sasaran (NPS) :

Sasaran Strategi 1 "Menguatnya Sistem Pengawasan Obat dan Makanan"

$$NPS1 = \frac{2NPI1 + 2NPI2 + 2NPI3 + 2NPI4 + 2NPI5}{10}$$

Sasaran Strategi 2 "Meningkatnya Kemandirian Pelaku Usaha, Kemitraan dengan Pemangku Kepentingan dan Partisipasi Masyarakat"

$$NPS2 = \frac{2NPI1 + NPI2}{3}$$

Sasaran Strategi 3 "Meningkatnya Kualitas Kapasitas Kelembagaan BBPOM di Yogyakarta"

$$NPS3 = NPI1$$

Kriteria capaian kinerja adalah sebagai berikut :



BAB III. AKUNTABILITAS KINERJA

A. Capaian Kinerja Organisasi

Berdasarkan cara perhitungan Nilai Pencapaian yang dijelaskan pada BAB II, secara ringkas capaian sasaran strategis tersebut dalam Tabel 2 berikut :

Tabel 2. Pencapaian Sasaran Strategis

No.	Sasaran Strategis	Nilai Capaian Sasaran (%)	Kriteria
1.	Menguatnya sistem pengawasan Obat dan Makanan	115,96	Memuaskan
2.	Meningkatnya kemandirian pelaku usaha, kemitraan dengan pemangku kepentingan dan partisipasi masyarakat	108,66	Memuaskan
3.	Meningkatnya kualitas kapasitas kelembagaan BBPOM di Yogyakarta	91,60	Cukup

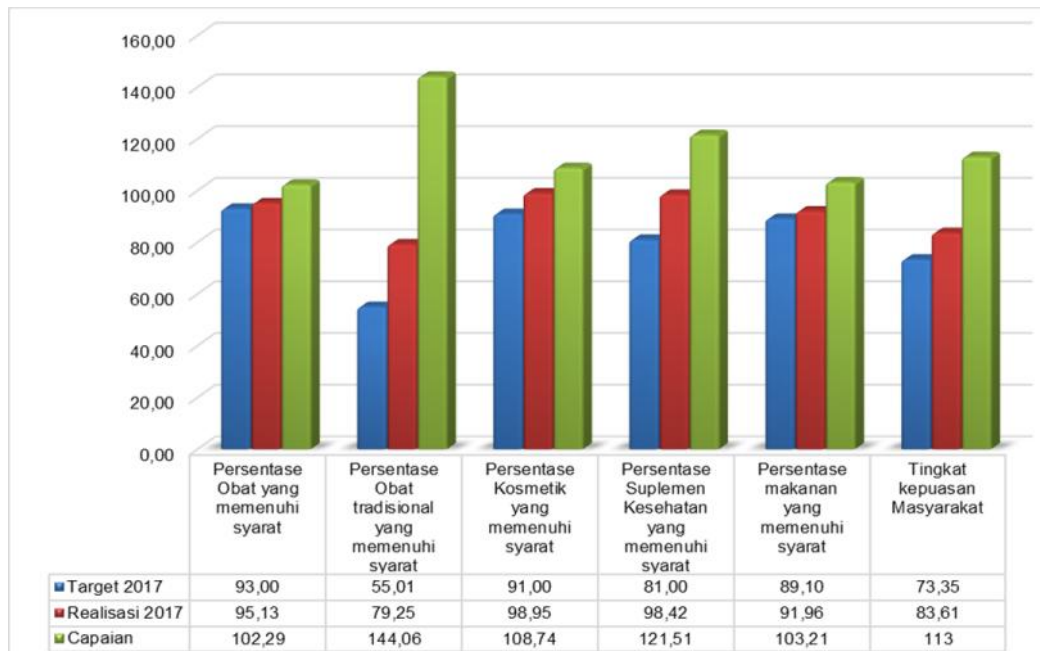
Analisis Akuntabilitas Kinerja

Rencana Strategis BBPOM di Yogyakarta tahun 2015-2019 menetapkan 3 (tiga) sasaran strategis. Untuk mengukur pencapaian sasaran tersebut ditetapkan 8 (delapan) indikator, 6 (enam) diantaranya merupakan indikator kinerja utama (IKU).

PENCAPAIAN INDIKATOR KINERJA UTAMA (IKU)

Keberhasilan pencapaian sasaran ini diukur dengan 6 indikator termasuk **Indikator Kinerja Utama (IKU)** , yaitu:

1. Persentase Obat yang memenuhi syarat
2. Persentase Obat Tradisional yang memenuhi syarat
3. Persentase Kosmetika yang memenuhi syarat
4. Persentase Suplemen Kesehatan yang memenuhi syarat
5. Persentase Makanan yang memenuhi syarat
6. Tingkat Kepuasan Masyarakat



Gambar 2. Profil Pencapaian Indikator Kinerja Utama

Dari 6 (enam) IKU yang telah ditetapkan pada tahun 2017, seluruhnya dapat mencapai target yang ditetapkan ($100\% < X < 125\%$), namun ada satu IKU yang pencapaiannya jauh melampaui target yaitu untuk indikator persentase OT yang memenuhi syarat (144,06%), sehingga perlu dilakukan *review* target.

A.1. PENCAPAIAN SASARAN STRATEGIS 1

MENGUATNYA SISTEM PENGAWASAN OBAT DAN MAKANAN

Tolok ukur keberhasilan pencapaian sasaran strategis menguatnya sistem pengawasan obat dan makanan dilihat dari capaian 5 (lima) indikator kinerja, yang pada 2017 ini capaian masing-masing indikator lebih dari 100%. Empat nilai capaian indikator berada dalam range $100\% < X < 125\%$ dengan kriteria memuaskan, sedangkan satu nilai capaian berada lebih dari 125% sehingga kriterianya tidak dapat disimpulkan. Data lengkap dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3. Pencapaian Indikator Kinerja Sasaran Strategis ke-1

SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	TARGET	CAPAIAN	NILAI CAPAIAN INDIKATOR (%)	KRITERIA CAPAIAN INDIKATOR
Menguatnya sistem pengawasan Obat dan Makanan	Persentase obat yang memenuhi syarat	93,00%	95,13%	102,29%	Memuaskan
	Persentase Obat Tradisional yang memenuhi syarat	55,01%	79,25%	144,06%	Tidak dapat disimpulkan
	Persentase kosmetik yang memenuhi syarat	91,00%	98,95%	108,74%	Memuaskan
	Persentase suplemen kesehatan yang memenuhi syarat	81,00%	98,42%	121,51%	Memuaskan
	Persentase makanan yang memenuhi syarat	89,10%	91,96 %	103,21%	Memuaskan

A.1.1. Persentase Obat yang Memenuhi Syarat (MS)

Sesuai Renstra BBPOM di Yogyakarta tahun 2015-2019 target persentase obat yang MS pada tahun 2017 adalah 93,00%, sedangkan capaian obat yang MS di tahun 2017 adalah 95,13%, atau mencapai 102,29% dari target. Hal ini menunjukkan bahwa obat yang beredar di Yogyakarta hanya 4,87% yang

TMS, sehingga masyarakat relatif terlindungi dari peredaran obat yang tidak memenuhi persyaratan mutu dan keamanan.

Apabila dibandingkan dengan BBPOM lain yang memiliki jumlah sarana dan tantangan pengawasan sebanding, yaitu BBPOM Denpasar, persentase capaian obat yang MS di BBPOM di Denpasar adalah 105,53%, relatif mendekati dan sama-sama masuk dalam kriteria memuaskan.

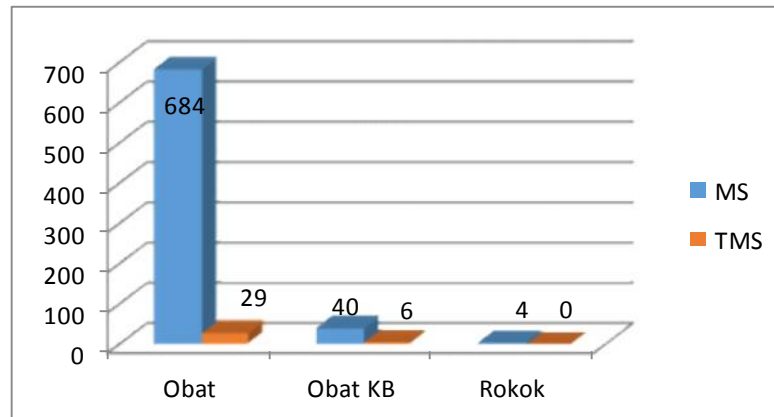
Jika dibandingkan dengan capaian tahun 2016 yaitu 106,25%, maka capaian tahun ini menurun 4%, dan apabila dibandingkan dengan target jangka menengah (tahun 2019), yaitu 94 %, maka capaian pada tahun 2017 ini 101,20% berada di atas target seperti pada Gambar 3.



Gambar 3. Profil Persentase Obat Yang Memenuhi Syarat (2015-2017)

Berdasarkan profil diatas, terlihat bahwa Indikator Kinerja Utama (IKU) pada sasaran strategis 1 yaitu persentase obat yang memenuhi syarat mengalami penurunan selama 2015-2017, artinya ditemukan obat yang tidak memenuhi syarat makin banyak karena pada tahun 2017 terjadi pergeseran kriteria sampling obat, yang awalnya dilakukan terhadap hampir semua jenis obat yang beredar di masyarakat, namun tahun ini berdasarkan perwakilan populasi yang beredar, semakin banyak jenis yang beredar, maka semakin banyak proporsi sampel yang disampling. Metode ini lebih efektif menjangkau produk yang TMS dan beberapa produk merupakan obat program JKN.

Pada tahun 2017, dilakukan pengujian terhadap 713 sampel obat, 4 sampel rokok, dan 46 sampel obat KB. Kegiatan pengawasan obat KB ini merupakan bentuk kerjasama Badan POM dengan BKKBN.



Gambar 4. Profil Obat TMS Berdasarkan Kategori Resiko

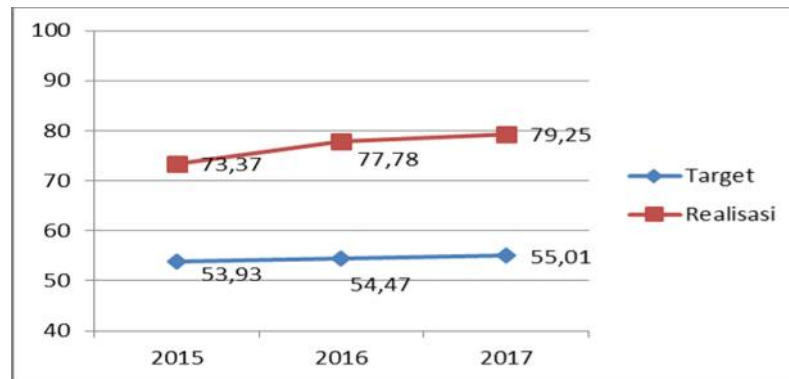
Pada Gambar 4, sampel obat yang TMS terbanyak merupakan obat kategori A yaitu obat yang terdapat dalam pelayanan kesehatan dasar yang tersedia di semua sarana kesehatan, dan obat kategori E yaitu obat yang diproduksi oleh industri farmasi yang memerlukan perhatian khusus. Kategori TMS yang lain adalah kategori B yaitu golongan antibiotika, kategori C yaitu obat yang banyak beredar, dan kategori D1 yaitu obat yang pernah memiliki riwayat *recall* dan *triggered* sampel.

Obat KB yang TMS kesemuanya pada parameter keseragaman kandungan. Hasil pengujian produk obat TMS tersebut telah dilaporkan ke PPOMN dan tembusan ke Deputi Bidang Pengawasan Produk Terapeutik dan Napza cq Direktorat Pengawasan Produksi Produk Terapeutik dan PKRT dan telah dilakukan tindak lanjut berupa *recall*.

A.1.2. Persentase OT yang Memenuhi Syarat (MS)

Persentase OT yang MS di tahun 2017 adalah 79,25% atau pencapaian IKU 144,06% dihitung dari target yang ditetapkan dalam Rencana Strategis BBPOM di Yogyakarta tahun 2017 (55,01%). Jika dibandingkan dengan pencapaian ditahun 2016 (142,79%), maka terjadi peningkatan sebesar 1,27%. Apabila dibandingkan dengan target jangka menengah (tahun 2019), yaitu 56,12%, maka capaian pada tahun 2017 adalah 141,21%.

Apabila dibandingkan dengan BBPOM lain yang memiliki jumlah sarana dan tantangan pengawasan sebanding, yaitu BBPOM Denpasar, persentase capaian obat tradisional yang MS di BBPOM di Denpasar lebih rendah yaitu 90,48%.

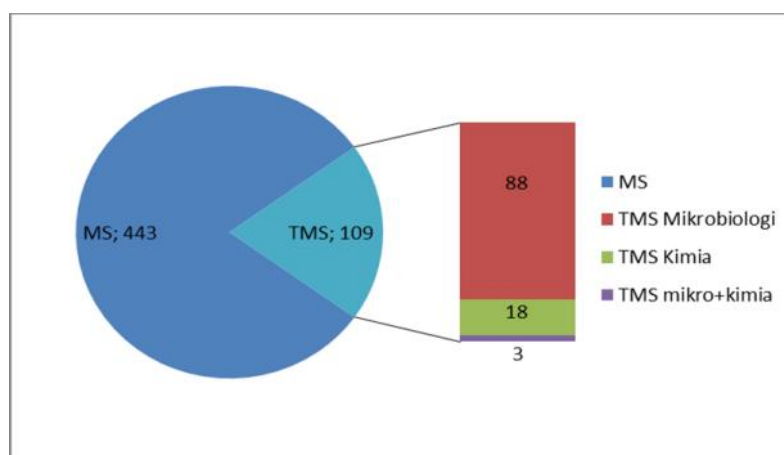


Gambar 5. Profil Persentase Obat Tradisional yang Memenuhi Syarat (2015-2017)

Berdasarkan Gambar 5, terlihat Indikator Kinerja Utama (IKU) Persentase obat tradisional yang MS mengalami kenaikan selama 2015-2017, artinya obat tradisional yang TMS di peredaran makin menurun. Ini merupakan salah satu bentuk keberhasilan pembinaan dan pengawasan produk obat tradisional. Namun pembinaan dan pengawasan harus terus dilakukan, agar obat tradisional yang beredar di masyarakat lebih terjamin mutu dan kemananannya.

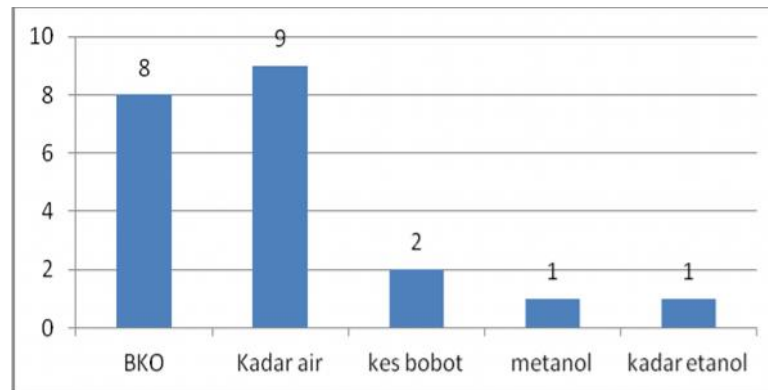
Jika dibandingkan dengan target, terlihat bahwa capaian tahun 2015, sudah melebihi target tahun 2019 yaitu 56,12 %, sehingga perlu dilakukan *review* terhadap target indikator pada Renstra 2015-2019.

Pada Gambar 6 berikut terlihat profil hasil pengujian obat tradisional secara kimia dan mikrobiologi.



Gambar 6. Profil Hasil Pengujian OT Secara Kimia dan Mikrobiologi tahun 2017

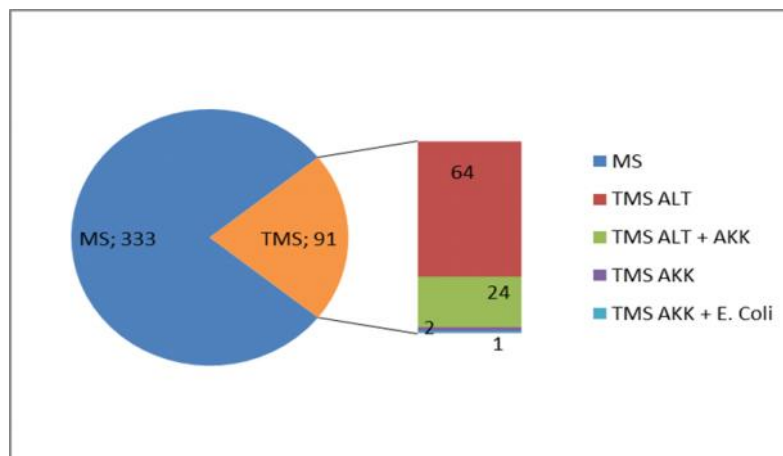
Terhadap 552 sampel obat tradisional yang diuji secara kimia, ditemukan 21 sampel TMS dengan rincian sebagai berikut:



Gambar 7. Profil Hasil Pengujian Obat Tradisional TMS secara Kimia

Gambar 7 di atas menunjukkan masih ditemukan penyalahgunaan Bahan Kimia Obat (BKO) pada produk OT. Beberapa BKO yang ditambahkan dalam obat tradisional yaitu kafein, fenilbutazon, dexametason, Na diklofenak, parasetamol, sildenafil dan turunan sildenafil. Parameter uji TMS lainnya adalah kadar air dan keseragaman bobot, hal ini menunjukkan bahwa sebagian produsen OT belum menerapkan CPOTB.

Terhadap 224 sampel obat tradisional yang diuji secara mikrobiologi, ditemukan 91 sampel atau 40,63% TMS, seperti terlihat pada Gambar 8 berikut:



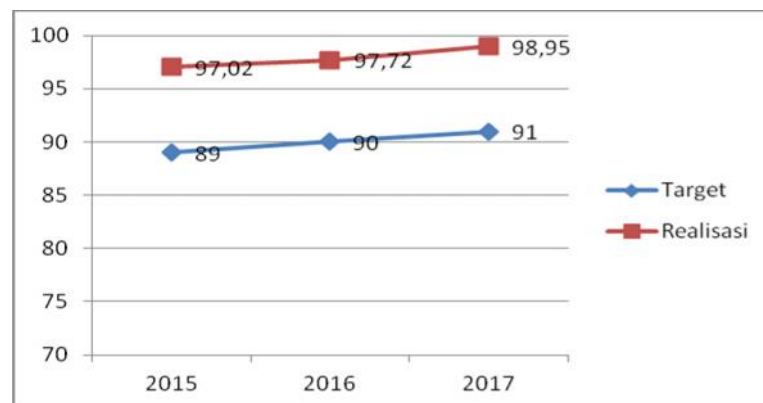
Gambar 8. Profil Hasil Pengujian OT secara Mikrobiologi

Apabila dibandingkan dengan tahun 2016 (TMS 39,68%), maka jumlah sampel OT yang TMS mikrobiologi mengalami kenaikan sebesar 0,95%. Hal ini menunjukkan belum optimalnya pembinaan terhadap industri OT baik UKOT maupun UMOT sehingga perlu ditingkatkan lebih intensif.

A.1.3. Persentase Kosmetik yang Memenuhi Syarat (MS)

Target persentase kosmetik MS tahun 2017 telah ditetapkan 91,00%, adapun realisasinya adalah 98,95% dan capaian 108,74%. Dibandingkan dengan capaian tahun 2016 yaitu 108,58%, terjadi kenaikan sebesar 0,16%, masuk dalam kategori memuaskan. Bila dibandingkan dengan BBPOM lain yang memiliki jumlah sarana dan tantangan pengawasan sebanding, yaitu BBPOM Denpasar, persentase capaian kosmetika yang MS di BBPOM di Denpasar adalah 104,89%, relatif mendekati dan sama-sama termasuk kriteria memuaskan.

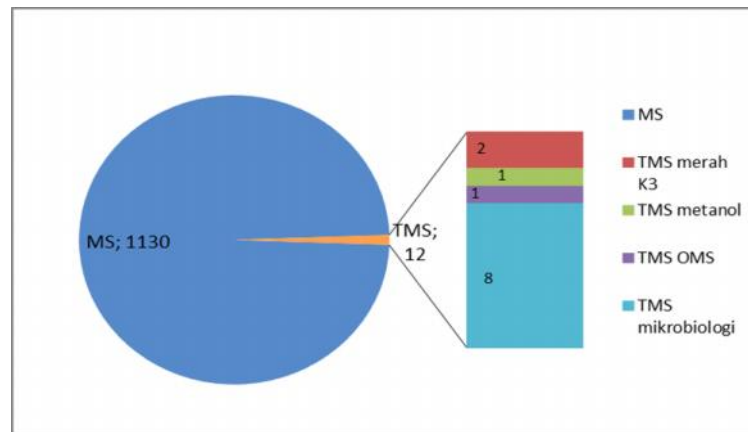
Jika dibandingkan dengan target jangka menengah (tahun 2019) yaitu 93,00%, maka capaian pada tahun 2017 ini adalah 106,40% seperti terlihat pada Gambar 9.



Gambar 9. Profil Persentase Kosmetik yang Memenuhi Syarat (2015-2017)

Pemberlakuan pasar bebas AFTA dan MEA memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pengawasan produk kosmetika beredar. Pemberlakuan notifikasi pada pendaftaran kosmetika memberikan kemudahan produsen dalam memperoleh ijin edar, namun disisi lain menuntut pemerintah (Badan POM) sebagai pelindung masyarakat bekerja lebih ekstra dalam pengawasan post market, termasuk peredaran secara *online*.

Mengantisipasi hal tersebut, maka sejak tahun 2011 proporsi sampling produk kosmetika dinaikkan menjadi 40% dari total sampel untuk mengoptimalkan pengawasan *post market*.



Gambar 10. Profil Hasil Pengujian Kosmetika dan Rincian TMS

Sesuai Gambar 10 profil hasil pengujian 1142 sampel kosmetik tahun 2017 sebanyak 12 sampel (1,05%) TMS, 4 sampel TMS kimia yaitu mengandung bahan berbahaya pewarna dilarang (2 sampel), OMS (1 sampel), metanol (1 sampel), dan TMS mikrobiologi 8 sampel.

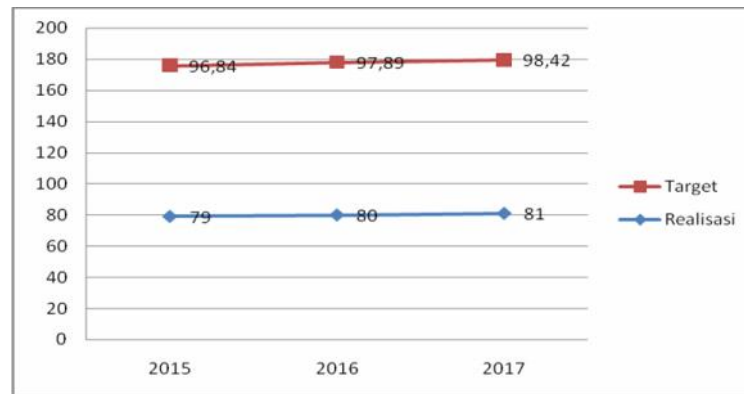
Dari 802 sampel yang diuji secara mikrobiologi, 0,1% atau 8 sampel TMS ALT (3); AKK (1); ALT&AKK (4). Bila dilihat dari parameter pengujiannya, terlihat proporsi TMS mikrobiologi lebih besar dibandingkan dengan TMS kimia, maka diperlukan metode pembinaan yang lebih efektif dalam meningkatkan kesadaran produsen dalam higiene dan sanitasi sarana produksi kosmetik.

A.1.4. Persentase Suplemen Kesehatan yang Memenuhi Syarat (MS)

Persentase suplemen kesehatan yang MS pada tahun 2017 adalah 98,42%, hal ini jauh di atas target yang telah ditetapkan pada Rencana Strategis 2015-2019 yaitu 81,00% di tahun 2017 dengan capaian 121,51%.

Apabila dibandingkan dengan BBPOM lain yang memiliki jumlah sarana dan tantangan pengawasan sebanding, yaitu BBPOM Denpasar, persentase capaian suplemen makanan yang MS di BBPOM di Denpasar adalah 115,04%, relatif mendekati dan sama-sama masuk dalam kriteria memuaskan.

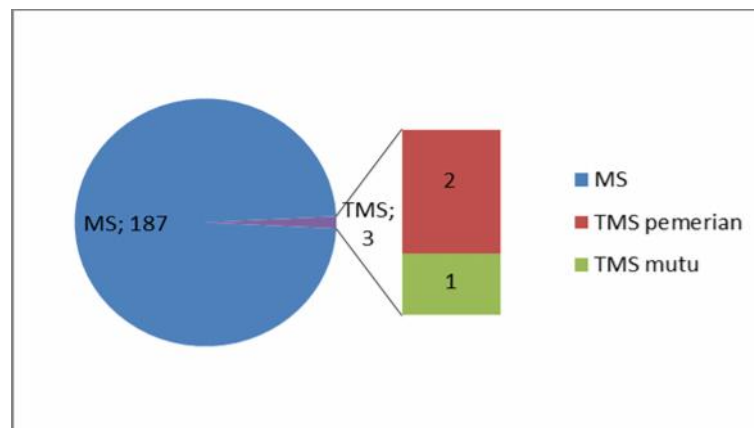
Jika dibandingkan dengan capaian tahun 2016 (122,36%), maka terjadi penurunan yang tidak signifikan 0,85%, sehingga disimpulkan bahwa capaian persentase suplemen kesehatan yang MS tahun 2016 dan 2017 relatif sama. Apabila dibandingkan dengan target jangka menengah (tahun 2019), yaitu 83,0%, maka capaian pada tahun 2017 ini mencapai 118,57% seperti terlihat pada Gambar 11 berikut ini.



Gambar 11. Profil Persentase Suplemen Kesehatan yang Memenuhi Syarat (2015-2017)

Serupa dengan indikator yang lain, persentase suplemen kesehatan yang memenuhi syarat juga jauh diatas target, sehingga perlu dilakukan *review* terhadap target indikator kinerja pada Renstra 2015-2019.

Sampel Produk komplemen yang diuji tahun 2017 sejumlah 190 sampel, dimana 3 diantaranya TMS (1,58%), seperti ditunjukkan pada Gambar 12.



Gambar 12. Profil Hasil Pengujian Suplemen Kesehatan dan Rincian TMS

Sejumlah 58 sampel suplemen kesehatan yang diuji mikrobiologi 100% MS. Kendala yang dialami pada pengujian suplemen kesehatan adalah belum tersedianya metode analisis untuk beberapa jenis sediaan seperti jelly/gummy, strip dan sediaan lepas lambat. Sehingga perlu dilakukan pengembangan metode analisis untuk jenis sediaan tersebut.

A.1.5. Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat

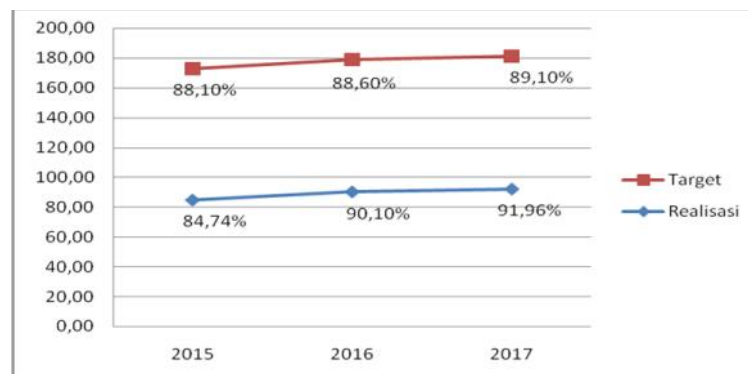
Realisasi persentase makanan yang MS pada tahun 2017 adalah 91,96% dengan capaian 103,21% dari target yang ditetapkan sebesar 89,10%. Jika dibandingkan dengan realisasi dan pencapaian di tahun 2016 (90,01% dan

101,59%) maka terjadi peningkatan sebesar 1,95% dan 1,62%.

Apabila dibandingkan dengan BBPOM lain yang memiliki jumlah sarana dan tantangan pengawasan sebanding, yaitu BBPOM Denpasar, persentase capaian makanan yang MS di BBPOM di Denpasar adalah 105,61%, relatif mendekati dan sama-sama masuk dalam kriteria memuaskan.

Apabila dibandingkan dengan target jangka menengah (tahun 2019) yaitu 90,10%, maka capaian tahun 2017 telah melebihi target yaitu 102,06%, seperti pada Gambar 13.

Dari profil realisasi tersebut terdapat 8,04% sampel makanan yang TMS sehingga diperlukan optimalisasi pengawasan dan pembinaan sarana produksi dan distribusi pangan, penegakan hukum terhadap pelanggaran di bidang pangan, koordinasi dengan lintas sektor terkait, juga diperlukan metode analisa yang mutakhir, pemenuhan reagen dan baku pembanding serta peningkatan kompetensi sumber daya manusia untuk menghasilkan pengujian yang bermutu.



Gambar 13. Profil Hasil Pengujian Makanan MS Tahun 2015-2017

Berdasarkan dari pencapaian 5 indikator pada sasaran strategis di atas, maka dapat dihitung nilai pencapaian sarasannya (NPS) sebagai rata-rata dari nilai pencapaian indikator-indikatornya (NPI) dikalikan dengan bobotnya, yaitu:

$$NPS1 = \frac{(2 \times 102,29\%) + (2 \times 144,06\%) + (2 \times 108,74\%) + (2 \times 121,51\%) + (2 \times 103,21\%)}{10}$$

$$NPS1 = 115,96\%$$

Dari nilai pencapaian sasaran di atas dapat disimpulkan bahwa tahun 2017 BBPOM di Yogyakarta telah berhasil memperkuat sistem pengawasan obat dan makanan. Namun demikian, BBPOM di Yogyakarta harus terus melakukan langkah terobosan dalam upaya optimalisasi perlindungan bagi masyarakat.

Keberhasilan pencapaian 5 indikator pada sasaran strategis diatas tidak terlepas dari keikutsertaan laboratorium dalam program uji profisiensi baik di tingkat nasional, regional maupun internasional. Uji profisiensi bertujuan untuk menilai unjuk kerja laboratorium penguji untuk parameter yang diujikan juga merupakan salah satu instrumen penting dan strategis untuk meningkatkan kompetensi teknis penguji sehingga mampu menghasilkan hasil uji yang valid dan terpercaya. Pada tahun 2017 telah mengikuti 12 jenis uji profisiensi, sesuai tabel 4 berikut.

Tabel 4. Hasil Uji Profisiensi

No	Jenis Uji Profisiensi	Penyelenggara	Bulan Pelaksanaan	Hasil
1.	Penetapan Kadar Tablet Hydrochlorothiazide	Thailand	April	Memuaskan
2.	Identifikasi Bahan Kimia Obat dalam Jamu Sesak Nafas Sediaan Padat	PPOMN	Juni	Memuaskan
3	Penetapan Kadar Asam Dehidroasetat dalam Produk Kosmetik	PPOMN	Juli	Memuaskan
4	Penetapan Kadar Pewarna dalam Selai	PPOMN	Juli	Memuaskan
5	Uji Endotoksin Bakteri Sediaan Sefotaksim untuk Injeksi dengan Metode Jendal Gel	PPOMN	Juli	Memuaskan
6	Isolat bakteri Staphylococcus aureus	KAN	Agustus	Memuaskan
7	Penetapan Kadar Asam Folat dalam Tepung Terigu	PPOMN	Agustus	Memuaskan
8	Identifikasi Listeria Monocytogenes pada Produk Pangan	PPOMN	Agustus	Memuaskan
9	Identifikasi Pseudomonas Aeruginosa pada Sediaan Obat	PPOMN	Agustus	Memuaskan
10	Penetapan Kadar Tablet Simetidin	PPOMN	Agustus	Memuaskan
11	Penetapan Kadar Tablet Lorazepam	PPOMN	September	Memuaskan
12	Deteksi DNA Spesifik Porcine pada Produk Gelatin	PPOMN	Oktober	Memuaskan

Untuk mendukung capaian setiap indikator kegiatan di atas, telah dilakukan pemeriksaan sarana produksi dan distribusi obat dan makanan untuk

memverifikasi pelaksanaan cara produksi dan distribusi yang baik sesuai persyaratan yang berlaku. Selain itu juga dilakukan tindak lanjut penyidikan apabila terbukti pelanggaran pidana di bidang obat dan makanan. Keberhasilan pelaksanaan kegiatan harus diukur melalui capaian indikator masing-masing kegiatan, seperti pada tabel 5 di bawah ini.

Tabel 5. Pencapaian Indikator Kinerja Kegiatan Sasaran Strategis ke-1

SASARAN STRATEGIS	PROGRAM/ KEGIATAN	INDIKATOR	TARGET	REALISASI	NILAI CAPAIAN INDIKATOR (%)	KRITERIA CAPAIAN INDIKATOR
Menguatnya sistem pengawasan Obat dan Makanan	Pengawasan Obat dan Makanan di BBPOM di Yogyakarta	Jumlah sampel yang diuji menggunakan parameter kritis	3800 sampel	3807 sampel	100,18	Memuaskan
		Pemenuhan target sampling produk Obat di sektor publik (IFK)	100%	111,43%	111,43	Memuaskan
		Persentase cakupan pengawasan sarana produksi Obat dan Makanan	100%	101,77%	101,77	Memuaskan
		Persentase cakupan pengawasan sarana distribusi Obat dan Makanan	40%	40,83%	102,08	Memuaskan
		Jumlah perkara di bidang Obat dan Makanan	9 perkara	9 perkara	100	Baik

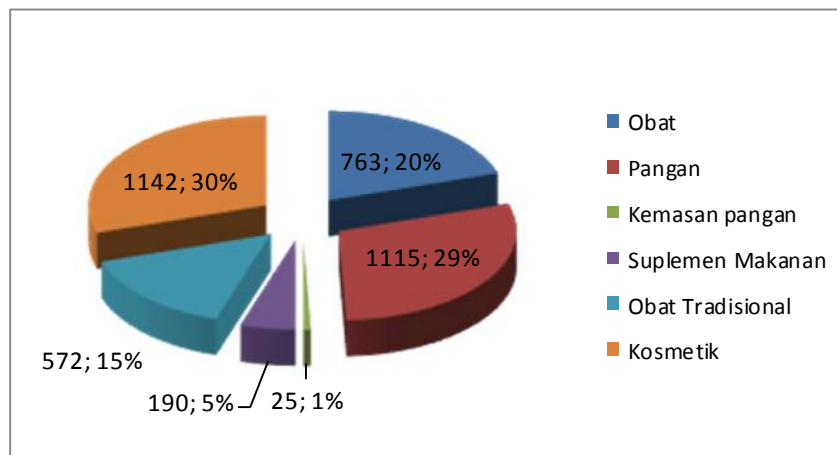
A.1.6. Jumlah Sampel yang diuji Menggunakan Parameter Kritis

Parameter uji kritis adalah parameter uji yang ditetapkan berdasarkan kajian risiko mutu dan keamanan yang dapat berpengaruh langsung pada kesehatan dengan mempertimbangkan bentuk sediaan dan sifat kimia fisika zat aktif. Parameter uji kritis telah ditetapkan dalam Pedoman Sampling Obat dan Makanan tahun anggaran 2017.

Strategi sampling dilakukan dengan pendekatan berbasis risiko antara lain dengan mengintegrasikan hasil pengawasan mulai dari temuan inspeksi sarana produksi, sarana distribusi serta analisis trend hasil sampling dan pengujian. Pada tahun 2017 telah diuji sebanyak 3807 sampel dari target 3800 sampel, sehingga persentase capaian sebesar 100,18%, capaian ini lebih besar dari capaian tahun 2016, termasuk dalam kategori memuaskan. Apabila dibandingkan dengan BBPOM lain yang memiliki jumlah sarana dan tantangan pengawasan sebanding, yaitu BBPOM Denpasar, persentase capaian di BBPOM di Denpasar adalah 100%, termasuk dalam kategori baik.

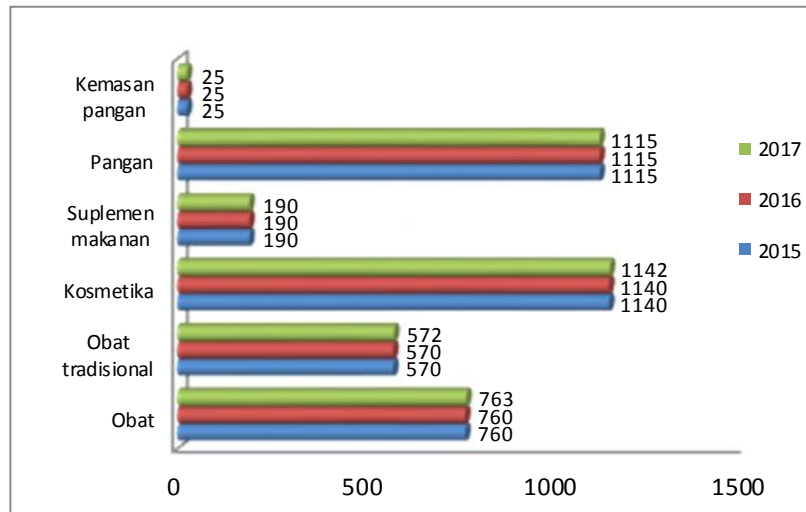
Sampel tersebut disampling di sarana produksi dan distribusi, pelayanan kesehatan dan secara *online* khusus untuk sampel kosmetika dan Obat Tradisional. Indikator Kinerja Utama (IKU) pada sasaran strategis 1 yaitu Jumlah sampel yang diuji menggunakan parameter kritis.

Jika dibandingkan dengan capaian tahun 2016 yaitu 3800 sampel (100%), maka capaian tahun ini meningkat 0,18%, hal ini karena menyesuaikan anggaran yang ada di DIPA . Apabila dibandingkan dengan target jangka menengah tahun 2019 yaitu 3800 sampel, maka capaian berada diatas target. Realisasi jumlah sampel per komoditi terlihat pada gambar 14 sebagai berikut :



Gambar 14. Realisasi Jumlah Sampel per Komoditi

Pendukung keberhasilan pengambilan sampel sesuai target adalah pemantauan secara berkala berpedoman pada renlak yang telah dibuat berdasarkan petunjuk teknis prioritas sampling Badan POM serta petugas sampling yang kompeten. Gambaran jumlah realisasi sampling BBPOM di Yogyakarta dari tahun 2015-2017 sebagai berikut pada Gambar 15.



Gambar 15. Realisasi Sampling dari Tahun 2015-2017

Dibandingkan tahun 2015 dan 2016 beberapa jenis sampel tahun 2017 mengalami peningkatan yaitu sampel kosmetika meningkat 0,18% (2 sampel), obat tradisional meningkat 0,35% (2 sampel) dan obat meningkat 0,39% (3 sampel). Peningkatan tersebut disebabkan penyesuaian dengan Anggaran DIPA 2017.

A.1.7. Pemenuhan Target Sampling Produk Obat di Sektor Publik (IFK)

Pelaksanaan sampling obat di sektor publik (IFK) semakin diintensifkan seiring dengan diterapkannya sistem JKN di Indonesia. Kegiatan tersebut sejalan dengan diterapkannya Permenkes Nomor 75 tahun 2016 tentang penyelenggaraan uji mutu obat pada Instansi Farmasi Pemerintah. Pelaksanaan sampling dilakukan secara acak/random berdasarkan kaidah statistika dimana tetap mempertimbangkan justifikasi profesional dalam rangka menjamin keamanan, mutu dan khasiat obat yang beredar. Jenis obat yang akan disampling, berdasarkan kelas terapi dengan proporsi yang telah ditentukan.

Sampling dilakukan di 6 Instalasi Farmasi Pemerintah Propinsi dan Kabupaten/Kota yang ada di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta. Capaian target sampling sampel obat di sarana publik tahun 2017 adalah 70 sampel, dan terealisasi 78 sampel (111,43%).

Persentase pemenuhan target sampling produk obat di sektor publik (IFK) tahun 2017 adalah 111,43% dihitung terhadap target yang ditetapkan dalam Rencana Strategis BBPOM di Yogyakarta tahun 2017 (100%). Pencapaian

tersebut jika dibandingkan tahun 2016 (113,16%), maka terjadi penurunan sebesar 1,73%. Apabila dibandingkan dengan BBPOM lain yang memiliki jumlah sarana dan tantangan pengawasan sebanding, yaitu BBPOM Denpasar, persentase capaian di BBPOM di Denpasar adalah 100%, relatif lebih rendah capaiannya.

Capaian juga dibandingkan dengan target jangka menengah (tahun 2019), yaitu 100%, maka capaian pada tahun 2017 (111,43%) relatif tinggi. Dengan melihat capaian yang tinggi, maka perlu dilakukan *review* terhadap target indikator pada Renstra 2015-2019. Sampling dilakukan di 6 sarana Instalasi Farmasi DIY seperti ditunjukkan pada Tabel 6.

Tabel 6. Sampel Obat yang Disampling di Sektor Publik

No	Sarana	Jumlah Sampel
1	IF Dinkes DIY	30
2	IFK Yogyakarta	10
3	IFK Sleman	15
4	IFK Bantul	9
5	IFK Kulonprogo	9
6	IFK Gunungkidul	5
TOTAL		78

Faktor keberhasilan dalam pencapaian target sampling di sarana publik tidak lepas dari kerjasama yang baik dengan pihak Instalasi Farmasi (IF)/Instalasi Farmasi Kabupaten/Kota (IFK).

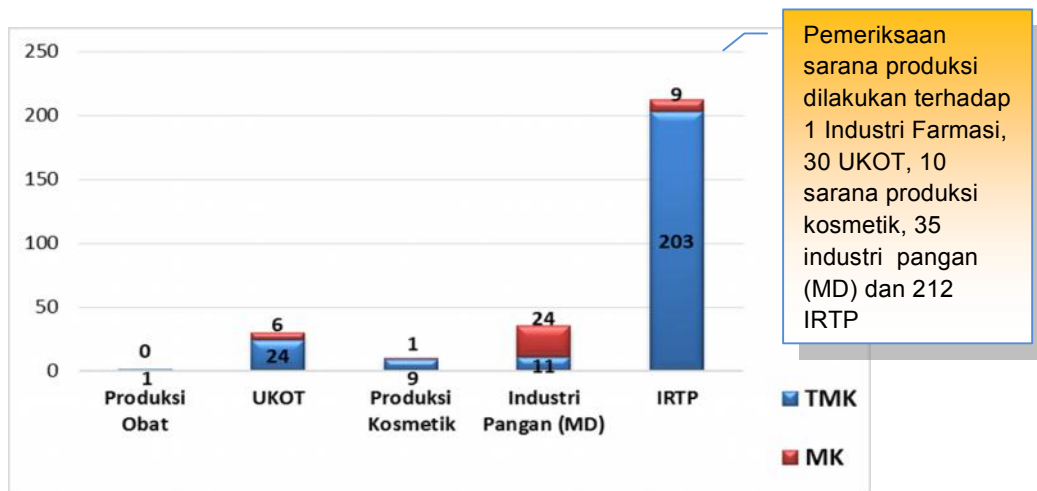
A.1.8. Persentase Cakupan Pengawasan Sarana Produksi Obat dan Makanan

Jumlah seluruh sarana produksi obat dan makanan di Daerah Istimewa Yogyakarta adalah 283 sarana, sedangkan jumlah sarana yang diperiksa adalah 288 sarana, hal ini karena adanya sarana produksi pangan (MD) baru sehingga menjadi prioritas target pengawasan. Capaian dari indikator kinerja tahun 2017 adalah 101,77% termasuk kriteria memuaskan. Apabila dibandingkan dengan BBPOM lain yang memiliki jumlah sarana dan tantangan pengawasan

sebanding, yaitu BBPOM Denpasar, persentase capaian di BBPOM di Denpasar adalah 99,43%, relatif lebih rendah capaiannya.

Jika dibandingkan dengan capaian tahun 2016 yaitu 102,14%, maka terdapat penurunan sebesar 0,37%. Capaian selama 2 tahun terakhir relatif mendekati target renstra dan masuk dalam kategori memuaskan. Penurunan capaian tahun 2017 karena berkurangnya pemeriksaan di sarana IRTTP dari 218 sarana menjadi 212 sarana atau mengalami penurunan sebesar 0,97%, juga disebabkan bertambahnya industri pangan (MD) dari 32 sarana menjadi 35 sarana di tahun 2017 atau meningkat 0,94%.

Jika dibandingkan dengan target jangka menengah (tahun 2019) yaitu 100%, maka capaian pengawasan sarana produksi tahun 2017 sebesar 101,77% sesuai pada Gambar 16.



Gambar 16. Hasil Pengawasan Sarana Produksi Obat dan Makanan

➤ **Industri Farmasi**

Terdapat satu Industri Farmasi di DIY, dan telah dilakukan pemeriksaan tahun 2017. Hasil pemeriksaan TMK karena belum memenuhi seluruh aspek CPOB.

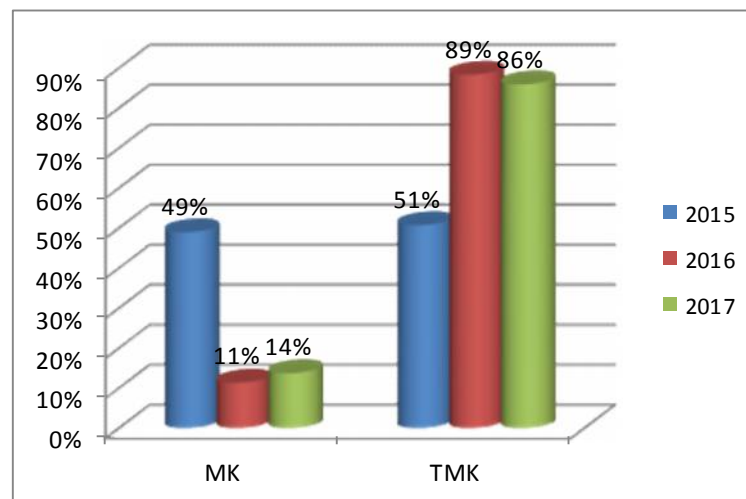
➤ **Produksi OT dan Kosmetik**

Terdapat 30 sarana usaha kecil obat tradisional (UKOT) di DIY, semuanya telah diawasi dengan hasil 6 sarana MK dan 24 sarana TMK (belum menerapkan CPOTB secara konsisten). Sarana produksi kosmetik yang ada di DIY adalah 10 sarana dan telah diawasi 10 sarana (100%) dengan hasil 2 sarana MK dan 7 sarana TMK (belum menerapkan CPKB secara konsisten).

➤ **Produksi Pangan**

Untuk produksi pangan yang bernomor registrasi MD target pemeriksaan 32 sarana dan telah terealisasi 35 sarana (109,38%), dengan hasil 24 sarana MK dan 11 sarana TMK (belum sesuai dengan CPMB). Untuk IRTP ditargetkan 210 sarana, terealisasi 212 (100,95%) penambahan ini dilakukan karena terdapat beberapa IRTP yang dicurigai menggunakan bahan tambahan melebihi batas yang dipersyaratkan. Terdapat 203 sarana TMK (tidak sesuai CPPB-IRT) karena perubahan persyaratan yang lebih ketat sesuai Peraturan Kepala Badan yang baru.

Faktor keberhasilan dalam pencapaian cakupan pengawasan didukung data sarana yang di-*update* tiap tahun bekerjasama dengan Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota. Pemilihan sarana IRTP yang diawasi berdasarkan analisa resiko, sehingga diperoleh data sarana yang prioritas untuk dilakukan pemeriksaan. Selain itu kompetensi serta kapabilitas petugas pengawas/inspektur terus ditingkatkan. Profil hasil pemeriksaan sarana produksi BBPOM di Yogyakarta dari tahun 2015-2017 sesuai Gambar 17.



Gambar 17. Hasil Pengawasan Sarana Produksi Obat dan Makanan Tahun 2015-2017

Hasil pemeriksaan sarana produksi obat dan makanan selama kurun waktu 3 tahun masih menunjukkan tingginya persentase hasil pemeriksaan dengan hasil TMK. Pemeriksaan sarana UKOT mengalami kenaikan prosentase MK ditunjukkan dengan menurunnya hasil TMK dari tahun 2015 sampai 2017 dari 80% menjadi 20%. Industri kosmetik dengan hasil pemeriksaan TMK masih

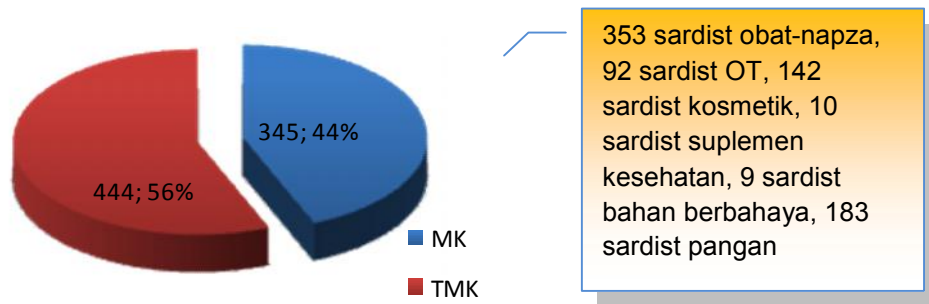
menunjukkan persentase tinggi dibandingkan yang MK, hal ini disebabkan karena belum adanya kesadaran dari pelaku usaha dalam pemenuhan aspek-aspek CPKB.

Perbandingan persentase hasil pemeriksaan MK untuk sarana produksi pangan *high risk* (MD) lebih tinggi daripada IRTP hal ini disebabkan adanya perubahan *ceklist* pemeriksaan sarana produksi IRTP dipertengahan tahun 2015 dengan standar yang lebih tinggi, sehingga dengan standar yang tinggi diharapkan mampu meningkatkan daya saing produk IRTP di pasar Nasional agar tidak kalah bersaing dengan produk Internasional.

A.1.9. Persentase Cakupan Pengawasan Sarana Distribusi Obat dan Makanan

Pengawasan sarana distribusi obat dan makanan, meliputi sarana Pedagang Besar Farmasi, Apotek, Rumah Sakit, Balai Pengobatan/klinik, sarana distribusi OT (depot jamu, toko herbal, dll), sarana distribusi kosmetik (toko/*counter* kosmetik, salon/klinik kecantikan, distributor kosmetik), sarana distribusi pangan (agen/distributor, pengecer seperti toko/swalayan) dan sarana distribusi bahan berbahaya (DT-B2, PT-B2). Jumlah sarana distribusi obat dan makanan di wilayah Yogyakarta sebanyak 1932 sarana dan yang diperiksa tahun 2017 sebanyak 789 sarana, sehingga persentase cakupan pengawasan sarana distribusi tahun 2017 sebesar 40,83% yang melebihi target sesuai Renstra sebesar 40,00%. Nilai pencapaian indikator kegiatan 102,08%, termasuk dalam kriteria memuaskan. Apabila dibandingkan dengan BBPOM lain yang memiliki jumlah sarana dan tantangan pengawasan sebanding, yaitu BBPOM Denpasar, persentase capaian di BBPOM di Denpasar adalah 102,97%, relatif sama dan memenuhi kriteria memuaskan.

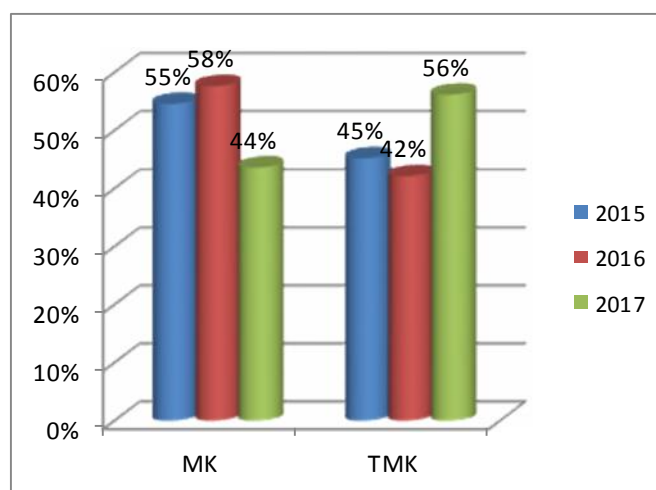
Jika dibandingkan dengan capaian tahun 2016 (41,58%), maka terjadi penurunan sebesar 0,75% namun kedua capaian Persentase Cakupan Pengawasan Sarana Distribusi Obat dan Makanan tahun 2016 dan 2017 telah melebihi target. Apabila dibandingkan dengan target jangka menengah (tahun 2019), sebesar 40,0%, maka capaian pada tahun 2017 ini adalah 102,08%.



Gambar 18. Hasil Pengawasan Sarana Distribusi Obat dan Makanan

Pengawasan di sarana distribusi obat dan makanan dilakukan untuk memastikan bahwa pihak pemilik sarana telah menerapkan Cara Distribusi Yang Baik sehingga diharapkan produk yang dijual maupun didistribusikan memenuhi persyaratan, terjamin mutu dan keamanannya.

Faktor yang berkontribusi dalam pencapaian cakupan pengawasan adalah dukungan data sarana yang selalu *diupdate* tiap tahun dan pemilihan sarana distribusi yang diinspeksi berdasarkan analisis resiko, serta kerjasama dengan lintas sektor terkait. Peningkatan kompetensi petugas pengawas di sarana distribusi baik melalui pelatihan eksternal dan internal, merupakan faktor lain yang mendukung capaian indikator kinerja dalam hal cakupan pengawasan sarana distribusi. Gambaran hasil pengawasan sarana distribusi BBPOM di Yogyakarta dari tahun 2015-2017 adalah sebagai berikut sesuai Gambar 19.



Gambar 19. Hasil Pengawasan Sarana Distribusi Obat dan Makanan 2015-2017

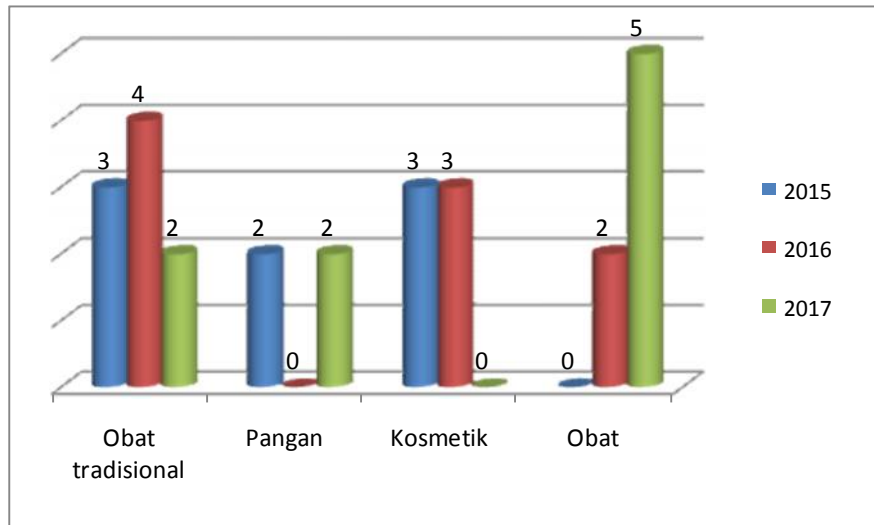
Hasil pemeriksaan di sarana distribusi obat dan makanan tahun 2015 dan tahun 2016 menunjukkan hasil MK lebih tinggi dari hasil TMK, namun di tahun 2017 hasil TMK lebih tinggi dari MK, hal ini menunjukkan peningkatan ketidaksesuaian terhadap cara distribusi yang baik perlu pengawasan dan pembinaan yang lebih intensif.

A.1.10. Jumlah Perkara di Bidang Obat dan Makanan

Realisasi perkara di bidang Obat dan Makanan tahun 2017 sebanyak 9 perkara dari 9 target perkara, sehingga capaiannya 100%. Perkara yang diprojustisia meliputi: 5 perkara Obat daftar G atau TIE, 2 perkara OT TIE dan mengandung BKO, 1 perkara Pangan TIE dan 1 perkara Pangan mengandung BB (Formalin). Dari 9 perkara tersebut 5 perkara telah mendapat putusan pengadilan dengan vonis pidana penjara antara 4 bulan hingga 1 tahun 4 bulan dan denda antara 1,5 - 12 juta rupiah. Sedangkan 1 perkara masih dalam tahap sidang, 2 perkara dalam tahap 1 (penyerahan Berkas Perkara ke JPU) dan 1 perkara masih dalam proses penyelesaian berkas. Taksiran nilai barang bukti dari 9 perkara tersebut adalah Rp.371.210.660,-.

Berdasarkan jumlah perkara yang ditangani, capaian tahun 2017 sama dengan capaian 2016 yaitu 100%. Dibandingkan dengan target jangka menengah 9 perkara (tahun 2019), maka capaian tahun 2017 masih sama yaitu 100%. Apabila dibandingkan dengan BBPOM lain yang memiliki jumlah sarana dan tantangan pengawasan sebanding, yaitu BBPOM Denpasar, persentase capaian di BBPOM di Denpasar adalah 81,82%, relatif lebih rendah capaiannya.

Keberhasilan pengungkapan perkara didukung oleh SDM yang kompeten, solidnya kerjasama tim dalam melakukan serangkaian kegiatan, mulai dari pengumpulan bahan keterangan sampai dilakukannya penindakan, serta kerjasama yang baik dengan lintas sektor terutama aparat penegak hukum. Selain itu partisipasi masyarakat juga sangat berperan dalam memberikan informasi awal karena kepercayaan masyarakat terhadap BBPOM di Yogyakarta sangat tinggi sehingga beberapa kasus pelanggaran di bidang obat dan makanan bersumber dari masyarakat. Profil perkara dari tahun 2015-2017 sesuai Gambar 20.



Gambar 20. Target Perkara Tahun 2015-2017

Selama kurun waktu 3 tahun, pelanggaran didominasi di bidang obat tradisional kemudian obat, kosmetik dan pangan. Profil ini juga menunjukkan tren perkara pelanggaran dibidang obat dan makanan setiap tahun berubah.

A.2. PENCAPAIAN SASARAN STRATEGIS 2

MENINGKATNYA KEMANDIRIAN PELAKU USAHA, KEMITRAAN DENGAN PEMANGKU KEPENTINGAN, DAN PARTISIPASI MASYARAKAT

Keberhasilan pencapaian Sasaran Strategis ini diukur dengan 2 indikator seperti di bawah ini.

Tabel 7. Pencapaian Indikator Kinerja sasaran Strategis ke-2

SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	TARGET	CAPAIAN	NILAI CAPAIAN INDIKATOR (%)	KRITERIA CAPAIAN INDIKATOR
Meningkatnya Kemandirian Pelaku Usaha, Kemitraan dengan pemangku kepentingan, dan partisipasi masyarakat	Tingkat Kepuasan Masyarakat	73,35	83,61	113,0%	Memuaskan
	Jumlah Kabupaten/Kota yang memberikan komitmen untuk pelaksanaan pengawasan Obat dan Makanan dengan memberikan alokasi anggaran pelaksanaan regulasi Obat dan Makanan	5	5	100,00	Baik

A.2.1. Tingkat Kepuasan Masyarakat

Salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas pelayanan publik sebagaimana diamanatkan Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2009 tentang Pelayanan Publik dan reformasi birokrasi adalah penilaian Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) sebagai tolok ukur untuk menilai kualitas pelayanan.

Penilaian indeks kepuasan masyarakat berguna untuk mengetahui tingkat kepuasan masyarakat terhadap kinerja unit pelayanan secara berkala sebagai bahan evaluasi untuk menetapkan kebijakan dalam rangka peningkatan kualitas pelayanan publik selanjutnya, dan bagi masyarakat, dapat digunakan sebagai gambaran tentang kinerja pelayanan unit yang bersangkutan.

Hasil perhitungan survey kepuasan pelanggan selama tahun 2017 terhadap 283 responden menghasilkan nilai IKM 83,61 seperti yang ditunjukkan pada Tabel 8 dan Tabel 9. Jumlah ini melampaui target tahun 2017 yaitu 73,35 dengan capaian indikator sebesar 113,0%. Capaian ini melebihi target tahun 2017

dan target 5 tahunan sampai dengan tahun 2019 (capaian indikator terhadap target 2019 dengan target IKM 74,08 adalah sebesar 112,00%), sehingga perlu dilakukan *review* target di renstra. Capaian indikator kinerja tahun 2017 meningkat sebesar 8,00% jika dibandingkan dengan capaian tahun 2016.

Apabila dibandingkan dengan BBPOM lain yang memiliki jumlah sarana dan tantangan pengawasan sebanding, yaitu BBPOM Denpasar, persentase capaian di BBPOM di Denpasar adalah 104,12%, relatif sama dan termasuk dalam kriteria memuaskan.

Tabel 8. Kriteria Nilai IKM

Nilai Konversi IKM	Mutu pelayanan	Kinerja Unit Pelayanan
81,26 – 100	A	Sangat Baik
62,51 - 81,25	B	Baik
43,76 - 62,50	C	Kurang Baik
25 - 43,75	D	Tidak Baik

(Berdasarkan KEP/M.PAN/2/2004)

Tabel 9. Hasil Penilaian IKM per Unsur Tahun 2015-2017

Unsur IKM		Nilai IKM per Unsur		
		2015	2016	2017
U1	Persyaratan pelayanan	75,0	80,0	81,6
U2	Prosedur pelayanan	75,0	77,0	80,3
U3	Waktu pelayanan	75,0	80,0	82,3
U4	Kewajaran biaya pelayanan	77,5	80,0	82,6
U5	Produk spesifikasi jenis pelayanan	-	80,0	81,4
U6	Kompetensi pelayanan	77,5	82,0	85,2
U7	Perilaku pelayanan	-	85,0	88,1
U8	Maklumat pelayanan	-	80,0	82,4
U9	Penanganan pengaduan, saran dan masukan	-	80,0	83,1
U10	Kenyamanan lingkungan	77,5	82,0	86,6
U11	Kedisiplinan pelayanan	77,5	80,0	81,2
U12	Teknologi Informasi	-	82,0	88,5
Rata-rata		77,31	77,31	83,61

Tabel 9 menunjukkan hasil penilaian IKM per-unsur, dari 12 unsur penilaian Kepuasan Masyarakat terdapat 11 unsur yang mendapatkan mutu

pelayanan bernilai A dengan kinerja unit pelayanan sangat baik. Terdapat 1 unsur dengan hasil penilaian B (baik) dengan nilai 80,3 yaitu prosedur pelayanan. Upaya-upaya yang telah dilakukan dalam peningkatan kualitas layanan publik, antara lain:

1. Pelatihan peningkatan kompetensi personil (*Public Speaking and Excellent Services*, Infografis, Teknikal Audit, CDOB)
2. Renovasi ruang layanan publik
3. Penambahan sarana dan prasarana layanan
4. Pembangunan layanan informasi publik *online* melalui wadah *website* bbpom-yogya.pom.go.id yang di-*launching* tanggal 22 Juni 2017.

Hal-hal tersebut memberikan kontribusi terhadap peningkatan nilai kepuasan masyarakat terutama unsur U3, U6, U7, U10, U11 dan U12.

Dari hasil penilaian tiap unsur di tahun 2016 dan 2017, nilai unsur yang selalu mendapatkan nilai terkecil dibandingkan dengan unsur-unsur yang lain adalah U2 yaitu Prosedur Pelayanan. Telah dilakukan upaya melalui pemasangan banner di ruang pelayanan publik tentang alur pelayanan, yaitu alur perizinan UKOT, UMOT, Pangan Olahan, Industri Kosmetika, Layanan Informasi dan Penanganan Pengaduan. Pengaduan dan media diskusi untuk tanya jawab tentang obat dan makanan juga dilakukan melalui *website* yang telah disosialisasikan kepada masyarakat melalui berbagai forum dan KIE seperti Sarasehan bersama Komunitas Masyarakat Digital Jogja, Germas Sapa, dan forum-forum yang mengundang BBPOM Yogyakarta sebagai nara sumber. Namun upaya-upaya yang telah dilaksanakan tersebut belum cukup mampu mendongkrak kepuasan masyarakat dari baik menjadi sangat baik. Hal ini dikarenakan penilaian masyarakat adalah terkait dengan proses penilaian dalam rangka pendaftaran yang sedang mereka laksanakan yang tidak hanya berhubungan dengan Balai saja namun juga pemerintahan pusat dan pemda. Dari penilaian Kepuasan Masyarakat juga dilakukan analisis terhadap masukan dan saran yang disampaikan. Di antara masukan dan saran tersebut terdapat 6 (enam) saran terkait dengan unsur Prosedur Pelayanan, yaitu:

1. Beberapa hal yang berurusan dengan administrasi/pekerjaan yang dipegang pusat, kalau bisa dipegang balai saja sehingga perannya lebih dekat

2. Diharapkan untuk lebih mempermudah ijin edar bagi pengusaha kecil (UMKM) yang benar-benar ingin berusaha
3. Semoga selalu mempermudah UMKM dalam mendapatkan ijin edar
4. Semoga selalu diberikan dukungan dan kemudahan dalam prosedur perijinan
5. Pengurusan MD tidak hanya berpusat di Jakarta saja tapi juga ada yang di daerah sehingga pengurusan lebih cepat.

Terhadap saran dan masukan ini telah dilakukan analisa dan dicari solusi terbaik, namun ada beberapa kewenangan yang ada di Pusat sehingga yang bisa dilakukan oleh BBPOM di Yogyakarta terhadap masukan ini adalah dengan meningkatkan Komunikasi, Edukasi dan Informasi kepada masyarakat terkait prosedur pelayanan sehingga menjembatani kesenjangan komunikasi dengan Pusat. Selain itu dilakukan juga komunikasi/advokasi dengan pemda untuk menjembatani kesenjangan dengan persyaratan yang dikeluarkan oleh pemda. Profil nilai IKM dan jabarannya per unsur tahun 2015-2016 dapat dilihat pada gambar 21.



Gambar 21. Profil Penilaian Kepuasan Masyarakat Tahun 2016-2017

A.2.2. Jumlah Kabupaten/Kota yang Memberikan Komitmen untuk Pelaksanaan Pengawasan Obat dan Makanan dengan Memberikan Alokasi Anggaran Pelaksanaan Regulasi Obat dan Makanan

Seluruh kabupaten/kota se-DIY (4 kabupaten dan 1 kota) telah berkomitmen dalam pelaksanaan pengawasan Obat dan Makanan yang tertuang dalam Kerjasama Pengawasan Obat dan Makanan Terpadu antara Kepala

Badan POM dengan Gubernur DIY beserta seluruh bupati/walikota se DIY pada tanggal 23 April 2014.

Anggaran yang dialokasikan oleh Pemerintah daerah kab/kota untuk pengawasan Obat dan Makanan tahun 2017 sebesar Rp. 524.621.000,- seperti Tabel 10.

Tabel 10. Alokasi Anggaran Pelaksanaan Pengawasan Obat dan Makanan Kabupaten/Kota

No	Dinas-Kabupaten/Kota	Nama Kegiatan	Alokasi Anggaran (Rp)
1.	Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta	Penyuluhan Keamanan Pangan dan Bimbingan Teknis APJ Apotek dan RS se-Kota yogyakarta	166.960.000
2.	Dinas Kesehatan Kabupaten Kulon Progo	Pemantauan peredaran OMKABA, PKP, dan Sertifikasi PIRT	5.000.000
3.	Dinas Kesehatan Kabupaten Gunungkidul	Penyelenggaraan SPP – IRT	49.037.500
4.	Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul	Penyelenggaraan SPP – IRT	114.000.000
5.	Dinas Kesehatan Kabupaten Sleman	Penyelenggaraan SPP – IRT	189.623.500
Total Anggaran			524.621.000

Berdasarkan Tabel 10, disimpulkan bahwa capaian indikator ini adalah 100% terhadap target tahun 2017 dan target 2019, karena telah terjalin koordinasi dan kerjasama yang baik. Apabila dibandingkan dengan BBPOM lain yang memiliki jumlah sarana dan tantangan pengawasan sebanding, yaitu BBPOM Denpasar, persentase capaian di BBPOM di Denpasar adalah 120%, relatif lebih tinggi capaiannya.

Dari pencapaian 2 (dua) indikator dengan 1 (satu) IKU pada sasaran strategis ini, maka dapat dihitung nilai pencapaian sarannya (NPS) sebagai rata-rata dari nilai pencapaian indikator-indikatornya (NPI) dikalikan dengan bobotnya.

$$NPS1 = \frac{(2 \times 113\%) + (1 \times 100\%)}{3}$$
$$NPS1 = 108,66\%$$

Dari perhitungan tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa tahun 2017 BBPOM di Yogyakarta telah berhasil meningkatkan kemitraan dengan pemangku kepentingan dan partisipasi masyarakat. Namun demikian, BBPOM di Yogyakarta harus terus melakukan terobosan dalam upaya pembinaan terhadap pelaku usaha, membangun kemitraan dengan *stakeholder* dan meningkatkan partisipasi masyarakat. Terobosan yang sudah dilakukan antara lain:

- Melakukan perjanjian kerja sama dengan 6 instansi dan organisasi lain yang menunjang tugas BBPOM di Yogyakarta yaitu Lembaga Penelitian dan Pengembangan Masyarakat UGM (LPPM UGM), Komisi Penyiaran Indonesia Daerah DIY (KPID DIY), Kwarda Gerakan Pramuka DIY, Pengurus Daerah Ikatan Apoteker Indonesia DIY (PD IAI DIY) dan Dinas Sosial DIY. Tindak lanjut terhadap kesepakatan bersama sudah diimplementasikan dalam tahun berjalan misalnya Pembekalan Mahasiswa KKN UGM, Pembentukan Duta Keamanan Pangan Pramuka Junior dan Senior, Germas Sapa bersama dengan Dinas Sosial DIY dalam rangka Hari Disabilitas Internasional di Candi Prambanan.
- Pendampingan terhadap pelaku usaha dalam memahami dan mematuhi regulasi melalui Bimbingan Teknis
- Melakukan penyuluhan kepada masyarakat tentang keamanan produk obat dan makanan melalui Kegiatan Penyebaran Informasi dan KIE
- Asistensi Regulasi Inpres No 3 Tahun 2017 tentang Peningkatan Efektifitas Pengawasan Obat dan Makanan yang mengundang 35 lintas sektor di DIY.

Keberhasilan pelaksanaan kegiatan tersebut diukur melalui capaian indikator masing-masing kegiatan, seperti pada tabel 11. Pencapaian Indikator Kinerja Kegiatan Sasaran Strategis ke-2.

Tabel 11. Pencapaian Indikator Kinerja Kegiatan Sasaran Strategis ke-2

SASARAN STRATEGIS	PROGRAM/KEGIATAN	INDIKATOR	TARGET	CAPAIAN	NILAI CAPAIAN INDIKATOR (%)	KRITERIA CAPAIAN INDIKATOR
Meningkatnya Kemandirian Pelaku Usaha, Kemitraan dengan pemangku kepentingan, dan partisipasi masyarakat	Pengawasan Obat dan Makanan di BBPOM di Yogyakarta	Jumlah Layanan Publik BBPOM di Yogyakarta	1.120 layanan	1578 layanan	140,00	Tidak dapat disimpulkan
		Jumlah Komunitas yang diberdayakan	36 komunitas	42 komunitas	116,00	Memuaskan

A.2.3. Jumlah Layanan Publik BBPOM di Yogyakarta

Jumlah layanan publik tahun 2017 mencapai 1578 layanan, terdiri dari 1327 layanan informasi, 97 surat rekomendasi dan 154 laporan hasil pengujian pihak ketiga. Jumlah ini melampaui target 1120 layanan sehingga capaian terhadap target 2017 adalah 140,00% dan terhadap target tahun 2019 adalah 139,00%. Jika dibandingkan dengan tahun 2016 terjadi penurunan capaian indikator kinerja sebesar 6,10% dari 146,10% menjadi 140,00%. Apabila dibandingkan dengan BBPOM lain yang memiliki jumlah sarana dan tantangan pengawasan sebanding, yaitu BBPOM Denpasar, persentase capaian di BBPOM di Denpasar adalah 117,17%, relatif lebih rendah.

Jumlah layanan publik BBPOM di Yogyakarta terdiri dari:

a. Layanan Informasi

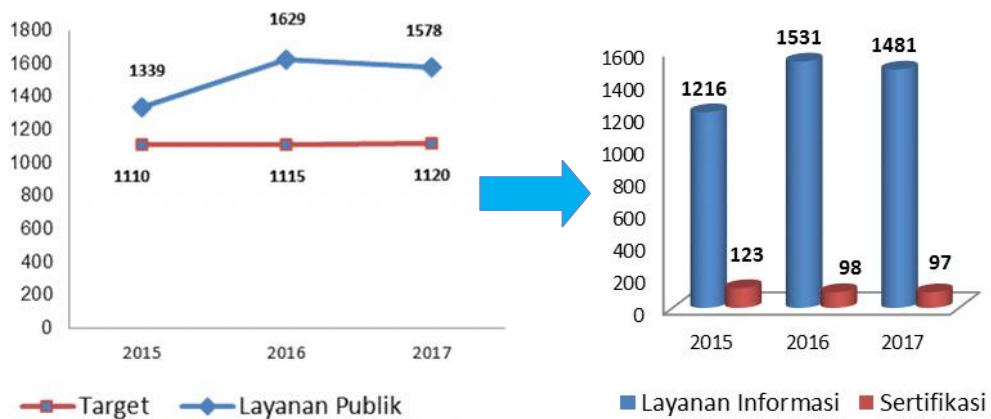
Kegiatan yang memberikan kontribusi terhadap jumlah layanan informasi berupa: talkshow (2), pameran (10), penyebaran informasi (5), narasumber (79), dialog interaktif radio (12), layanan informasi dan pengaduan secara langsung, email maupun telepon (1219) dan laporan hasil pengujian pihak ketiga (154 layanan).

b. Layanan Sertifikasi

Kegiatan yang memberikan kontribusi terhadap jumlah layanan sertifikasi berupa: audit sarana dalam rangka sertifikasi, pembinaan dan surveilan (88 laporan hasil audit/rekomendasi) dan penerbitan SKI/SKE Obat dan Makanan (9 rekomendasi SKI/SKE).

Dari data-data tersebut disimpulkan bahwa jenis layanan yang

memberikan kontribusi paling besar terhadap keseluruhan layanan publik tahun 2017 adalah layanan informasi dan pengaduan secara langsung, email maupun telepon dari masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat di DIY memiliki antusiasme yang tinggi dan berperan aktif dalam mendukung pengawasan obat dan makanan. Gambaran jumlah layanan publik oleh BBPOM di Yogyakarta dari tahun 2015-2017 pada Gambar 22.



Gambar 22. Profil Layanan Publik Tahun 2015-2017

Nilai capaian kinerja yang jauh lebih besar dari target sejak tahun 2015 ini perlu dilakukan *review* dan usulan revisi terhadap target jumlah layanan publik.

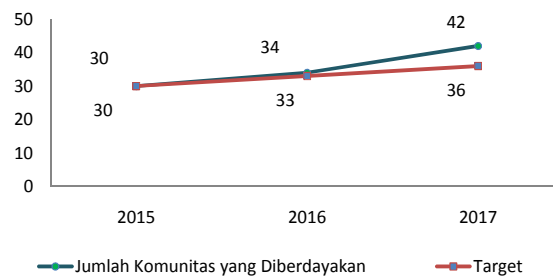
A.2.4. Jumlah Komunitas yang Diberdayakan

Jumlah komunitas yang diberdayakan sebanyak 42 komunitas. Capaian ini melebihi target tahun 2017 sebesar 116,00%, sedangkan terhadap target tahun 2019 sebesar 100%.

Dibandingkan tahun 2016 terjadi peningkatan capaian sebesar 12,97% dari 103,03% menjadi 116,00% hal ini disebabkan adanya penambahan 1 (satu) pasar percontohan bebas dari bahan berbahaya yaitu Pasar Piyungan Bantul, 3 (tiga) desa yang diintervensi GKPD (Desa Kaliagung Kulon Progo, Desa Nglanggeran Gunung Kidul dan Desa Sidoharjo Gunung Kidul) dan penambahan jumlah komunitas desa rawan pangan yang diintervensi dari 8 di tahun 2016 menjadi 12 desa di tahun 2017. Komunitas yang telah diberdayakan terdiri dari: komunitas pasar (7 pasar), komunitas desa/kelurahan (23 desa/kelurahan) dan komunitas desa rawan pangan (12 desa).

Apabila dibandingkan dengan BBPOM lain yang memiliki jumlah sarana dan tantangan pengawasan sebanding, yaitu BBPOM Denpasar, persentase capaian di BBPOM di Denpasar adalah 108,70%, relatif sama dan masuk dalam kriteria memuaskan.

Profil capaian indikator kinerja jumlah komunitas yang diberdayakan dari tahun 2015-2017 pada Gambar 23.



Gambar 23. Profil Jumlah Komunitas yang Diberdayakan Tahun 2015-2017

Kegiatan-kegiatan yang memberikan kontribusi terhadap capaian indikator ini terdiri dari :

- a. Program Pasar Aman Bebas dari Bahan Berbahaya
Dilaksanakan di 7 (tujuh) pasar tradisional sebagai pasar percontohan pada program pasar aman dari bahan berbahaya, capaian ini sesuai dengan yang ditargetkan.
- b. Gerakan Keamanan Pangan Desa (GKPD)
Jumlah komunitas desa/kelurahan yang telah diintervensi melalui Gerakan Keamanan Pangan Desa (GKPD) sejumlah 23 desa/kelurahan. Capaian ini sesuai dengan yang ditargetkan.
- c. Bimtek dan Monev Keamanan Pangan terhadap 12 Desa Rawan Pangan
Kegiatan ini bersinergi dengan program Pemda DIY dalam upaya peningkatan keamanan pangan menuju desa mandiri pangan dan penambahan jumlah IRTP yang tersertifikasi terhadap 12 Desa Percontohan Penanganan Kemiskinan dan Kerawanan Pangan di wilayah DIY.

A.3. PENCAPAIAN SASARAN STRATEGIS 3

MENINGKATNYA KUALITAS KAPASITAS KELEMBAGAAN BBPOM DI YOGYAKARTA

Pencapaian sasaran strategis ketiga pada tahun 2017 diukur dengan satu indikator kinerja, BBPOM di Yogyakarta berhasil mempertahankan sistem akuntabilitas kinerja dengan perolehan nilai SAKIP seperti pada Tabel 12.

INDIKATOR KINERJA SASARAN

Tabel 12. Pencapaian Indikator Kinerja Sasaran Strategis ke-3

SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	TARGET	CAPAIAN	NILAI CAPAIAN INDIKATOR(%)	KRITERIA CAPAIAN INDIKATOR
Meningkatnya kualitas kapasitas kelembagaan BBPOM di Yogyakarta	Nilai SAKIP BBPOMdi Yogyakarta oleh Badan POM	A (80)	BB (73,28)	91,60	Cukup

Nilai SAKIP BBPOM di Yogyakarta oleh Badan POM

Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) dimaksudkan untuk mengukur akuntabilitas kinerja dan peningkatan kinerja dari instansi pemerintah, meliputi perencanaan strategis, pelaksanaan dan monitoring, sehingga Implementasi SAKIP merupakan salah satu area perubahan reformasi birokrasi. Dengan menerapkan SAKIP, instansi pemerintah kan mampu mendeteksi dan memperbaiki kekurangan dalam pencapaian kinerja internal.

Pada penilaian SAKIP BBPOM di Yogyakarta oleh Inspektorat Badan POM mendapatkan nilai 73,28 (BB). Dengan target tahun 2017 adalah A, sehingga capaian indikatornya sebesar 91,60% ($73,28/80$ (nilai terendah A) x 100%). Apabila dibandingkan dengan BBPOM lain yang memiliki jumlah sarana dan tantangan pengawasan sebanding, yaitu BBPOM Denpasar, persentase capaian di BBPOM di Denpasar adalah 91,43%, relatif sama dan masuk dalam kriteria cukup.

Sedangkan capaian indikator tahun 2017 terhadap target capaian tahun 2019 yang merupakan target akhir periode Rencana Strategis adalah A, sehingga perlu dilakukan perbaikan terus menerus dalam berbagai hal terkait sistem akuntabilitas kinerja diantaranya review target dan perbaikan definisi operasional.

Dibandingkan dengan capaian tahun 2016 dapat digambarkan melalui Tabel 13 dibawah ini.

Tabel 13. Perbandingan Target, Realisasi dan Capaian Indikator tahun 2016 dan 2017

Tahun	Target	Realisasi	Capaian Indikator
2016	A (80)	BB (73,60)	92,00
2017	A (80)	BB (73,28)	91,60

Dari nilai tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa tahun 2017 BBPOM di Yogyakarta capaian indikatornya mengalami penurunan. Harus terus dilakukan langkah terobosan dalam upaya meningkatkan kualitas kapasitas kelembagaan.

Peningkatan kualitas kapasitas kelembagaan BBPOM POM di Yogyakarta dilakukan dengan antara lain :

1. Penandatanganan komitmen bersama Gubernur DIY dan SKPD dalam aksi nasional pemberantasan obat ilegal dan penyalahgunaan obat.
2. Pembentukan Satgas pemberantasan obat dan makanan ilegal sebagai tindak lanjut dari Inpres No. 3 tahun 2017 dengan SK Gubernur DIY Nomor 257/KEP/2017 tanggal 30 November 2017.
3. Penandatanganan kesepakatan bersama dengan 33 lintas sektor terkait pengawasan dan KIE obat dan makanan.
4. Pengendalian proses kegiatan sebagai salah satu bentuk reformasi birokrasi yang dimotori oleh Satgas SPIP.
5. Pembangunan Zona Integritas menuju WBK dan WBBM dengan membentuk Tim Zona Integritas yang bertugas membuat rencana kerja, melaksanakan dan monitoring semua rencana kerja Pembangunan Zona Integritas.
6. Melakukan "Deklarasi Kebulatan Tekad Gerakan Nasional Revolusi

Mental" dan Penandatanganan "Komitmen Pegawai BBPOM di Yogyakarta membangun Zona Integritas menuju Wilayah Bebas Korupsi (WBK) dan Wilayah Birokrasi Bersih Melayani (WBBM)" sebagai bentuk komitmen pimpinan dan seluruh staf.

7. Penandatanganan komitmen antigratifikasi dan saber pungli antara Kepala BBPOM di Yogyakarta dengan pelaku usaha.

Siklus SAKIP dimulai sejak perencanaan strategis, perencanaan kinerja, rencana kerja dan anggaran, DIPA, perjanjian kinerja hingga evaluasi dan pelaporan kinerja tepat waktu. Untuk itu, indikator "Jumlah dokumen perencanaan, penganggaran dan evaluasi yang dilaporkan" merupakan dukungan pencapaian indikator dari sasaran strategis 3 yaitu nilai SAKIP BBPOM di Yogyakarta. Pemenuhan sarana dan prasarana sesuai standar di setiap Balai sangat penting untuk mendukung pengawasan obat dan makanan yang efektif dan efisien sebagai bagian dari peningkatan kualitas kelembagaan.

INDIKATOR KINERJA KEGIATAN

Tabel 14. Pencapaian Indikator Kinerja Kegiatan Sasaran Strategis ke-3

SASARAN STRATEGIS	PROGRAM/ KEGIATAN	INDIKATOR	TARGET	CAPAIAN	NILAI CAPAIAN INDIKATOR (%)	KRITERIA CAPAIAN INDIKATOR
Meningkatnya kualitas kapasitas kelembagaan BBPOM di Yogyakarta	Pengawasan Obat dan Makanan di BBPOM di Yogyakarta	Persentase pemenuhan sarana prasarana sesuai standar	78,09%	89,09 %	114,08	Memuaskan
		Jumlah dokumen perencanaan, penganggaran dan evaluasi yang dilaporkan tepat waktu	10 Dokumen	10 Dokumen	100,00	Baik

Persentase Pemenuhan Sarana Prasarana Sesuai Standar

Realisasi pemenuhan sarana prasarana sesuai standar pada tahun 2017 sebesar 89,09 % dengan target 78,09% dengan nilai capaian 114,08% (memuaskan). Sedangkan persen capaian terhadap target tahun 2019 (akhir periode Renstra) sebesar 81,25% hasil capaiannya adalah 109,65%. Apabila dibandingkan dengan BBPOM lain yang memiliki jumlah sarana dan tantangan

pengawasan sebanding, yaitu BBPOM Denpasar, persentase capaian di BBPOM di Denpasar adalah 104,37%, relatif sama dan masuk dalam kriteria memuaskan.

Perbandingan realisasi tahun 2017 (89,09 %) dengan tahun 2016 (89,45%) terjadi penurunan karena penyesuaian jumlah sarana dan prasarana yang dimiliki. Untuk perhitungan Tahun 2017 telah sesuai standar yang ditetapkan yaitu Peraturan Kepala Badan POM RI Nomor 20 Tahun 2015 tentang Standar Sarana dan prasarana Kantor di Lingkungan Badan POM.

Sehingga dengan Nilai pencapaian yang jauh melebihi target dan bertambahnya luas gedung kantor serta peningkatan jumlah sarana prasarana yang ada perlu dilakukan *review*/penyesuaian target capaian pemenuhan sarana prasarana.

Banyak faktor yang mendukung tercapainya indikator kinerja pemenuhan sarana prasarana sesuai standar diantaranya yaitu: 1) telah diterbitkannya Peraturan Kepala Badan POM RI nomor 20 Tahun 2015 tentang Standar Sarana dan Prasarana Kantor di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan, 2) Anggaran renovasi serta pengadaan sarana prasarana

Jumlah Dokumen Perencanaan, Penganggaran dan Evaluasi Yang Dilaporkan Tepat Waktu

Capaian indikator kinerja pada komponen "Dokumen Perencanaan, Penganggaran dan Evaluasi yang Dilaporkan Tepat Waktu" dengan target 10 tercapai 10 dokumen. Meliputi : 1). Perjanjian Kinerja (PK) tahun 2017 antara Kepala BBPOM di Yogyakarta dan Kepala Badan POM, 2). RKAKL/ DIPA tahun 2018, 3). Laporan Kinerja Tahun 2016, 4). Laporan Triwulan 1 Tahun 2017, 5). Laporan Triwulan II Tahun 2017, 6). Laporan Triwulan III Tahun 2017, 7). Laporan Tahunan (LAPTAH) Tahun 2016, 8). Laporan Keuangan tahun 2016, 9). Laporan Keuangan Semester 1 Tahun 2017 dan 10) Review Renstra 2015-2019.

Sehingga persen capaian terhadap target indikator Tahun 2017 adalah 100% (Baik). Terdapat perbedaan jumlah target capaian disebabkan karena adanya review Renstra setiap 2 (dua) tahun sekali. Apabila dibandingkan dengan BBPOM lain yang memiliki jumlah sarana dan tantangan pengawasan

sebanding, yaitu BBPOM Denpasar, persentase capaian di BBPOM di Denpasar sama yaitu 100%.

Sebagai wujud penerapan Reformasi Birokrasi, BBPOM di Yogyakarta menerapkan Sistem Manajemen Mutu dan telah menerima Sertifikat QMS ISO 9001:2008 tertanggal 19 Januari 2012 serta secara konsisten menerapkannya yang terintegrasi dengan SPIP dan ISO/IEC 17025:2005. Tahun 2017 dilakukan Audit Surveilans QMS oleh PT. TUV SUD Indonesia sekaligus *upgrading* ke ISO 9001:2015. Audit dilaksanakan pada tanggal 16-17 November 2016 dengan hasil 10 (sepuluh) kategori *Opportunities for Improvement*, yaitu tidak perlu melaporkan tindakan perbaikannya, namun perlu ditindak lanjuti agar tidak menjadi potensi ketidaksesuaian di kemudian hari. Audit ini menyimpulkan bahwa sertifikat ISO 9001:2015 dapat dipertahankan.

Juga telah dilaksanakan survailen terhadap penerapan sistem mutu ISO/IEC 17025 : 2008 oleh Komite Akreditasi Nasional (KAN) BSN tanggal 2-3 Mei 2017 yang memutuskan status akreditasi dipertahankan dengan penambahan ruang lingkup kepada BBPOM di Yogyakarta sebagai Laboratorium Pengujian dengan nomor akreditasi LP-125-IDN.

Dengan telah diterbitkannya ISO/IEC 17025 : 2017 yang menggantikan ISO/IEC 17025 : 2005, *Asia Pacific Laboratory Accreditation Cooperation* (APLAC) dan *International Laboratory Accreditation Cooperation* (ILAC) mempersyaratkan bahwa semua laboratorium yang diakreditasi harus telah mengacu ISO/IEC 17025 : 2017 selambat-lambatnya 30 November 2020, maka laboratorium melaksanakan Pelatihan Understanding and Developing of ISO/IEC 17025 : 2017 dengan nara sumber Dr. Agus Nurhadi, DEA pada tanggal 16-17 Oktober 2017.

Pada tanggal 9-10 November 2017, Pusat Pengujian Obat dan Makanan Nasional (PPOMN) melakukan assesmen *Good Laboratory Practise* (GLP) untuk mengevaluasi pemenuhan persentase standar ruang lingkup, persentase pemenuhan standar peralatan, dan persentase pemenuhan standar kompetensi. Nilai total pencapaian persentase memenuhi standar GLP yaitu 81,8% (standar 75%).

B. REALISASI ANGGARAN

Akuntabilitas keuangan BBPOM di Yogyakarta Tahun 2017 telah dilaporkan berupa Laporan Realisasi Anggaran (LRA), Laporan Operasional (LO), Laporan Perubahan Ekuitas (LPE) dan Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK) dengan realisasi sebesar 95,14%.

Dalam rangka pengawasan obat dan makanan di Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2017 jumlah anggaran BBPOM di Yogyakarta sebesar Rp. 42.395.851.000,- dan mengalami beberapa kali revisi POK dan revisi DIPA. Anggaran terakhir yang dikelola sebesar Rp. 43.199.050.000,- karena adanya kebijakan pemerintah *self blocking* anggaran dan penambahan anggaran untuk Kegiatan Focus Group Discussion (FGD) Badan POM. Realisasi anggaran untuk ketiga sasaran strategis sebesar Rp. 41.100.891.111,- atau 95,14% sesuai di Tabel 15.

Tabel 15. Realisasi Anggaran Ketiga Sasaran Strategis

SASARAN PROGRAM	INDIKATOR KINERJA	PAGU	REALISASI ANGGARAN (Rp)
Sistem pengawasan obat dan makanan	1 Jumlah sampel yang diuji menggunakan parameter	5.095.293.000	4.966.698.810
	2 Pemenuhan target sampling produk obat di sektor publik (IFK)	0	0
	3 Persentase cakupan pengawasan sarana produksi obat dan makanan	255.975.000	250.617.387
	4 Persentase cakupan pengawasan sarana distribusi obat dan makanan	637.085.000	632.028.400
	5 Jumlah perkara di bidang obat dan makanan	815.700.000	739.607.923
JUMLAH REALISASI SASARAN STRATEGIS 1		6.804.053.000	6.488.952.520
Meningkatnya kemandirian pelaku usaha, kemitraan pelaku usaha dengan pemangku kepentingan, dan partisipasi masyarakat	1 Jumlah layanan publik Balai Besar POM di Yogyakarta	751.163.000	740.428.236
	2 Jumlah komunitas yang diberdayakan	985.829.000	970.666.590
JUMLAH REALISASI SASARAN STRATEGIS 2		1.736.992.000	1.711.094.826
Meningkatnya kualitas kapasitas kelembagaan BBPOM di Yogyakarta	1 Persentase pemenuhan sarana prasarana sesuai standar	21.244.653.000	19.978.022.029
	2 Jumlah dokumen perencanaan, penganggaran dan evaluasi yang dilaporkan tepat waktu	13.413.352.000	12.973.520.658
JUMLAH REALISASI SASARAN STRATEGIS 3		34.658.005.000	32.900.843.765
JUMLAH REALISASI ke-3 SASARAN STRATEGIS		43.199.050.000	41.100.891.111

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa alokasi anggaran terbesar untuk Sasaran Strategis ketiga yaitu " Meningkatkan kualitas kapasitas kelembagaan BBPOM di Yogyakarta", karena adanya Renovasi Gedung serta melengkapi

kebutuhan alat laboratorium, meubelair dan alat pengolah data selain anggaran belanja untuk pegawai.

Untuk realisasi anggaran berdasarkan jenis belanja modal, pegawai atau barang dapat dilihat di tabel 16.

Tabel 16. Realisasi Anggaran Berdasarkan Jenis Belanja (dalam ribuan)

Jenis Belanja	Pagu (Rp.)		Realisasi		Persen Realisasi (%)	
	2016	2017	2016	2017	2016	2017
Belanja Pegawai	8.404.411	8.082.629	7.821.367	7.722.051	93,06	95,54
Belanja Barang	11.044.882	14.007.953	10.752.713	13.532.944	94,72	96,61
Belanja Modal	12.876.754	21.108.468	12.849.308	19.845.896	86,81	94,02
	32.558.461	43.199.050	31.423.388	41.100.891	90,93	95,14

Bila dibandingkan tahun 2016 realisasi anggaran tahun 2017 sebesar 95,14%, mengalami penurunan dikarenakan :

1. sisa pengadaan barang/ jasa
2. sisa belanja pegawai, lembur dan uang makan
3. sisa perjalanan dinas
4. Perubahan mendadak alokasi anggaran dari semula anggaran Balai menjadi anggaran Pusat untuk kegiatan terpadu antara Pusat dan Balai.
5. Surat Edaran penggunaan dana PNBPN yang terlambat tidak sesuai dengan jadwal

Sedangkan upaya perbaikan yang dilakukan BBPOM di Yogyakarta untuk memperbaiki/meningkatkan realisasi anggaran antara lain :

1. Proses pengadaan barang/ jasa dilaksanakan pada awal tahun
2. Pelaksanaan kegiatan sesuai dengan jadwal rencana yang ditetapkan
3. Pelaksanaan rapat progresif bulanan monev realisasi anggaran.

C. ANALISIS EFISIENSI KEGIATAN

Dalam hal ini kemampuan suatu kegiatan diukur menggunakan *input* yang lebih sedikit dalam menghasilkan *output* yang sama atau lebih besar; atau penggunaan *input* yang sama dapat menghasilkan *output* yang sama atau lebih besar; atau persentase capaian *output* sama atau lebih tinggi dari pada persentase capaian *input*. Efisiensi suatu kegiatan diukur dengan membandingkan indeks efisiensi (IE) terhadap standar efisiensi (SE).

Indeks efisiensi (IE) diperoleh dengan membagi % capaian *output* terhadap % capaian *input*, sesuai rumus berikut :

$$IE = \frac{\% \text{ Capaian Output}}{\% \text{ Capaian Input}}$$

Standar Efisiensi (SE) merupakan angka pembanding yang dijadikan dasar dalam menilai efisiensi. Dalam hal ini, SE yang digunakan adalah indeks efisiensi sesuai rencana capaian, yaitu 1, yang diperoleh dengan menggunakan rumus :

$$SE = \frac{\% \text{ Rencana Capaian Output}}{\% \text{ Rencana Capaian Input}} = \frac{100\%}{100\%} = 1$$

Selanjutnya, efisiensi suatu kegiatan ditentukan dengan membandingkan IE terhadap SE, mengikuti formula logika sebagai berikut:

Jika $IE \geq SE$, maka kegiatan dianggap efisien

Kemudian, terhadap kegiatan yang efisien atau tidak efisien tersebut diukur tingkat efisiensi (TE), yang menggambarkan seberapa besar efisiensi/ketidakefisienan yang terjadi pada masing-masing kegiatan, dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$TE = \frac{IE - SE}{SE}$$

Pada tahun 2017, dari 52 (lima puluh dua) kegiatan dan 163 (seratus enam puluh tiga) sub kegiatan, terdapat 1 (satu) kegiatan yang tidak efisien karena tingkat efisiensinya (TE) sebesar -1,0000 (minus satu), yaitu kegiatan

Rapat Pembahasan Rencana Penyidikan, Skenario Penindakan dan Olah TKP dalam kota, karena perkara yang ditangani adalah *splitzing* (pemecahan berkas perkara) dari perkara tahun 2016 sehingga kegiatan dan sub kegiatan tersebut tidak dilaksanakan. Sub kegiatan lainnya yang tidak efisien karena tingkat efisiensinya (TE) sebesar -0,1009 yaitu kegiatan Pemantauan Keamanan Makanan Tamu Negara dan KLB Keracunan (Lampiran 6), karena kegiatan pemantauan tamu negara dan penelusuran KLB keracunan merupakan kegiatan “*unpredictable*”. Pada tahun 2017 terjadi penurunan kunjungan kenegaraan sehingga realisasi kegiatan hanya 86% dari target.

Dalam konteks ini, tingkat efisiensi hanya didasarkan pada rasio antara *output* dan *input*, yang hanya berupa dana. Selanjutnya, perlu mempertimbangkan *input* yang lain, dengan dukungan data yang lebih memadai. Pengukuran efisiensi kegiatan secara lengkap dapat dilihat pada Matriks Pengukuran Efisiensi Kegiatan pada Lampiran 6 buku ini.

BAB IV. PENUTUP

A. KESIMPULAN

Pencapaian kinerja organisasi sesuai 3 sasaran strategis yang telah dilaksanakan diukur menggunakan 8 Indikator yang 6 diantaranya adalah Indikator Kinerja Utama (IKU), diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Sasaran strategis "Menguatnya sistem pengawasan Obat dan Makanan", Nilai Pencapaian Sasaran 115,96%, dengan kriteria memuaskan.
2. Sasaran strategis "Meningkatnya kemandirian pelaku usaha, kemitraan dengan pemangku kepentingan dan partisipasi masyarakat", Nilai Pencapaian Sasaran 108,66%, dengan kriteria memuaskan.
3. Sasaran strategis "Meningkatnya kualitas kapasitas kelembagaan BBPOM di Yogyakarta", Nilai Pencapaian Sasaran 91,60% dengan kriteria cukup.

Realisasi anggaran pada tahun 2017 berdasarkan kegiatan yang dilaksanakan diperoleh kesimpulan bahwa dari 52 (lima puluh dua) kegiatan dan 163 (seratus enam puluh tiga) sub kegiatan yang dilaksanakan terdapat 1 (satu) kegiatan dan 3 (tiga) sub kegiatan yang tidak efisien. Realisasi total anggaran tahun 2017 sebesar Rp. 41.100.891.111,- (95,14%).

Keberhasilan yang dicapai tidak terlepas dari permasalahan dan kendala-kendala yang dijumpai, yaitu peredaran produk obat dan makanan yang sangat pesat baik dari segi jumlah maupun jenisnya, seiring dengan meningkatnya persaingan dalam perdagangan bebas dan kemajuan teknologi. Hal ini menuntut BBPOM di Yogyakarta untuk terus mengawal komoditi yang beredar dan meningkatkan pengawasan melalui pengembangan kapasitas dan kapabilitas laboratorium pengujian dari segi pengetahuan, metode analisis dan peralatan serta baku pembanding. Pembinaan kepada pelaku usaha untuk meningkatkan kemandirian dalam menghadapi era globalisasi untuk menghasilkan produk yang terjamin mutu, keamanan dan kemanfaatan serta memiliki daya saing. Selain itu juga dilakukan edukasi kepada masyarakat melalui media cetak, televisi, radio dan media *online* sebagai upaya mengaktifasi cegah tangkal dalam penggunaan obat dan makanan yang lebih selektif. Serta yang tidak kalah penting adalah

penegakan hukum terhadap pelaku usaha yang melanggar aturan dalam produksi maupun distribusi sehingga memberikan efek jera.

Demikian Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Tahun 2017 ini disusun, dengan harapan dapat bermanfaat bagi publik dan pihak-pihak yang berkepentingan. Hasil yang diperoleh ini tentu tidak terlepas dari dukungan seluruh pegawai di Lingkungan BBPOM di Yogyakarta yang telah berkomitmen mengimplementasikan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah dengan baik dan benar.

B. SARAN

1. Perlu dilakukan *review* Sasaran Indikator Kinerja Utama (IKU) untuk dapat menghasilkan *outcome* yang terukur dan terkendali serta *review* Sasaran Indikator Kinerja Kegiatan disesuaikan dengan perubahan lingkungan eksternal.
2. Untuk mencapai sasaran strategis "Meningkatnya kemandirian pelaku usaha, kemitraan dengan pemangku kepentingan dan partisipasi masyarakat", perlu ditambahkan indikator sasaran dan indikator kegiatan baru terutama untuk mengukur tercapainya kemandirian pelaku usaha.

Program/ Kegiatan	Sasaran Program (Outcome)/Sasaran Kegiatan (Output)/Indikator	Target					Alokasi (dalam Miliar rupiah)				
		2015	2016	2017	2018	2019	2015	2016	2017	2018	2019
	obat dan makanan yang beredar										
1	Jumlah sampel yang diuji menggunakan parameter kritis	3.800	3.800	3.800	3.800	3.800	4,0832	4,1123	4,5235	4,9759	5,4735
2	Pemenuhan target sampling produk Obat di sektor publik (IFK)	100%	100%	100%	100%	100%	0,0000	0,0294	0,0324	0,0356	0,0392
	SK 2 Meningkatnya kualitas sarana produksi yang memenuhi standard										
3	Persentase cakupan pengawasan sarana produksi Obat dan Makanan	100	100	100	100	100	0,2751	2,7669	3,0436	3,3479	3,6827
	SK 3 Meningkatnya kualitas sarana distribusi yang memenuhi standard										
4	Persentase cakupan pengawasan sarana distribusi Obat dan Makanan	40	40	40	40	40	0,7069	0,6818	0,7500	0,8250	0,9075
	SK 4 Meningkatnya hasil tindak lanjut penyidikan terhadap pelanggaran Obat dan Makanan										
5	Jumlah Perkara di bidang obat dan makanan	9	9	9	9	9	0,9095	0,7908	0,8698	0,9568	1,0525
	SK 5 Meningkatnya kerjasama, komunikasi, informasi dan edukasi										
6	Jumlah layanan publik Balai Besar POM di Yogyakarta	1.110	1115	1120	1125	1130	0,5663	0,5763	0,5900	0,6000	0,6500
7	Jumlah Komunitas yang diberdayakan	30	33	36	39	42	0,6807	0,6907	0,7000	0,7200	0,7300
	SK 6 Pengadaan Sarana dan Prasarana yang terkait Pengawasan Obat dan Makanan										
8	Persentase pemenuhan sarana prasarana sesuai standar	75,06	76,56	78,09	79,66	81,25	12,1800	17,9058	0,3987	0,4067	0,4148
	SK 7 Penyusunan, perencanaan, penganggaran, keuangan dan evaluasi yang dilaporkan tepat waktu										
9	Jumlah dokumen perencanaan, penganggaran, dan evaluasi yang dilaporkan tepat waktu	10	9	10	9	10	1,3640	1,5302	1,7597	2,0237	2,3272

*) Indikator Kinerja Utama (IKU)

NO	SASARAN	INDIKATOR	TARGET					REALISASI			CAPAIAN (%)			IDENTIFIKASI MASALAH DAN KENDALA PELAKSANAAN	SOLUSI	INDIKATOR	USULAN PERUBAHAN																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																		
			2015	2016	2017	2018	2019	2015	2016	2017	2015	2016	TW 2017				2015	2016	2017	2018	2019	ASUMSI	RISIKO																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																												
			(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)				(12)																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																		
1	Mengubahnya sistem pengawasan Obat dan Makanan	Persentase obat yang memenuhi syarat	92,00	92,50	93,00	93,50	94,00	98,68	98,29	95,13	107,26	106,25	102,29	1. Erolabur perantuan pada kelas obat golongan II, III, dan IV. 2. Erolabur pada saat perantuan input tertera dengan pelaksanaan. 2. Bols sampling yang ditengken BPOM belum mewakili komposisi yang beredar	1. Penetapan jenis obat yang berbedu dalam jangka waktu pelaksanaan. 2. Review terhadap pola sampling	Presentase sampel OT memenuhi syarat	80,00	82,00	84,00	86,00	88,00	89,00	90,00	91,00	92,00	93,00	94,00	95,00	96,00	97,00	98,00	99,00	100,00	Peringkatkan Tidak Kerasas setiap 2% tiap tahun	Tidak terdapat target tertera																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																
2	Mengadanya Kemandirian pelaku usaha, kemitraan dengan pemangku kepentingan, dan partisipasi masyarakat	Tingkat Kepuasan Masyarakat Kabupaten/Kota yang melaksanakan pengawasan Obat dan Makanan dengan memberikan alokasi anggaran pelaksanaan regulasi Obat dan Makanan	72,62	72,98	73,35	73,72	74,08	77,31	77,31	83,61	106,46	105,93	113,99	1. Perubahan perantuan perantuer kelas yang ditengken pada saat perantuan input tertera. 2. Bols sampling yang ditengken BPOM belum mewakili komposisi yang beredar	1. Penetapan perantuer kelas berbedu dalam jangka waktu pelaksanaan. 2. Review terhadap pola sampling	Presentase sampel OT memenuhi syarat	79,00	80,00	81,00	82,00	83,00	86,84	87,89	90,25	122,58	122,36	122,54	95,00	97,00	99,00	100,00	101,00	102,00	103,00	104,00	105,00	106,00	107,00	108,00	109,00	110,00	111,00	112,00	113,00	114,00	115,00	116,00	117,00	118,00	119,00	120,00	121,00	122,00	123,00	124,00	125,00	126,00	127,00	128,00	129,00	130,00	131,00	132,00	133,00	134,00	135,00	136,00	137,00	138,00	139,00	140,00	141,00	142,00	143,00	144,00	145,00	146,00	147,00	148,00	149,00	150,00	151,00	152,00	153,00	154,00	155,00	156,00	157,00	158,00	159,00	160,00	161,00	162,00	163,00	164,00	165,00	166,00	167,00	168,00	169,00	170,00	171,00	172,00	173,00	174,00	175,00	176,00	177,00	178,00	179,00	180,00	181,00	182,00	183,00	184,00	185,00	186,00	187,00	188,00	189,00	190,00	191,00	192,00	193,00	194,00	195,00	196,00	197,00	198,00	199,00	200,00	201,00	202,00	203,00	204,00	205,00	206,00	207,00	208,00	209,00	210,00	211,00	212,00	213,00	214,00	215,00	216,00	217,00	218,00	219,00	220,00	221,00	222,00	223,00	224,00	225,00	226,00	227,00	228,00	229,00	230,00	231,00	232,00	233,00	234,00	235,00	236,00	237,00	238,00	239,00	240,00	241,00	242,00	243,00	244,00	245,00	246,00	247,00	248,00	249,00	250,00	251,00	252,00	253,00	254,00	255,00	256,00	257,00	258,00	259,00	260,00	261,00	262,00	263,00	264,00	265,00	266,00	267,00	268,00	269,00	270,00	271,00	272,00	273,00	274,00	275,00	276,00	277,00	278,00	279,00	280,00	281,00	282,00	283,00	284,00	285,00	286,00	287,00	288,00	289,00	290,00	291,00	292,00	293,00	294,00	295,00	296,00	297,00	298,00	299,00	300,00	301,00	302,00	303,00	304,00	305,00	306,00	307,00	308,00	309,00	310,00	311,00	312,00	313,00	314,00	315,00	316,00	317,00	318,00	319,00	320,00	321,00	322,00	323,00	324,00	325,00	326,00	327,00	328,00	329,00	330,00	331,00	332,00	333,00	334,00	335,00	336,00	337,00	338,00	339,00	340,00	341,00	342,00	343,00	344,00	345,00	346,00	347,00	348,00	349,00	350,00	351,00	352,00	353,00	354,00	355,00	356,00	357,00	358,00	359,00	360,00	361,00	362,00	363,00	364,00	365,00	366,00	367,00	368,00	369,00	370,00	371,00	372,00	373,00	374,00	375,00	376,00	377,00	378,00	379,00	380,00	381,00	382,00	383,00	384,00	385,00	386,00	387,00	388,00	389,00	390,00	391,00	392,00	393,00	394,00	395,00	396,00	397,00	398,00	399,00	400,00	401,00	402,00	403,00	404,00	405,00	406,00	407,00	408,00	409,00	410,00	411,00	412,00	413,00	414,00	415,00	416,00	417,00	418,00	419,00	420,00	421,00	422,00	423,00	424,00	425,00	426,00	427,00	428,00	429,00	430,00	431,00	432,00	433,00	434,00	435,00	436,00	437,00	438,00	439,00	440,00	441,00	442,00	443,00	444,00	445,00	446,00	447,00	448,00	449,00	450,00	451,00	452,00	453,00	454,00	455,00	456,00	457,00	458,00	459,00	460,00	461,00	462,00	463,00	464,00	465,00	466,00	467,00	468,00	469,00	470,00	471,00	472,00	473,00	474,00	475,00	476,00	477,00	478,00	479,00	480,00	481,00	482,00	483,00	484,00	485,00	486,00	487,00	488,00	489,00	490,00	491,00	492,00	493,00	494,00	495,00	496,00	497,00	498,00	499,00	500,00	501,00	502,00	503,00	504,00	505,00	506,00	507,00	508,00	509,00	510,00	511,00	512,00	513,00	514,00	515,00	516,00	517,00	518,00	519,00	520,00	521,00	522,00	523,00	524,00	525,00	526,00	527,00	528,00	529,00	530,00	531,00	532,00	533,00	534,00	535,00	536,00	537,00	538,00	539,00	540,00	541,00	542,00	543,00	544,00	545,00	546,00	547,00	548,00	549,00	550,00	551,00	552,00	553,00	554,00	555,00	556,00	557,00	558,00	559,00	560,00	561,00	562,00	563,00	564,00	565,00	566,00	567,00	568,00	569,00	570,00	571,00	572,00	573,00	574,00	575,00	576,00	577,00	578,00	579,00	580,00	581,00	582,00	583,00	584,00	585,00	586,00	587,00	588,00	589,00	590,00	591,00	592,00	593,00	594,00	595,00	596,00	597,00	598,00	599,00	600,00	601,00	602,00	603,00	604,00	605,00	606,00	607,00	608,00	609,00	610,00	611,00	612,00	613,00	614,00	615,00	616,00	617,00	618,00	619,00	620,00	621,00	622,00	623,00	624,00	625,00	626,00	627,00	628,00	629,00	630,00	631,00	632,00	633,00	634,00	635,00	636,00	637,00	638,00	639,00	640,00	641,00	642,00	643,00	644,00	645,00	646,00	647,00	648,00	649,00	650,00	651,00	652,00	653,00	654,00	655,00	656,00	657,00	658,00	659,00	660,00	661,00	662,00	663,00	664,00	665,00	666,00	667,00	668,00	669,00	670,00	671,00	672,00	673,00	674,00	675,00	676,00	677,00	678,00	679,00	680,00	681,00	682,00	683,00	684,00	685,00	686,00	687,00	688,00	689,00	690,00	691,00	692,00	693,00	694,00	695,00	696,00	697,00	698,00	699,00	700,00	701,00	702,00	703,00	704,00	705,00	706,00	707,00	708,00	709,00	710,00	711,00	712,00	713,00	714,00	715,00	716,00	717,00	718,00	719,00	720,00	721,00	722,00	723,00	724,00	725,00	726,00	727,00	728,00	729,00	730,00	731,00	732,00	733,00	734,00	735,00	736,00	737,00	738,00	739,00	740,00	741,00	742,00	743,00	744,00	745,00	746,00	747,00	748,00	749,00	750,00	751,00	752,00	753,00	754,00	755,00	756,00	757,00	758,00	759,00	760,00	761,00	762,00	763,00	764,00	765,00	766,00	767,00	768,00	769,00	770,00	771,00	772,00	773,00	774,00	775,00	776,00	777,00	778,00	779,00	780,00	781,00	782,00	783,00	784,00	785,00	786,00	787,00	788,00	789,00	790,00	791,00	792,00	793,00	794,00	795,00	796,00	797,00	798,00	799,00	800,00	801,00	802,00	803,00	804,00	805,00	806,00	807,00	808,00	809,00	810,00	811,00	812,00	813,00	814,00	815,00	816,00	817,00	818,00	819,00	820,00	821,00	822,00	823,00	824,00	825,00	826,00	827,00	828,00	829,00	830,00	831,00	832,00	833,00	834,00	835,00	836,00	837,00	838,00	839,00	840,00	841,00	842,00	843,00	844,00	845,00	846,00	847,00	848,00	849,00	850,00	851,00	852,00	853,00	854,00	855,00	856,00	857,00	858,00	859,00	860,00	861,00	862,00	863,00	864,00	865,00	866,00	867,00	868,00	869,00	870,00	871,00	872,00	873,00	874,00	875,00	876,00	877,00	878,00	879,00	880,00	881,00	882,00	883,00	884,00	885,00	886,00	887,00	888,00	889,00	890,00	891,00	892,00	893,00	894,00	895,00	896,00	897,00	898,00	899,00	900,00	901,00	902,00	903,00	904,00	905,00	906,00	907,00	908,00	909,00	910,00	911,00	912,00	913,00	914,00	915,00	916,00	917,00	918,00	919,00	920,00	921,00	922,00	923,00	924,00	925,00	926,00	927,00	928,00	929,00	930,00	931,00	932,00	933,00	934,00	935,00	936,00	937,00	938,00	939,00	940,00	941,00	942,00	943,00	944,00	945,00	946,00	947,00	948,00	949,00	950,00	951,00	952,00	953,00	954,00	955,00	956,00	957,00	958,00	959,00	960,00	961,00	962,00	963,00	964,00	965,00	966,00	967,00	968,00	969,00	970,00	971,00	972,00	973,00	974,00	975,00	976,00	977,00	978,00	979,00	980,00	981,00	982,00	983,00	984,00	985,00	986,00	987,00	988,00	989,00	990,00	991,00	992,00	993,00	994,00	995,00	996,00	997,00	998,00	999,00	1000,00

NO	SASARAN	INDIKATOR	SEMULA										IDENTIFIKASI MASALAH DAN KEMULAIAN PERILAKUAN	SOLUSI	INDIKATOR	USULAN PERUBAHAN					ASUMSI	RISIKO
			TARGET					REALISASI								TARGET						
			2015	2016	2017	2018	2019	2015	2016	2017	2015	2016				2017	2015	2016	2017	2018		
7	Meningkatnya kualitas pelayanan BPOM	Perentase pemenuhan seruan pengaduan dan evaluasi yang dilaporkan tepat waktu	75,06	74,56	78,09	79,66	81,66	92,10	89,45	89,09	122,70	116,83	114,06	Adanya temuan dari inspeksi yang tidak standar yang dimiliki dan standar yang dimiliki disesatkan dengan tipe Balai, jumlah sampel yang diuji dan jumlah pegawai	Perda dibuat drubah standar nya dengan tipe Balai yang ada	Perentase pemenuhan seruan pemenuhan sesuai standar	90,00	90,50	Sarana prasarana yang disediakan dan kemampuan	Pemenuhan seruan pemenuhan tidak disediakan di lokasi		

- Keterangan Kolom:
- (1) Nomor Urut
 - (2) Kolom sasaran diisi dengan sasaran strategis dan kegiatan yang tercantum dalam Renja/RKA-KL
 - (3) Kolom indikator diisi dengan indikator kinerja utama pada Rencana Tahun 2015, 2016, 2017, 2018
 - (4) Kolom Target diisi dengan target tahun 2015, 2016, 2017, 2018
 - (5) Kolom Realisasi diisi dengan realisasi sesuai Laporan Kinerja 2015, 2016, dan nomor 2017
 - (6) Kolom Capaian diisi dengan rumus Realisasi/Target*100%
 - (7) Kolom Identifikasi masalah dan kendala pelaksanaan diisi diantaranya dengan memperhatikan Definisi Operasional (DO), permasalahan atau kendala yang ditemukan
 - (8) Kolom Solusi merupakan solusi dari masalah dan kendala pelaksanaan
 - (9)/(10) Kolom Indikator dan target diisi dengan uraian perubahan
 - a) Indikator existing dengan target tetap, namun ada perubahan DO
 - b) Indikator berubah serta target berubah dan DO berubah
 - c) Indikator berubah serta target dan DO berubah
 - (11) Kolom asumsi diisi dengan asumsi/prasyarat untuk pencapaian dari indikator dan target
 - (12) Kolom risiko diisi dengan risiko apabila indikator dan target tidak tercapai



Lampiran 2

Perjanjian Kinerja Tahun 2017



BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN di YOGYAKARTA

Jalan Tompeyan I, Tegalrejo, Yogyakarta 55244
Telp. (0274) 561038, Telp./Fax (0274) 519052 / ULPK Telp./Fax (0274)552250
e-mail : bpom.yogyakarta@pom.go.id / bbpomjg@yahoo.co.id ; website : www.pom.go.id

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2017 BALAI BESAR POM DI YOGYAKARTA NO: HK. 07.95.01.17.0324

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintah yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dra. I Gusti Ayu Adhi Aryapatni, Apt
Jabatan : Kepala Balai Besar POM di Yogyakarta
Selanjutnya disebut pihak pertama

Nama : Dr. Ir. Penny K. Lukito, M.C.P.
Jabatan : Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan
Selaku atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut pihak kedua

Pihak pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Pihak kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Yogyakarta, 6 Januari 2017

Pihak Pertama,
Kepala Balai Besar POM di Yogyakarta



Pihak Kedua,
Kepala Badan Pengawas Obat Dan Makanan

Dr. Ir. Penny K. Lukito, M.C.P.
NIP. 19631109 199003 2 001



Dra. I Gusti Ayu Adhi Aryapatni, Apt
NIP. 19660113 199103 2 002

**PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2017
 BALAI BESAR POM di YOGYAKARTA**

No	Sasaran Program/ Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
1			
1	SS 1 Menguatnya sistem pengawasan Obat dan Makanan	1.1 Persentase Obat yang memenuhi Syarat 1.2 Persentase Obat Tradisional yang memenuhi syarat 1.3 Persentase Kosmetik yang memenuhi syarat 1.4 Persentase Suplemen Kesehatan yang memenuhi syarat 1.5 Persentase Makanan yang memenuhi syarat	93,00 % 55,01 % 91,00 % 81,00 % 89,10 %
	SS 2 Meningkatkan Kemandirian Pelaku Usaha, Kemitraan dengan pemangku kepentingan, dan partisipasi masyarakat	2.1 Tingkat kepuasan masyarakat 2.2 Jumlah Kabupaten/ Kota yang memberikan komitmen untuk pelaksanaan pengawasan Obat dan Makanan dengan membenarkan alokasi anggaran pelaksanaan regulasi Obat dan Makanan	73,35 % 5 Kota/ kabupaten
	SS 3 Meningkatkan kualitas kapasitas kelembagaan	3.1 Nilai SAKIP BBPOM di Yogyakarta dari Badan POM	A
3165	SP 1 Menguatnya sistem pengawasan Obat dan Makanan		
	1.1 Meningkatkan kualitas sampling dan pengujian terhadap produk obat dan makanan yang beredar	1.1.1 Jumlah sampel yang diuji menggunakan parameter kritis 1.1.2 Pemenuhan target sampling produk Obat di Sektor publik (IFK)	3800 sampel 100 %
	1.2 Meningkatkan kualitas sarana produksi yang memenuhi standar	1.2.1 Persentase cakupan pengawasan sarana produksi Obat dan Makanan	100 %
	1.3 Meningkatkan kualitas sarana distribusi yang memenuhi standar	1.3.1 Persentase cakupan pengawasan sarana distribusi Obat dan Makanan	40 %
	1.4 Meningkatkan hasil tindak lanjut penyidikan terhadap pelanggaran Obat dan Makanan	1.4.1 Jumlah perkara di bidang Obat dan Makanan	9 perkara
	SP 2 Meningkatkan Kemandirian Pelaku Usaha, Kemitraan dengan Pemangku Kepentingan, dan Partisipasi Masyarakat		
	2.1 Meningkatkan kerjasama, komunikasi, informasi, dan edukasi	2.1.1 Jumlah Layanan Publik BBPOM di Yogyakarta 2.1.2 Jumlah komunitas yang diberdayakan	1120 layanan 36 komunitas
	SP 3 Meningkatkan kualitas kapasitas kelembagaan		
	3.1 Pengadaan sarana dan prasarana yang terkait Pengawasan Obat dan Makanan	3.1.1 Persentase pemenuhan sarana prasarana sesuai standar	78,09 %
	3.2 Penyusunan, Perencanaan, Penganggaran dan evaluasi yang dilaporkan tepat waktu	3.2.1 Jumlah dokumen perencanaan, penganggaran, dan evaluasi yang dilaporkan tepat waktu	10 Dokumen



BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN di YOGYAKARTA

Jalan Tompeyan I, Tegalrejo, Yogyakarta 55244

Telp. (0274) 561036, Telp./Fax.(0274) 519052 / ULPK Telp./Fax (0274)552250

e-mail : bpom.yogyakarta@pom.go.id / bbpomjg@yahoo.co.id ; website : www.pom.go.id

Anggaran Kegiatan:

Indikator Kinerja		Anggaran
1.1.1	Jumlah sampel yang diuji menggunakan parameter kritis	Rp. 5.281.423.000
1.1.2	Pemenuhan target sampling produk Obat di Sektor publik (IFK)	Rp. -
1.2.1	Persentase cakupan pengawasan sarana produksi Obat dan Makanan	Rp. 255.975.000
1.3.1	Persentase cakupan pengawasan sarana distribusi Obat dan Makanan	Rp. 637.085.000
1.4.1	Jumlah perkara di bidang Obat dan Makanan	Rp. 1.303.939.000
2.1.1	Jumlah Layanan Publik BBPOM di Yogyakarta	Rp. 792.740.000
2.1.2	Jumlah komunitas yang diberdayakan	Rp. 1.068.324.000
3.1.1	Persentase pemenuhan sarana prasarana sesuai standar	Rp. 21.304.543.000
3.2.1	Jumlah dokumen perencanaan, penganggaran, dan evaluasi yang dilaporkan tepat waktu	Rp. 11.751.822.000
TOTAL		Rp. 42.395.851.000

Pihak Kedua,
Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan



DR. Ir. Penny K. Lukito, M.C.P.
NIP. 19631109 199003 2 001

Yogyakarta, 6 Januari 2017
Pihak Pertama,
Kepala Balai Besar POM di Yogyakarta



Dra. I Gusti Ayu Adhi Aryaspatni, Apt
NIP. 19660113 199103 2 002

RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2017
BALI BESAR POM DI YOGYAKARTA

No	Saasaran Program Kegiatan	Indikator Kinerja Sasaran/ Indikator Kinerja Kegiatan	Target 2017	Target					Realisasi					Ket.	
				B3	B6	B9	B12	B3	B6	B9	B12				
1	SP 1 Mengubah sistem pengawasan Obat dan Makanan	1.1	Persentase Obat yang memenuhi Syarat	93,00 %	93,00	93,00	93,00	93,00							
		1.2	Persentase Obat Tradisional yang memenuhi syarat	55,01 %	55,01	55,01	55,01	55,01							
		1.3	Persentase Kosmetik yang memenuhi syarat	91,00 %	91,00	91,00	91,00	91,00							
		1.4	Persentase Suplemen Kesehatan yang memenuhi syarat	81,00 %	81,00	81,00	81,00	81,00							
		1.5	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	89,10 %	89,10	89,10	89,10	89,10							
	SP 2 Meningkatkan Kompetensi Pelaku Usaha, Kemitraan dengan Pemangku Keperluan, dan Partisipasi Masyarakat	2.1	Tingkat kepuasan masyarakat	73,35 %	73,07	73,16	73,25	73,35							
		2.2	Jumlah Kelengkapan Koda yang memberikan sumbuhan untuk pelaksanaan pengawasan Obat dan Makanan dengan memberikan alikasi enggaran pelaksanaan regulasi Obat dan Makanan	5 Kelengkapan	5	5	5	5							
	SP 3 Meningkatkan kualitas layanan Kelembagaan Bali Besar POM di Yogyakarta	3.1	Mata SAQP BPPOM dan Bali Besar POM di Yogyakarta	A	-	-	-	A							

Rada setiap Triwulan ada 5 kelengkapan Koda yang memberikan komitmen

No	Sesuai Program/ Kegiatan	Indikator Kinerja Standar/ Indikator Kinerja Kegiatan	Target 2017	Target					Realisasi					Ket.	
				B3	B6	B9	B12	B3	B6	B9	B12				
3165	SP 1	Menguatnya sistem pengawasan Obat dan Makanan													
1.1	Meningkatnya kualitas sampling dan pengujian terhadap produk obat dan makanan yang beredar	1.1.1 Jumlah sampel yang diuji menggunakan parameter kritis 1.1.2 Pemecahan target sampling produk Obat di Sektor publik (PK)	3800 sampel 100 %	350	1500	2800	3900								
1.2	Meningkatnya kualitas sarana produksi yang memenuhi standar	1.2.1 Persentase output pengawasan sarana produksi Obat dan Makanan	100 %	27,00	54,00	80,00	100,00								
1.3	Meningkatnya kualitas sarana distribusi yang memenuhi standar	1.3.1 Persentase output pengawasan sarana distribusi Obat dan Makanan	40 %	0,00	23,00	32,00	40,00								
1.4	Meningkatnya hasil inspeksi keuji penerbitan terhadap jaringjagaan Obat dan Makanan	1.4.1 Jumlah perkara di bidang Obat dan Makanan	5 perkara	0	3	6	9								
	SP 2	Meningkatnya Kemandirian Pelaku Usaha, Keamtian dengan Pemangku Kepentingan, dan Partisipasi Masyarakat													
2.1	Meningkatnya kerjasama komunikasi, informasi, dan edukasi	2.1.1 Jumlah Layanan Publik SBPOM di Yogyakarta 2.1.2 Jumlah komunikasi yang dilaksanakan	1120 layanan 36 komunikasi	302	582	773	1120								
	SP 3	Meningkatnya kualitas kapasitas kelembagaan Balai Besar POM di Yogyakarta													
3.1	Pengadaan sarana dan prasarana yang terkait Pengawasan Obat dan Makanan	3.1.1 Persentase pemeliharaan sarana prasarana sesuai standar	78,08 %	75,05	78,07	77,08	75,08								
3.2	Peningkatan, Pemertanian, Pengoperan dan rekam yang diperoleh setiap waktu	3.2.1 Jumlah aduan penanganan, pengoperan, dan evaluasi yang diproses tepat waktu	10 Dokumen	5	5	8	10								


 Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan
 Pihak Kedua
 Bk. Ir. Perry K. Lantio, M.C.P.
 BADAN POM
 NIP. 1953109 199003 2 001


 Yogyakarta, 5 Januari 2017
 Pihak Pertama,
 Kepala Balai Besar POM di Yogyakarta
 Drs. Guntur Ayu Ridikawijayanti, Apt
 NIP. 19680113 199105 2 002

RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2017
BALAI BESAR POM DI YOGYAKARTA

No	Sasaran Program/ Kegiatan	Indikator Kinerja Sasaran/ Indikator Kinerja Kegiatan	Target 2017	Target					Realisasi					Ket
				B3	B6	B9	B12	B3	B6	B9	B12			
1	SP 1 Memperkuat sistem pengawasan Obat dan Makanan	1.1	Persentase Obat yang memenuhi Syarat	93,00 %	93,00	93,00	93,00	93,00	98,67	96,49	96,75	95,13		
		1.2	Persentase Obat Tradisional yang memenuhi syarat	55,01 %	55,01	55,01	55,01	55,01	87,38	83,51	79,84	79,25		
		1.3	Persentase Kosmetik yang memenuhi syarat	91,00 %	91,00	91,00	91,00	91,00	100,00	100,00	100,00	98,95		
		1.4	Persentase Suplemen Kesehatan yang memenuhi syarat	81,00 %	81,00	81,00	81,00	81,00	100	99,14	99,25	98,42		
		1.5	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	89,10 %	89,10	89,10	89,10	89,10	87,3	90,91	91,87	91,96		
SP 2	Meningkatnya Kemandirian Pelaku Usaha, Kemitraan dengan Pemangku Kepentingan, dan Partisipasi Masyarakat	2.1	Tingkat kepuasan masyarakat	73,35 %	73,07	73,16	73,25	73,35	86,27	83,80	83,77	83,61		
		2.2	Jumlah Kabupaten/ Kota yang memberikan komitmen untuk pelaksanaan pengawasan Obat dan Makanan dengan memberikan alokasi anggaran pelaksanaan regulasi Obat dan Makanan	5 Kabup/ kabupaten	5	5	5	5	5	5	5	5	Pada setiap Trwulan ada 5 kabupaten/ Kota yang memberikan komitmen	
SP 3	Meningkatnya kualitas kapasitas kelembagaan Balai Besar POM di Yogyakarta	3.1	Nilai SAKIP BBRPOM dari Balai Besar POM di Yogyakarta	A	-	-	-	A	0	0	0	BB (73,26)		

Pengukuran Kinerja Program Tahun 2017

No	Sasaran Program/ Kegiatan	Indikator Kinerja Sasaran/ Indikator Kinerja Kegiatan	Target 2017	Target				Realisasi				Ket.		
				B3	B6	B9	B12	B3	B6	B9	B12			
3166	SP 1 Menguatnya sistem pengawasan Obat dan Makanan	1.1 Meningkatkan kualitas sampling dan pengujian terhadap produk obat dan makanan yang beredar	1.1.1 Jumlah sampel yang diuji menggunakan parameter kritis	3800 sampel	350	1300	2800	3800	969	2.228	3349	3807		
			1.1.2 Pemenuhan target sampling produk Obat di Sektor publik (I-PK)	100 %	10	60	90	100	69	78,00	108,00	108,57		
			1.2 Meningkatkan kualitas sarana produksi yang memenuhi standar	1.2.1 Persentase cakupan pengawasan sarana produksi Obat dan Makanan	100 %	27,00	54,00	80,00	100,00	26,86	42,76	87,28	101,77	
			1.3 Meningkatkan kualitas sarana distribusi yang memenuhi standar	1.3.1 Persentase cakupan pengawasan sarana distribusi Obat dan Makanan	40 %	9,00	23,00	32,00	40,00	11,96	19,57	30,43	40,84	
		1.4 Meningkatkan hasil tindak lanjut penyidikan terhadap pelanggaran Obat dan Makanan	1.4.1 Jumlah perkara di bidang Obat dan Makanan	9 perkara	0	3	6	9	3	5	7	9		
		SP 2 Meningkatkan Kemandirian Pelaku Usaha, Kemitraan dengan Pemangku Kepentingan, dan Partisipasi Masyarakat												
		2.1 Meningkatkan kerjasama, komunikasi, informasi, dan edukasi	2.1.1 Jumlah Layanan Publik BPFOM di Yogyakarta	1120 layanan	302	582	773	1120	445	899	1234	1578		
			2.1.2 Jumlah komunitas yang diberdayakan	36 komunitas	0	15	22	36	2	15	36	42		
		SP 3 Meningkatkan kualitas kapasitas kelembagaan Balai Besar POM di Yogyakarta												
		3.1 Pengadaan sarana dan prasarana yang terkait Pengawasan Obat dan Makanan	3.1.1 Persentase pemenuhan sarana prasarana sesuai standar	78,09 %	75,06	76,07	77,08	78,09	89,45	89,45	89,45	89,09		
		3.2 Penyusunan, Perencanaan, Pelaksanaan dan evaluasi yang dilaporkan tepat waktu	3.2.1 Jumlah dokumen perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang dilaporkan tepat waktu	10 Dokumen	5	6	8	10	5	6	8	10		

Anggaran Kegiatan :

Indikator Kinerja	Anggaran	Realisasi
1.1.1 Jumlah sampel yang diuji menggunakan parameter kritis	Rp. 5.095.293.000	Rp. 4.946.485.251
1.1.2 Pemenuhan target sampling produk Obat di Sektor publik (FK)	Rp. -	Rp.
1.2.1 Persentase cakupan pengawasan sarana produksi Obat dan Makanan	Rp. 255.975.000	Rp. 249.692.570
1.3.1 Persentase cakupan pengawasan sarana distribusi Obat dan Makanan	Rp. 637.085.000	Rp. 631.728.400
1.4.1 Jumlah perkara di bidang Obat dan Makanan	Rp. 815.700.000	Rp. 736.314.980
2.1.1 Jumlah Layanan Publik BBPOM di Yogyakarta	Rp. 751.153.000	Rp. 740.428.236
2.1.2 Jumlah komunitas yang diberdayakan	Rp. 985.829.000	Rp. 970.666.590
3.1.1 Persentase pemenuhan sarana prasarana sesuai standar	Rp. 21.244.653.000	Rp. 19.978.022.029
3.2.1 Jumlah dokumen perencanaan, penganggaran, dan evaluasi yang dilaporkan tepat waktu	Rp. 13.413.352.000	Rp. 12.847.553.055
TOTAL	Rp. 43.189.050.000	Rp. 41.100.894.111

BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN
 BADAN POM
 Kepala Balai Besar POM di Yogyakarta
 Dra. Gusti Ayu Adhi Aryapatri, Apt
 NIP. 19660113 198103 2 002

Lampiran 4

Rencana Kinerja Tahunan Tahun 2017



BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN di YOGYAKARTA

Jalan Tompeyan I, Tegalrejo, Yogyakarta 55244

Telp. (0274) 561038, Telp./Fax. (0274) 519052 / ULPK Telp./Fax. (0274)552250

e-mail : bpom_yogyakarta@pom.go.id / bbpomjg@yahoo.co.id ; website : www.pom.go.id

**SURAT KEPUTUSAN
KEPALA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI YOGYAKARTA
NOMOR: HK.07.96.06.16.4075**

**TENTANG
RENCANA KINERJA TAHUNAN (RKT) BALAI BESAR POM DI YOGYAKARTA TAHUN 2017**

KEPALA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI YOGYAKARTA

- Menimbang** : Bahwa dalam rangka pengukuran dan peningkatan kinerja serta lebih meningkatkan akuntabilitas kinerja, perlu ditetapkan Rencana Kinerja Tahunan (RKT) 2017 pada Balai Besar POM di Yogyakarta
- Mengingat** : 1. Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah;
2. Peraturan Pemerintah Nomor 39 Tahun 2006 tentang Tata Cara Pengendalian dan Evaluasi Pelaksanaan Rencana Pembangunan
3. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2015 Tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional Tahun 2015 – 2019;
4. Instruksi Presiden Nomor 7 Tahun 1998 tentang Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah;
5. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 29 tahun 2010 tentang Pedoman Penyusunan Penetapan Kinerja Instansi dan Pelaporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah;
6. Peraturan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia Nomor HK.00.05.21.3548 Tahun 2009 tentang Perubahan Ketiga Atas Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 05018/SK/KBPOM Tahun 2001 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan POM
7. Surat Keputusan Kepala Balai Besar POM di Yogyakarta Nomor HK.06.02.96.04.16.3125 tentang Rencana Strategis Balai Besar POM di Yogyakarta Tahun 2015-2019;

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** :
- PERTAMA** : Rencana Kinerja Tahunan (RKT) Balai Besar POM di Yogyakarta Tahun 2017 sebagaimana tercantum dalam lampiran keputusan ini
- KEDUA** : Setiap akhir tahun anggaran, Balai Besar POM di Yogyakarta melakukan pengukuran pencapaian target kinerja yang ditetapkan dalam Rencana Kinerja Tahunan (RKT)
- KETIGA** : Rencana Kinerja Tahunan (RKT) merupakan salah satu acuan untuk penyusunan Laporan Akuntabilitas Kinerja Balai Besar POM di Yogyakarta
- KEEMPAT** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan sampai dengan Desember 2017 dengan ketentuan bahwa segala sesuatunya akan diubah dan diatur kembali sebagaimana mestinya apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini

Ditetapkan di Yogyakarta

Pada tanggal: 10 Juni 2016

Kepala Balai Besar POM di Yogyakarta



D. Dita, I Gusti Ayu Adhi Aryapatni, Apt
NIP. 19660113 199103 2 002

Tembusan :

1. Sekretaris Utama Badan POM RI
2. Kepala Biro Perencanaan dan Keuangan Badan POM RI
3. Inspektorat Badan POM RI



BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN di YOGYAKARTA

Jalan Tompeyan I, Tegalrejo, Yogyakarta 55244
 Telp. (0274) 561038, Telp./Fax. (0274) 519052 / ULPK Telp./Fax. (0274)552250
 e-mail : bpom_yogyakarta@pom.go.id / bbpomjg@yahoo.co.id ; website : www.pom.go.id

Lampiran RENCANA KINERJA TAHUNAN (RKT) TAHUN 2017 BALAI BESAR POM DI YOGYAKARTA NO: HK. 07.96.06.16.4075

RENCANA KINERJA TAHUNAN (RKT) TAHUN 2017

No	Sasaran Program/ Kegiatan	Indikator Kinerja	Target	
1	2	3	4	
1	SP 1 Menguatnya sistem pengawasan Obat dan Makanan	1.1 Persentase Obat yang memenuhi Syarat	93,00 %	
		1.2 Persentase Obat Tradisional yang memenuhi syarat	55,01 %	
		1.3 Persentase Kosmetik yang memenuhi syarat	91,00 %	
		1.4 Persentase Suplemen Kesehatan yang memenuhi syarat	81,00 %	
		1.5 Persentase Makanan yang memenuhi syarat	89,10 %	
	SP 2 Meningkatkan Kemandirian Pelaku Usaha, Kemitraan dengan Pemangku Kepentingan, dan Partisipasi Masyarakat	2.1 Tingkat kepuasan masyarakat	73,35 %	
		2.2 Jumlah Kabupaten/ Kota yang memberikan komitmen untuk pelaksanaan pengawasan Obat dan Makanan dengan memberikan alokasi anggaran pelaksanaan regulasi Obat dan Makanan	5 Kota/ kabupaten	
	SP 3 Meningkatkan kualitas kapasitas kelembagaan Balai Besar POM di Yogyakarta	3.1 Nilai SAKIP BBPOM di Yogyakarta dari Badan POM	A	
	3165	SP 1 Menguatnya sistem pengawasan Obat dan Makanan		
		1.1 Meningkatnya kualitas sampling dan pengujian terhadap produk obat dan makanan yang beredar	1.1.1 Jumlah sampel yang diuji menggunakan parameter kritis	3800 sampel
1.1.2 Pemenuhan target sampling produk Obat di Sektor publik (IFK)			100 %	
1.2 Meningkatnya kualitas sarana produksi yang memenuhi standar		1.2.1 Persentase cakupan pengawasan sarana produksi Obat dan Makanan	100 %	
1.3 Meningkatnya kualitas sarana distribusi yang memenuhi standar		1.3.1 Persentase cakupan pengawasan sarana distribusi Obat dan Makanan	40 %	
1.4 Meningkatnya hasil tindak lanjut penyidikan terhadap pelanggaran Obat dan Makanan		1.4.1 Jumlah perkara di bidang Obat dan Makanan	9 perkara	
SP 2 Meningkatkan Kemandirian Pelaku Usaha, Kemitraan dengan Pemangku Kepentingan, dan Partisipasi Masyarakat				
2.1 Meningkatnya kerjasama, komunikasi, informasi, dan edukasi		2.1.1 Jumlah Layanan Publik BBPOM di Yogyakarta	1120 layanan	
		2.1.2 Jumlah komunitas yang diberdayakan	36 komunitas	
SP 3 Meningkatkan kualitas kapasitas kelembagaan Balai Besar POM di Yogyakarta				
3.1 Pengadaan sarana dan prasarana yang terkait Pengawasan Obat dan Makanan	3.1.1 Persentase pemenuhan sarana prasarana sesuai standar	78,09 %		
3.2 Penyusunan, Perencanaan, Penganggaran dan evaluasi yang dilaporkan tepat waktu	3.2.1 Jumlah dokumen perencanaan, penganggaran, dan evaluasi yang dilaporkan tepat waktu	10 Dokumen		

Kepala Balai Besar POM di Yogyakarta

Dra. I Gusti Ayu Adhi Aryaputri, Apt
 NIP. 19660113 199103 2 002

Lampiran 5

**Pengukuran Kinerja Kegiatan Tahun 2017
Balai Besar POM di Yogyakarta**

Program/ Kegiatan/ Sub Kegiatan	Indikator kinerja	Target	Realisasi	%
063.01.06 Program Pengawasan Obat dan Makanan				
3165 Pengawasan Obat dan Makanan di 33 Balai Besar/Balai POM				
			43.199.050.000	41.251.590.033
3165.001 sampel obat KB yang diuji dengan parameter kritis	input : Dana output : Kegiatan	Rp 46 sampel	17.706.000 Rp 46 sampel	99 100
051 Penyusunan perencanaan sampling	input : Dana output : Kegiatan	Rp 3 Kegiatan	2.850.000 Rp 3 Kegiatan	100 100
A PENYUSUNAN PERENCANAAN SAMPLING	input : Dana output : Kegiatan	Rp 3 Kegiatan	2.850.000 Rp 3 Kegiatan	100 100
052 Pengadaan sampel obat KB	input : Dana output : Kegiatan	Rp 46 sampel	6.642.000 Rp 46 sampel	99 100
A PENGADAAN SAMPEL	input : Dana output : Kegiatan	Rp 46 sampel	6.642.000 Rp 46 sampel	99 100
053 Pengujian laboratorium sampel obat KB	input : Dana output : Kegiatan	Rp 46 sampel	7.214.000 Rp 46 sampel	99 100
A PENGUJIAN LABORATORIUM SAMPEL OBAT KB	input : Dana output : Kegiatan	Rp 46 sampel	7.214.000 Rp 46 sampel	99 100
054 Evaluasi pengujian	input : Dana output : Kegiatan	Rp 1 Kegiatan	1.000.000 Rp 1 Kegiatan	100 100
A EVALUASI PENGUJIAN	input : Dana output : Kegiatan	Rp 1 Kegiatan	1.000.000 Rp 1 Kegiatan	100 100
3165.002 Perkara di bidang Penyidikan Obat dan Makanan	input : Dana output : Kegiatan	Rp 9 perkara	660.870.000 Rp 9 perkara	89 100
U06 INVESTIGASI AWAL DAN PENYIDIKAN TINDAK PIDANA OBAT DAN MAKANAN (TARGET OPERASI/TKP DALAM KOTA) YOGYAKARTA	input : Dana output : Kegiatan	Rp 3 perkara	93.590.000 Rp 3 perkara	80 100
011 Pengumpulan Bahan Keterangan, Verifikasi Informasi, dan Rencana Investigasi Awal	input : Dana output : Kegiatan	Rp 3 perkara	1.500.000 Rp 3 perkara	63 100
A Pengumpulan Bahan Keterangan, Verifikasi Informasi, dan Rencana Investigasi Awal	input : Dana output : Kegiatan	Rp 3 perkara	1.500.000 Rp 3 perkara	63 100

Program/ Kegiatan/ Sub Kegiatan	Indikator kinerja		Target		Realisasi		%
012 Pelaksanaan Investigasi Awal	input	: Dana	Rp	42.210.000	Rp	41.891.600	99
	output	: Kegiatan	3	perkara	3	perkara	100
A Pelaksanaan Investigasi Awal	input	: Dana	Rp	42.210.000	Rp	41.891.600	99
	output	: Kegiatan	3	perkara	3	perkara	100
013 Evaluasi Investigasi Awal, Gelar Kasus dan Pelaporan Hasil Investigasi	input	: Dana	Rp	1.800.000	Rp	1.500.000	83
	output	: Kegiatan	3	perkara	3	perkara	100
A Evaluasi Investigasi Awal, Gelar Kasus dan Pelaporan Hasil Investigasi	input	: Dana	Rp	1.800.000	Rp	1.500.000	83
	output	: Kegiatan	3	perkara	3	perkara	100
014 Rapat Pembahasan Rencana Penyidikan, Skenario Penindakan dan Olah TKP	input	: Dana	Rp	900.000	Rp	0	0
	output	: Kegiatan	3	perkara	0	perkara	0
A Rapat Pembahasan Rencana Penyidikan, Skenario Penindakan dan Olah TKP	input	: Dana	Rp	900.000	Rp	0	0
	output	: Kegiatan	3	perkara	0	perkara	0
015 Penindakan	input	: Dana	Rp	11.400.000	Rp	4.749.600	42
	output	: Kegiatan	3	perkara	3	perkara	100
A Penindakan	input	: Dana	Rp	11.400.000	Rp	4.749.600	42
	output	: Kegiatan	3	perkara	3	perkara	100
016 Pemberkasan	input	: Dana	Rp	35.780.000	Rp	26.035.120	73
	output	: Kegiatan	3	perkara	3	perkara	100
A Pemberkasan	input	: Dana	Rp	20.360.000	Rp	13.915.120	68
	output	: Kegiatan	3	perkara	3	perkara	100
B Konsultasi Penyelesaian Berkas Perkara	input	: Dana	Rp	7.620.000	Rp	7.620.000	100
	output	: Kegiatan	3	perkara	3	perkara	100
C Gelar Perkara	input	: Dana	Rp	3.300.000	Rp	0	0
	output	: Kegiatan	3	perkara	0	perkara	0
D Penasehat Hukum	input	: Dana	Rp	4.500.000	Rp	4.500.000	100
	output	: Kegiatan	3	perkara	3	perkara	100
U07 INVESTIGASI AWAL DAN PENYIDIKAN TINDAK PIDANA OBAT DAN MAKANAN (TARGET OPERASI/LUAR KOTA) YOGYAKARTA	input	: Dana	Rp	567.280.000	Rp	512.203.353	90
	output	: Kegiatan	6	perkara	6	perkara	100
011 Pengumpulan Bahan Keterangan, Verifikasi Informasi, dan Rencana Investigasi Awal	input	: Dana	Rp	2.400.000	Rp	2.200.000	92
	output	: Kegiatan	6	perkara	6	perkara	100
A Pengumpulan Bahan Keterangan, Verifikasi Informasi, dan Rencana Investigasi Awal	input	: Dana	Rp	2.400.000	Rp	2.200.000	92
	output	: Kegiatan	6	perkara	6	perkara	100

Program/ Kegiatan/ Sub Kegiatan	Indikator kinerja		Target		Realisasi		%
012 Pelaksanaan Investigasi Awal	input	: Dana	Rp	408.360.000	Rp	382.614.795	94
	output	: Kegiatan	6	perkara	6	perkara	100
A Pelaksanaan Investigasi Awal	input	: Dana	Rp	408.360.000	Rp	382.614.795	94
	output	: Kegiatan	6	perkara	6	perkara	100
013 Evaluasi Investigasi Awal, Gelar Kasus dan Pelaporan Hasil Investigasi	input	: Dana	Rp	3.600.000	Rp	3.500.000	97
	output	: Kegiatan	6	perkara	6	perkara	100
A Evaluasi Investigasi Awal, Gelar Kasus dan Pelaporan Hasil Investigasi	input	: Dana	Rp	3.600.000	Rp	3.500.000	97
	output	: Kegiatan	6	perkara	6	perkara	100
014 Rapat Pembahasan Rencana Penyidikan, Skenario Penindakan dan Olah TKP	input	: Dana	Rp	1.800.000	Rp	900.000	50
	output	: Kegiatan	6	perkara	6	perkara	100
A Pembahasan Rencana Penyidikan, Skenario Penindakan dan Olah TKP	input	: Dana	Rp	1.800.000	Rp	900.000	50
	output	: Kegiatan	6	perkara	6	perkara	100
015 Penindakan	input	: Dana	Rp	31.700.000	Rp	20.291.500	64
	output	: Kegiatan	6	perkara	6	perkara	100
A Penindakan	input	: Dana	Rp	31.700.000	Rp	20.291.500	64
	output	: Kegiatan	6	perkara	6	perkara	100
016 Pemberkasan	input	: Dana	Rp	119.420.000	Rp	102.697.058	86
	output	: Kegiatan	6	perkara	6	perkara	100
A Pemberkasan	input	: Dana	Rp	65.660.000	Rp	54.749.858	83
	output	: Kegiatan	6	perkara	6	perkara	100
B Konsultasi Penyelesaian Berkas Perkara	input	: Dana	Rp	15.240.000	Rp	14.120.000	93
	output	: Kegiatan	6	perkara	6	perkara	100
C Gelar Perkara	input	: Dana	Rp	6.600.000	Rp	3.850.000	58
	output	: Kegiatan	6	perkara	6	perkara	100
D Penasehat Hukum	input	: Dana	Rp	9.000.000	Rp	9.000.000	100
	output	: Kegiatan	6	perkara	6	perkara	100
E KONSULTASI PENYELESAIAN PERKARA	input	: Dana	Rp	22.920.000	Rp	20.977.200	92
	output	: Kegiatan	6	perkara	6	perkara	100
3165.003 sampel makanan yang diuji dengan parameter kritis	input	: Dana	Rp	692.798.000	Rp	670.689.727	97
	output	: Kegiatan	1.140	sampel	1.140	sampel	100

Program/ Kegiatan/ Sub Kegiatan	Indikator kinerja		Target		Realisasi		%
001 PENGUJIAN LABORATORIUM SAMPEL MAKANAN	input	: Dana	Rp	692.798.000	Rp	670.689.727	97
	output	: Kegiatan	1.140	sampel	1.140	sampel	100
051 Penyusunan perencanaan sampling	input	: Dana	Rp	3.000.000	Rp	3.000.000	100
	output	: Kegiatan	3	kali	3	kali	100
A PENYUSUNAN PERENCANAAN SAMPLING	input	: Dana	Rp	3.000.000	Rp	3.000.000	100
	output	: Kegiatan	3	kali	3	kali	100
052 Pengadaan sampel makanan	input	: Dana	Rp	194.258.000	Rp	176.998.627	91
	output	: Kegiatan	1.140	sampel	1.140	sampel	100
A PENGADAAN SAMPEL	input	: Dana	Rp	194.258.000	Rp	176.998.627	91
	output	: Kegiatan	1.140	sampel	1.140	sampel	100
053 Pengujian laboratorium sampel makanan	input	: Dana	Rp	494.540.000	Rp	489.691.100	99
	output	: Kegiatan	1140	sampel	1140	sampel	100
A PENGUJIAN LABORATORIUM SAMPEL MAKANAN	input	: Dana	Rp	494.540.000	Rp	489.691.100	99
	output	: Kegiatan	1140	sampel	1140	sampel	100
054 Evaluasi pengujian	input	: Dana	Rp	1.000.000	Rp	1.000.000	100
	output	: Kegiatan	1	Kegiatan	1	Kegiatan	100
A EVALUASI PENGUJIAN	input	: Dana	Rp	1.000.000	Rp	1.000.000	100
	output	: Kegiatan	1	Kegiatan	1	Kegiatan	100
3165.004 cakupan pengawasan sarana produksi obat dan makanan	input	: Dana	Rp	255.975.000	Rp	250.617.387	98
	output	: Kegiatan	283	sarana	288	sarana	102
051 Pengawasan sarana produksi obat, obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya	input	: Dana	Rp	224.325.000	Rp	221.259.540	99
	output	: Kegiatan	283	sarana	288	sarana	102
A PEMBAHASAN CAPA SARANA PRODUKSI	input	: Dana	Rp	5.140.000	Rp	5.140.000	100
	output	: Kegiatan	1	kali	1	kali	100
C INSPEKSI CPOB DAN PEMBAHASAN CAPA, SERTA PEER INSPECTION DALAM RANGKA KUALIFIKASI INSPEKTOR CPOB	input	: Dana	Rp	38.690.000	Rp	35.693.300	92
	output	: Kegiatan	11	Kegiatan	11	Kegiatan	100
D INSPEKSI PENERAPAN CPOTB, CPMB, SERTA CPKB	input	: Dana	Rp	67.310.000	Rp	67.310.000	100
	output	: Kegiatan	75	Kegiatan	75	Kegiatan	100

Program/ Kegiatan/ Sub Kegiatan	Indikator kinerja		Target		Realisasi		%	
	input	:						
E PEMERIKSAAN SARANA UMKM TERHADAP INDUSTRI RUMAH TANGGA PANGAN DAN PENGRAJIN JAMU GENDONG DAN RACIKAN	input	:	Dana	Rp	68.060.000	Rp	68.060.000	100
	output	:	Kegiatan	91	Kegiatan	91	Kegiatan	100
F OPERASIONAL PEMERIKSAAN SARANA PRODUKSI	input	:	Dana	Rp	45.125.000	Rp	45.056.240	100
	output	:	Kegiatan	6	paket	6	paket	100
052 Peningkatan kompetensi petugas	input	:	Dana	Rp	31.650.000	Rp	29.357.847	93
	output	:	Kegiatan	8	kali	8	kali	100
A SUPERVISI INSPEKSI DAN SERTIFIKASI PANGAN	input	:	Dana	Rp	2.850.000	Rp	2.775.000	97
	output	:	Kegiatan	1	kali	1	kali	100
B PELATIHAN INTERNAL CARA PRODUKSI OBAT YANG BAIK	input	:	Dana	Rp	2.604.000	Rp	2.604.000	100
	output	:	Kegiatan	1	kali	1	kali	100
C BIMBINGAN TEKNIS INSPEKTUR KOSMETIK SENIOR DI TANGERANG	input	:	Dana	Rp	2.140.000	Rp	1.294.500	60
	output	:	Kegiatan	1	kali	1	kali	100
D PELATIHAN CPOTB TOPIK KHUSUS DI JAKARTA	input	:	Dana	Rp	2.260.000	Rp	1.810.000	80
	output	:	Kegiatan	1	kali	1	kali	100
I JOINT INSPECTION CPOTB DI BANDUNG	input	:	Dana	Rp	7.050.000	Rp	6.132.147	87
	output	:	Kegiatan	1	kali	1	kali	100
J PEMBAHASAN ANALISA RESIKO DAN PENYUSUNAN SOP SESUAI ISO 9001-2015	input	:	Dana	Rp	11.790.000	Rp	11.788.200	100
	output	:	Kegiatan	1	kali	1	kali	100
K DISEMINASI INTERNAL	input	:	Dana	Rp	696.000	Rp	695.500	100
	output	:	Kegiatan	2	kali	2	kali	100
L PELATIHAN INTERNAL PROSES STERILISASI KOMERSIAL	input	:	Dana	Rp	2.260.000	Rp	2.258.500	100
	output	:	Kegiatan	1	kali	1	kali	100
3165.005 cakupan pengawasan sarana distribusi Obat dan Makanan	input	:	Dana	Rp	637.085.000	Rp	632.028.400	99
	output	:	Kegiatan	773	sarana	789	sarana	102
051 Pengawasan sarana distribusi obat, OT, Kosmetika, NAPZA, Prekursor, Makanan dan Bahan Berbahaya	input	:	Dana	Rp	506.529.000	Rp	504.346.000	100
	output	:	Kegiatan	773	sarana	789	sarana	102

Program/ Kegiatan/ Sub Kegiatan	Indikator kinerja		Target		Realisasi		%	
	input	:						
A OPERASIONAL PENGAWASAN SARANA DISTRIBUSI	input	:	Dana	Rp	41.024.000	Rp	40.931.400	100
	output	:	Kegiatan	10	paket	10	paket	100
B PEMERIKSAAN SARANA DISTRIBUSI DAN PELAYANAN FARMAKES	input	:	Dana	Rp	150.500.000	Rp	150.500.000	100
	output	:	Kegiatan	206	Kegiatan	206	Kegiatan	100
C PENGAWASAN PERIKLANAN DAN PROMOSI, OBAT, OBAT TRADISIONAL, KOSMETIKA, PRODUK KOMPLEMEN, PANGAN DAN ROKOK	input	:	Dana	Rp	25.245.000	Rp	24.647.000	98
	output	:	Kegiatan	49	Kegiatan	49	Kegiatan	100
D INTENSIFIKASI PENGAWASAN PANGAN	input	:	Dana	Rp	59.930.000	Rp	59.772.600	100
	output	:	Kegiatan	30	trip	30	trip	100
E PEMERIKSAAN SARANA DALAM RANGKA PEMENUHAN CDOB DAN CDMB	input	:	Dana	Rp	55.200.000	Rp	55.200.000	100
	output	:	Kegiatan	70	Kegiatan	70	Kegiatan	100
F PENGAWASAN PENANDAAN OBAT, PANGAN DAN ROKOK	input	:	Dana	Rp	11.310.000	Rp	11.303.300	100
	output	:	Kegiatan	24	trip	24	trip	100
G AUDIT KOMPREHENSIF NARKOTIKA, PSIKOTROPIKA DAN PREKURSOR (NPP)	input	:	Dana	Rp	28.900.000	Rp	28.900.000	100
	output	:	Kegiatan	40	Kegiatan	40	Kegiatan	100
H OPERASIONAL LAB. KELILING MASUK DESA DALAM RANGKA REPLIKASI DESA PERCONTOHAN	input	:	Dana	Rp	14.160.000	Rp	13.142.000	93
	output	:	Kegiatan	24	trip	24	trip	100
J PENERTIBAN OBAT, OT, KOSMETIK, SK, PANGAN DAN PENANGANAN TINDAK LANJUT PENGAWASAN	input	:	Dana	Rp	23.810.000	Rp	23.810.000	100
	output	:	Kegiatan	26	Kegiatan	26	Kegiatan	100
K PEMERIKSAAN DAN PENELUSURAN BAHAN BERBAHAYA	input	:	Dana	Rp	9.640.000	Rp	9.640.000	100
	output	:	Kegiatan	20	Kegiatan	20	Kegiatan	100
L PENGAWASAN PASAR TRADISIONAL TERHADAP PENGGUNAAN BAHAN BERBAHAYA	input	:	Dana	Rp	6.160.000	Rp	6.089.700	99
	output	:	Kegiatan	12	trip	12	trip	100
M PENGAWASAN PENGGUNAAN OBAT, BAHAN OBAT DAN BAHAN BERBAHAYA DALAM KOSMETIK	input	:	Dana	Rp	9.560.000	Rp	9.560.000	100
	output	:	Kegiatan	14	Kegiatan	14	Kegiatan	100
N MONITORING GARAM BERYODIUM	input	:	Dana	Rp	4.520.000	Rp	4.520.000	100
	output	:	Kegiatan	6	Kegiatan	6	Kegiatan	100

Program/ Kegiatan/ Sub Kegiatan	Indikator kinerja		Target		Realisasi		%	
	input	:						
O RENCANA AKSI PENGAWASAN OBAT DAN MAKANAN	input	:	Dana	Rp	19.420.000	Rp	19.290.000	99
	output	:	Kegiatan	32	Kegiatan	32	Kegiatan	100
P OPERASIONAL MOBIL LABORATORIUM KELILING	input	:	Dana	Rp	26.500.000	Rp	26.390.000	100
	output	:	Kegiatan	1	Kegiatan	1	Kegiatan	100
Q PEMBAHASAN CAPA SARANA DISTRIBUSI	input	:	Dana	Rp	4.480.000	Rp	4.480.000	100
	output	:	Kegiatan	2	kali	2	kali	100
R INTENSIFIKASI PENGAWASAN OBAT DAN NAPZA DI SARANA PELAYANAN KEFARMASIAN	input	:	Dana	Rp	16.170.000	Rp	16.170.000	100
	output	:	Kegiatan	13	Kegiatan	13	Kegiatan	100
052 Peningkatan kompetensi petugas	input	:	Dana	Rp	130.556.000	Rp	127.682.400	98
	output	:	Kegiatan	14	Kali	14	kali	100
A PELATIHAN DALAM RANGKA PENINGKATAN KOMPETENSI DI JAKARTA	input	:	Dana	Rp	12.090.000	Rp	11.131.900	92
	output	:	Kegiatan	4	kali	4	kali	100
B DISEMINASI INTERNAL	input	:	Dana	Rp	1.750.000	Rp	1.750.000	100
	output	:	Kegiatan	5	kali	5	kali	100
C RAPAT KONSULTASI NASIONAL PENGAWASAN OT, KOS DAN SM	input	:	Dana	Rp	10.220.000	Rp	8.968.000	88
	output	:	Kegiatan	1	kali	1	kali	100
E FORUM PERENCANAAN dan KOORDINASI PENGAWASAN OBAT, OT, KOSMETIK, SK DAN PANGAN	input	:	Dana	Rp	15.500.000	Rp	15.240.000	98
	output	:	Kegiatan	1	kali	1	kali	100
F EVALUASI HASIL PENGAWASAN OBAT, OT, KOSMETIK, SM DAN MAKANAN	input	:	Dana	Rp	5.810.000	Rp	5.810.000	100
	output	:	Kegiatan	1	kali	1	kali	100
H Pertemuan Pembahasan Pengawasan Bahan Berbahaya	input	:	Dana	Rp	4.150.000	Rp	4.149.000	100
	output	:	Kegiatan	1	kali	1	kali	100
I PELATIHAN TENAGA PENGAWAS LINTAS SEKTOR DAN PETUGAS SARYANKES	input	:	Dana	Rp	64.724.000	Rp	64.724.000	100
	output	:	Kegiatan	1	kali	1	kali	100
J PENINGKATAN KOMPETENSI TENAGA PENGELOLA OBAT DI SARYANFAR	input	:	Dana	Rp	16.312.000	Rp	15.909.500	98
	output	:	Kegiatan	1	kali	1	kali	100

Program/ Kegiatan/ Sub Kegiatan	Indikator kinerja		Target		Realisasi		%
3165.007 layanan publik BB/BPOM	input	: Dana	Rp	751.163.000	Rp	740.428.236	99
	output	: Kegiatan	1120	layanan	1578	layanan	141
051 Evaluasi/konsultasi/koordinasi untuk pengelolaan dan peningkatan kinerja	input	: Dana	Rp	59.826.000	Rp	57.986.600	97
	output	: Kegiatan	6	kali	6	kali	100
A PELATIHAN SURVEILAN KLB KERACUNAN PANGAN	input	: Dana	Rp	4.030.000	Rp	3.870.300	96
	output	: Kegiatan	1	Kegiatan	1	Kegiatan	100
B PERJALANAN PESERTA MENGIKUTI PELATIHAN WORKSHOP/ PERTEMUAN	input	: Dana	Rp	7.210.000	Rp	5.981.100	83
	output	: Kegiatan	2	Kegiatan	2	Kegiatan	100
C INHOUSE TRAINING PENILAIAN PANGAN OLAHAN UNTUK EVALUATOR BALAI	input	: Dana	Rp	2.900.000	Rp	2.846.300	98
	output	: Kegiatan	1	Kegiatan	1	Kegiatan	100
D PERTEMUAN PEMBAHASAN ANALISA MANAJEMEN RESIKO DAN PENYUSUNAN SOP MIKRO	input	: Dana	Rp	10.650.000	Rp	10.650.000	100
	output	: Kegiatan	1	Kegiatan	1	Kegiatan	100
G PELATIHAN TEKNIKAL AUDIT	input	: Dana	Rp	35.036.000	Rp	34.638.900	99
	output	: Kegiatan	1	Kegiatan	1	Kegiatan	100
052 Penyelenggaraan sosialisasi/workshop/diseminasi/seminar/publikasi/penyuluhan	input	: Dana	Rp	525.095.000	Rp	520.337.884	99
	output	: Kegiatan	69	Kegiatan	69	Kegiatan	100
A PEMBERIAN INFORMASI KEPADA MASYARAKAT SECARA LANGSUNG	input	: Dana	Rp	35.010.000	Rp	35.007.000	100
	output	: Kegiatan	3	Kegiatan	3	Kegiatan	100
B PEMBERIAN INFORMASI KEPADA MASYARAKAT MELALUI MEDIA ELEKTRONIK	input	: Dana	Rp	92.995.000	Rp	92.790.000	100
	output	: Kegiatan	16	Kegiatan	16	Kegiatan	100
C KEGIATAN PAMERAN	input	: Dana	Rp	99.710.000	Rp	99.308.840	100
	output	: Kegiatan	10	Kegiatan	10	Kegiatan	100
D PERTEMUAN JEJARING KOMUNIKASI MASSA	input	: Dana	Rp	15.580.000	Rp	14.180.000	91
	output	: Kegiatan	1	Kegiatan	1	Kegiatan	100
E PEMETAAN DISTRIBUSI KERACUNAN OBAT DAN MAKANAN	input	: Dana	Rp	25.340.000	Rp	23.323.800	92
	output	: Kegiatan	1	Kegiatan	1	Kegiatan	100

Program/ Kegiatan/ Sub Kegiatan	Indikator kinerja		Target		Realisasi		%	
	input	:						
F KOORDINASI DENGAN LINTAS SEKTOR	input	:	Dana	Rp	19.500.000	Rp	19.000.000	97
	output	:	Kegiatan	6	Kegiatan	6	Kegiatan	100
G REMBUK NASIONAL	input	:	Dana	Rp	15.300.000	Rp	15.300.000	100
	output	:	Kegiatan	1	Kegiatan	1	Kegiatan	100
H KIE DENGAN TOKOH MASYARAKAT	input	:	Dana	Rp	121.350.000	Rp	121.325.000	100
	output	:	Kegiatan	1	Kegiatan	1	Kegiatan	100
J OPERASIONAL KEGIATAN SERTIFIKASI DAN LAYANAN INFORMASI KONSUMEN	input	:	Dana	Rp	100.310.000	Rp	100.103.244	100
	output	:	Kegiatan	30	Kegiatan	30	Kegiatan	100
053 Peningkatan kompetensi petugas	input	:	Dana	Rp	79.042.000	Rp	74.913.752	95
	output	:	Kegiatan	9	Kegiatan	9	Kegiatan	100
A DISEMINASI BIDANG SERLIK	input	:	Dana	Rp	3.300.000	Rp	3.300.000	100
	output	:	Kegiatan	6	Kegiatan	6	Kegiatan	100
B PELATIHAN KOMUNIKASI DAN PENGEMBANGAN DIRI	input	:	Dana	Rp	30.132.000	Rp	30.132.000	100
	output	:	Kegiatan	1	Kegiatan	1	Kegiatan	100
E PELATIHAN INTERNAL CDOB	input	:	Dana	Rp	30.336.000	Rp	26.445.752	87
	output	:	Kegiatan	1	Kegiatan	1	Kegiatan	100
F PELATIHAN INTERNAL INFOGRAFIS	input	:	Dana	Rp	15.274.000	Rp	15.036.000	98
	output	:	Kegiatan	1	Kegiatan	1	Kegiatan	100
054 Audit sarana dalam rangka Sertifikasi, Labelisasi Halal, surveilan	input	:	Dana	Rp	87.200.000	Rp	87.190.000	100
	output	:	Kegiatan	92	Kegiatan	92	Kegiatan	100
A AUDIT SARANA DALAM RANGKA PEMBINAAN, SERTIFIKASI DAN SURVEILAN	input	:	Dana	Rp	87.200.000	Rp	87.190.000	100
	output	:	Kegiatan	92	Kegiatan	92	Kegiatan	100
3165.008 komunitas yang diberdayakan	input	:	Dana	Rp	985.829.000	Rp	970.666.590	98
	output	:	Kegiatan	202	Kegiatan	202	Kegiatan	100
051 Penyelenggaraan sosialisasi/workshop/diseMINASI/seminar/publikasi/penyuluhan	input	:	Dana	Rp	901.084.000	Rp	887.121.590	98
	output	:	Kegiatan	195	Kegiatan	195	Kegiatan	100
A OPERASIONAL LABORATORIUM KELILING DALAM RANGKA PJAS	input	:	Dana	Rp	41.154.000	Rp	36.312.800	88
	output	:	Kegiatan	40	Kegiatan	40	Kegiatan	100

Program/ Kegiatan/ Sub Kegiatan	Indikator kinerja		Target		Realisasi		%	
	input	:						
B KIE KEPADA MASYARAKAT	input	:	Dana	Rp	13.950.000	Rp	13.949.000	100
	output	:	Kegiatan	2	Kegiatan	2	Kegiatan	100
D LAUNCHING GEMA SAPA DI JAKARTA	input	:	Dana	Rp	11.380.000	Rp	11.044.400	97
	output	:	Kegiatan	1	Kegiatan	1	Kegiatan	100
E PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DAN USAHA PANGAN DESA DI BIDANG KEAMANAN PANGAN	input	:	Dana	Rp	218.898.000	Rp	218.494.500	100
	output	:	Kegiatan	33	Kegiatan	33	Kegiatan	100
F ADVOKASI KELEMBAGAAN DESA	input	:	Dana	Rp	39.100.000	Rp	37.400.000	96
	output	:	Kegiatan	1	Kegiatan	1	Kegiatan	100
G GERAKAN NASIONAL PEDULI OBAT DAN PANGAN AMAN	input	:	Dana	Rp	81.900.000	Rp	81.900.000	100
	output	:	Kegiatan	1	Kegiatan	1	Kegiatan	100
H INTENSIFIKASI PENGAWASAN PANGAN DI DESA	input	:	Dana	Rp	10.350.000	Rp	10.152.500	98
	output	:	Kegiatan	6	Kegiatan	6	Kegiatan	100
I FORUM ADVOKASI KOMITMEN PEMDA DAN LINTAS SEKTOR	input	:	Dana	Rp	11.950.000	Rp	11.350.000	95
	output	:	Kegiatan	1	Kegiatan	1	Kegiatan	100
J BIMBINGAN TEKNIS PETUGAS PENGAWAS PASAR	input	:	Dana	Rp	5.300.000	Rp	5.300.000	100
	output	:	Kegiatan	1	Kegiatan	1	Kegiatan	100
K PENYULUHAN KEPADA KOMUNITAS PASAR	input	:	Dana	Rp	13.750.000	Rp	13.750.000	100
	output	:	Kegiatan	1	Kegiatan	1	Kegiatan	100
L KAMPANYE PASAR AMAN DARI BAHAN BERBAHAYA	input	:	Dana	Rp	12.520.000	Rp	12.520.000	100
	output	:	Kegiatan	7	Kegiatan	7	Kegiatan	100
M BIMTEK PENETAPAN DESA REPLIKASI MODEL PROGRAM DESA PERCONTOHAN PENGURANGAN KEMISKINAN DAN KERAWANAN PANGAN	input	:	Dana	Rp	82.968.000	Rp	82.450.000	99
	output	:	Kegiatan	12	Kegiatan	12	Kegiatan	100
N BIMTEK PENINGKATAN KESIAPAN UMKM DALAM MENGHADAPI MASYARAKAT EKONOMI ASEAN	input	:	Dana	Rp	51.508.000	Rp	47.506.550	92
	output	:	Kegiatan	3	Kegiatan	3	Kegiatan	100
O GERAKAN MASYARAKAT PEDULI PANGAN AMAN (GEMA SAPA)	input	:	Dana	Rp	81.606.000	Rp	81.270.000	100
	output	:	Kegiatan	1	Kegiatan	1	Kegiatan	100

Program/ Kegiatan/ Sub Kegiatan	Indikator kinerja		Target		Realisasi		%	
	input	:						
P ASISTENSI REGULASI	input	:	Dana	Rp	12.750.000	Rp	12.150.000	95
	output	:	Kegiatan	1	Kegiatan	1	Kegiatan	100
R PENGAWALAN DESA/KELURAHAN YANG TELAH DIINTERVENSI FSMD/GKPD	input	:	Dana	Rp	20.190.000	Rp	20.190.000	100
	output	:	Kegiatan	1	Kegiatan	1	Kegiatan	100
S OPERASIONAL KEGIATAN SERTIFIKASI DAN LAYANAN INFORMASI KONSUMEN	input	:	Dana	Rp	187.780.000	Rp	187.631.340	100
	output	:	Kegiatan	82	Kegiatan	82	Kegiatan	100
U WORKSHOP VIRTUAL ECOSYSTEM	input	:	Dana	Rp	4.030.000	Rp	3.750.500	93
	output	:	Kegiatan	1	Kegiatan	1	Kegiatan	100
052 Evaluasi/konsultasi/koordinasi untuk pengelolaan dan peningkatan kinerja	input	:	Dana	Rp	84.745.000	Rp	83.545.000	99
	output	:	Kegiatan	7	Kegiatan	7	Kegiatan	100
A MONITORING DAN EVALUASI GKPD	input	:	Dana	Rp	71.320.000	Rp	70.120.000	98
	output	:	Kegiatan	5	Kegiatan	5	Kegiatan	100
B SURVEY MONITORING DAN EVALUASI PASAR AMAN DARI BAHAN BERBAHAYA	input	:	Dana	Rp	13.425.000	Rp	13.425.000	100
	output	:	Kegiatan	2	Kegiatan	2	Kegiatan	100
3165.009 sarana prasana sesuai standar	input	:	Dana	Rp	1.708.732.000	Rp	1.509.561.800	88
	output	:	paket	1	sarana	1	sarana	100
051 pemenuhan sarana prasarana sesuai standar	input	:	Dana	Rp	1.159.077.000	Rp	968.577.800	84
	output	:	paket	4	paket	4	paket	100
A PENGADAAN TAMBAH DAYA LISTRIK	input	:	Dana	Rp	422.307.000	Rp	264.741.850	63
	output	:	Kegiatan	1	paket	1	paket	100
B PENGADAAN HYDRANT DAN JARINGANNYA	input	:	Dana	Rp	605.730.000	Rp	573.995.950	95
	output	:	paket	1	paket	1	paket	100
C PENGADAAN PAKAIAN KERJA PEGAWAI	input	:	Dana	Rp	103.040.000	Rp	102.340.000	99
	output	:	paket	1	paket	1	paket	100
E PENGADAAN PEMBASMI HAMA	input	:	Dana	Rp	28.000.000	Rp	27.500.000	98
	output	:	Kegiatan	1	paket	1	paket	100
052 administrasi/persiapan/penyelenggaraan pengadaan barang dan jasa	input	:	Dana	Rp	91.030.000	Rp	86.124.500	95
	output	:	Kegiatan	2	kegiatan	2	kegiatan	100

Program/ Kegiatan/ Sub Kegiatan	Indikator kinerja		Target		Realisasi		%
A PELATIHAN/ UJIAN SERTIFIKASI PENGADAAN BARANG DAN JASA, PENYUSUNAN HPS DAN PENYUSUNAN KONTRAK	input	: Dana	Rp	11.890.000	Rp	10.524.500	89
	output	: bulan	1	kegiatan	1	kegiatan	100
B ADMINISTRASI DAN PENGELOLAAN PENGADAAN	input	: Dana	Rp	79.140.000	Rp	75.600.000	96
	output	: paket	12	bulan	12	bulan	100
053 kendaraan operasional laboratorium	input	: Dana	Rp	458.625.000	Rp	454.859.500	99
	output	: paket	1	paket	1	paket	100
A PENGADAAN MOBIL LABORATORIUM KELILING	input	: Dana	Rp	458.625.000	Rp	454.859.500	99
	output	: dokumen	1	paket	1	paket	100
3165.010 dokumen perencanaan, penganggaran, dan evaluasi yang dilaporkan tepat waktu	input	: Dana	Rp	2.772.562.000	Rp	2.729.144.324	98
	output	: Kegiatan	10	dokumen	10	dokumen	100
051 Evaluasi/konsultasi/koordinasi untuk pengelolaan dan peningkatan kinerja	input	: Dana	Rp	511.671.000	Rp	500.620.869	98
	output	: Kegiatan	11	kegiatan	11	kegiatan	100
B WORKSHOP DAN SOSIALISASI PERATURAN TERKAIT PENGELOLAAN SDM DI JAKARTA	input	: Dana	Rp	8.080.000	Rp	7.848.000	97
	output	: Kegiatan	1	kegiatan	1	kegiatan	100
D MUSYAWARAH NASIONAL PENGAWASAN OBAT DAN MAKANAN DI JAWA TIMUR	input	: Dana	Rp	15.330.000	Rp	15.201.376	99
	output	: Kegiatan	1	kegiatan	1	kegiatan	100
F SOSIALISASI DAN BIMTEK SIRUP DAN SISMONTEP	input	: Dana	Rp	1.970.000	Rp	1.970.000	100
	output	: Kegiatan	1	kegiatan	1	kegiatan	100
G RAPAT EVALUASI NASIONAL DI GORONTALO	input	: Dana	Rp	31.140.000	Rp	26.989.200	87
	output	: Kegiatan	1	kegiatan	1	kegiatan	100
H KOORDINASI, EVALUASI DAN MONITORING PELAKSANAAN KEGIATAN DAN ANGGARAN	input	: Dana	Rp	10.520.000	Rp	10.138.000	96
	output	: Kegiatan	2	kegiatan	2	kegiatan	100
I PEMBINAAN ADMINISTRASI KEGIATAN PIMPINAN	input	: Dana	Rp	415.247.000	Rp	409.090.293	99
	output	: Kegiatan	10	kegiatan	10	kegiatan	100
L PENGELOLAAN QMS	input	: Dana	Rp	1.456.000	Rp	1.456.000	100
	output	: Kegiatan	1	kegiatan	1	kegiatan	100

Program/ Kegiatan/ Sub Kegiatan	Indikator kinerja		Target		Realisasi		%
M AUDIT INTERNAL QMS ISO 9001:2008	input	: Dana	Rp	10.864.000	Rp	10.864.000	100
	output	: Kegiatan	1	kegiatan	1	kegiatan	100
N KAJI ULANG DOKUMEN QMS	input	: Dana	Rp	2.000.000	Rp	2.000.000	100
	output	: Kegiatan	1	kegiatan	1	kegiatan	100
O AUDIT SURVEILANS QMS ISO 9001:2008	input	: Dana	Rp	9.324.000	Rp	9.324.000	100
	output	: Kegiatan	1	kegiatan	1	kegiatan	100
P KAJI ULANG MANAJEMEN QMS	input	: Dana	Rp	5.740.000	Rp	5.740.000	100
	output	: Kegiatan	1	kegiatan	1	kegiatan	100
052 Penyusunan dokumen perencanaan, dokumen penganggaran dan dokumen evaluasi	input	: Dana	Rp	202.534.000	Rp	201.159.468	99
	output	: dokumen	9	kegiatan	9	kegiatan	100
A PERENCANAAN/ PENYUSUNAN PROGRAM RKAKL DAN DIPA (1 DOKUMEN)	input	: Dana	Rp	2.500.000	Rp	2.500.000	100
	output	: dokumen	1	dokumen	1	dokumen	100
B PENYUSUNAN LAPTAH 2016 (1 DOKUMEN)	input	: Dana	Rp	2.700.000	Rp	2.700.000	100
	output	: dokumen	1	dokumen	1	dokumen	100
C PENYUSUNAN LAPORAN KINERJA 2016 (1 DOKUMEN)	input	: Dana	Rp	2.200.000	Rp	2.200.000	100
	output	: dokumen	1	dokumen	1	dokumen	100
D LAPORAN KEUANGAN	input	: Dana	Rp	26.094.000	Rp	25.614.000	98
	output	: dokumen	1	dokumen	1	dokumen	100
E PENYUSUNAN LAPORAN TRIWULAN I, II dan III (3 DOKUMEN)	input	: Dana	Rp	2.250.000	Rp	2.250.000	100
	output	: dokumen	3	dokumen	3	dokumen	100
F PENYUSUNAN PERJANJIAN KINERJA (1 DOKUMEN)	input	: Dana	Rp	750.000	Rp	750.000	100
	output	: dokumen	1	dokumen	1	dokumen	100
G REVIEW RENCANA STRATEGIS (1 DOKUMEN)	input	: Dana	Rp	2.000.000	Rp	2.000.000	100
	output	: Kegiatan	1	dokumen	1	dokumen	100
H PENYUSUNAN/ UPDATE DATA BASE APLIKASI KEUANGAN TAHUN 2017	input	: Dana	Rp	3.600.000	Rp	3.600.000	100
	output	: bulan	1	kegiatan	1	kegiatan	100

Program/ Kegiatan/ Sub Kegiatan	Indikator kinerja		Target		Realisasi		%	
	input	:						
I PENGELOLAAN JARINGAN SISTEM INFORMASI/ KOORDINASI/ EVALUASI TERINTEGRASI	input	:	Dana	Rp	160.440.000	Rp	159.545.468	99
	output	:	Kegiatan	12	bulan	12	bulan	100
053 Perencanaan/pembinaan/pengembangan/ pengelolaan dan penyusunan kebijakan teknis kepegawaian	input	:	Dana	Rp	1.580.437.000	Rp	1.560.575.487	99
	output	:	Kegiatan	9	kegiatan	9	kegiatan	100
A PENGELOLAAN KEPEGAWAIAN	input	:	Dana	Rp	18.220.000	Rp	18.073.978	99
	output	:	Kegiatan	1	kegiatan	1	kegiatan	100
B PENILAIAN ANGKA KREDIT PEJABAT FUNGSIONAL PFM	input	:	Dana	Rp	10.800.000	Rp	10.679.250	99
	output	:	Kegiatan	1	kegiatan	1	kegiatan	100
C PENGELOLAAN SPIP DAN ZI DALAM RANGKA PELAKSANAAN RB	input	:	Dana	Rp	5.000.000	Rp	5.000.000	100
	output	:	Kegiatan	1	kegiatan	1	kegiatan	100
D SOSIALISASI DAN EVALUASI PROGRAM PENGUATAN PENGAWASAN BADAN POM	input	:	Dana	Rp	10.000.000	Rp	10.000.000	100
	output	:	Kegiatan	1	kegiatan	1	kegiatan	100
E KEGIATAN PEMANTAPAN IMPLEMENTASI REFORMASI BIROKRASI	input	:	Dana	Rp	164.450.000	Rp	164.031.975	100
	output	:	Kegiatan	1	kegiatan	1	kegiatan	100
G RAPAT PLENO BALAI BESAR POM DI YOGYAKARTA	input	:	Dana	Rp	6.500.000	Rp	6.500.000	100
	output	:	Kegiatan	1	kegiatan	1	kegiatan	100
H SOSIALISASI PEDOMAN TATA NASKAH DINAS DAN PENGELOLAAN KEARSIPAN	input	:	Dana	Rp	8.080.000	Rp	7.564.000	94
	output	:	Kegiatan	1	kegiatan	1	kegiatan	100
J PELAKSANAAN PELANTIKAN PEJABAT FUNGSIONAL TERTENTU	input	:	Dana	Rp	1.130.000	Rp	880.000	78
	output	:	Kegiatan	1	kegiatan	1	kegiatan	100
K Focus Group Discossion (FGD) Badan POM	input	:	Dana	Rp	1.356.257.000	Rp	1.337.846.284	99
	output	:	Kegiatan	1	kegiatan	1	kegiatan	100
054 Pembinaan administrasi dan pengelolaan perlengkapan	input	:	Dana	Rp	306.498.000	Rp	298.313.500	97
	output	:	Kegiatan	7	kegiatan	7	kegiatan	100

Program/ Kegiatan/ Sub Kegiatan	Indikator kinerja		Target		Realisasi		%	
	input	:						
A PEMBINAAN ADMINISTRASI DAN PENGELOLAAN PERLENGKAPAN	input	:	Dana	Rp	16.720.000	Rp	15.350.000	92
	output	:	Kegiatan	1	kegiatan	1	kegiatan	100
B PEMUTAHIRAN DATA BMN	input	:	Dana	Rp	18.540.000	Rp	16.910.800	91
	output	:	Kegiatan	1	kegiatan	1	kegiatan	100
C BIMTEK PENILAIAN BMN DI JAKARTA	input	:	Dana	Rp	4.040.000	Rp	4.040.000	100
	output	:	Kegiatan	1	kegiatan	1	kegiatan	100
D SOSIALISASI PENGELOLAAN BMN DI JAWA BARAT	input	:	Dana	Rp	3.890.000	Rp	3.862.700	99
	output	:	paket	1	kegiatan	1	kegiatan	100
E SEWA RUMAH DINAS	input	:	Dana	Rp	55.000.000	Rp	50.000.000	91
	output	:	bulan	1	paket	1	paket	100
F PEMBINAAN ADMINISTRASI KEUANGAN	input	:	Dana	Rp	205.920.000	Rp	205.770.000	100
	output	:	Kegiatan	12	bulan	12	bulan	100
G PENGEMBANGAN SISTEM KEARSIPAN	input	:	Dana	Rp	2.388.000	Rp	2.380.000	100
	output	:	Kegiatan	1	kegiatan	1	kegiatan	100
055 Peningkatan kompetensi petugas	input	:	Dana	Rp	171.422.000	Rp	168.475.000	98
	output	:	Kegiatan	5	kegiatan	5	kegiatan	100
A PERTEMUAN PEMBAHASAN SOP MIKRO KETATAUSAHAAN	input	:	Dana	Rp	7.500.000	Rp	7.375.000	98
	output	:	Kegiatan	1	kegiatan	1	kegiatan	100
B PERTEMUAN PEMBAHASAN MANAJEMEN RESIKO DAN PENYUSUNAN SOP MIKRO	input	:	Dana	Rp	34.652.000	Rp	34.650.000	100
	output	:	Kegiatan	1	kegiatan	1	kegiatan	100
C Sosialisasi SOP Mikro Ketatausahaan	input	:	Dana	Rp	1.250.000	Rp	1.250.000	100
	output	:	Kegiatan	1	kegiatan	1	kegiatan	100
D KONSULTASI KE BADAN POM dan STUDI TIRU DI BBPOM BANDUNG	input	:	Dana	Rp	5.120.000	Rp	5.120.000	100
	output	:	Kegiatan	1	kegiatan	1	kegiatan	100
E PELATIHAN CHARACTER BUILDING MELALUI ESQ	input	:	Dana	Rp	122.900.000	Rp	120.080.000	98
	output	:	Kegiatan	1	kegiatan	1	kegiatan	100
3165.011 Laporan dukungan teknis investigasi awal dan penyidikan di bidang obat dan makanan yang ditangani	input	:	Dana	Rp	154.830.000	Rp	152.278.250	98
	output	:	Kegiatan	1	laporan	1	laporan	100

Program/ Kegiatan/ Sub Kegiatan	Indikator kinerja		Target		Realisasi		%
051 Evaluasi/konsultasi/koordinasi untuk pengelolaan dan peningkatan kinerja	input	: Dana	Rp	102.910.000	Rp	100.596.600	98
	output	: Kegiatan	1	kegiatan	1	kegiatan	100
A PERTEMUAN PERKUATAN PEMANTAPAN OPERASI PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN di PALEMBANG	input	: Dana	Rp	4.903.000	Rp	4.903.000	100
	output	: Kegiatan	1	kegiatan	1	kegiatan	100
C PENDIDIKAN DAN PELATIHAN INTELIJEN	input	: Dana	Rp	4.825.000	Rp	4.825.000	100
	output	: Kegiatan	1	orang	1	orang	100
D PERTEMUAN LINTAS SEKTOR CJS TINGKAT WILAYAH DALAM RANGKA PENANDATANGANAN KESEPAKATAN BERSAMA	input	: Dana	Rp	5.650.000	Rp	5.650.000	100
	output	: Kegiatan	1	kali	1	kali	100
E RAPAT KOORDINASI PENGAMANAN SEDIAAN FARMASI	input	: Dana	Rp	7.610.000	Rp	7.610.000	100
	output	: Kegiatan	1	kegiatan	1	kegiatan	100
F AKSI NASIONAL PEMBERANTASAN OBAT ILEGAL DAN PENYALAHGUNAAN OBAT	input	: Dana	Rp	37.852.000	Rp	37.790.000	100
	output	: Kegiatan	1	kali	1	kali	100
G PEMUSNAHAN OBAT DAN MAKANAN ILEGAL	input	: Dana	Rp	17.800.000	Rp	15.548.600	87
	output	: Kegiatan	2	kali	2	kali	100
H PEMBAHASAN PEMBENTUKAN SATGAS PEMBERANTASAN OBAT DAN MAKANAN ILEGAL	input	: Dana	Rp	860.000	Rp	860.000	100
	output	: Kegiatan	1	kali	1	kali	100
I SOSIALISASI SATGAS PEMBERANTASAN OBAT DAN MAKANAN ILEGAL	input	: Dana	Rp	18.240.000	Rp	18.240.000	100
	output	: Kegiatan	1	kali	1	kali	100
T PERTEMUAN PENINGKATAN KINERJA, PROFESIONALISME DAN KOORDINASI PPNS BADAN POM	input	: Dana	Rp	4.180.000	Rp	4.180.000	100
	output	: Kegiatan	1	orang	1	orang	100
U PELATIHAN KEPERIBADIAN BAGI PPNS BADAN POM/ BALAI BESAR/ BALAI POM DI BEKASI	input	: Dana	Rp	990.000	Rp	990.000	100
	output	: Kegiatan	1	orang	1	orang	100
052 Peningkatan kompetensi petugas	input	: Dana	Rp	51.920.000	Rp	51.681.650	100
	output	: Kegiatan	2	kali	2	kali	100
A STUDI KASUS KE BBPOM DI PEKANBARU	input	: Dana	Rp	26.850.000	Rp	26.716.750	100
	output	: Kegiatan	1	orang	1	orang	100

Program/ Kegiatan/ Sub Kegiatan	Indikator kinerja		Target		Realisasi		%	
	input	:						
B PERTEMUAN TEKNIS UNTUK PENINGKATAN KINERJA PENYIDIKAN TINDAK PIDANA OBAT DAN MAKANAN	input	:	Dana	Rp	25.070.000	Rp	24.964.900	100
	output	:	Kegiatan	1	kali	1	kali	100
3165.012 Dokumen dukungan teknis dan manajemen laboratorium yang dilaksanakan	input	:	Dana	Rp	3.247.685.000	Rp	3.151.536.862	97
	output	:	Kegiatan	39	kegiatan	39	kegiatan	100
051 Peningkatan kemampuan fungsi /kapasitas/teknis laboratorium	input	:	Dana	Rp	2.273.684.000	Rp	2.203.589.657	97
	output	:	Kegiatan	12	kegiatan	12	kegiatan	100
A PENINGKATAN DAN PENGELOLAAN SISTEM MUTU LABORATORIUM	input	:	Dana	Rp	44.660.000	Rp	44.595.653	100
	output	:	Kegiatan	6	kali	6	kali	100
B KALIBRASI ALAT LABORATORIUM	input	:	Dana	Rp	152.570.000	Rp	149.160.092	98
	output	:	Kegiatan	10	paket	10	paket	100
C AUDIT INTERNAL LABORATORIUM	input	:	Dana	Rp	11.420.000	Rp	11.420.000	100
	output	:	Kegiatan	10	kali	10		100
D KAJI ULANG DOKUMEN SISTEM MUTU LABORATORIUM	input	:	Dana	Rp	12.146.000	Rp	12.146.000	100
	output	:	Kegiatan	1	kali	1	kali	100
E SURVEILAN LABORATORIUM OLEH KOMITE AKREDITASI NASIONAL	input	:	Dana	Rp	47.385.000	Rp	44.841.800	95
	output	:	Kegiatan	1	kali	1	kali	100
F KAJI ULANG MANAJEMEN MUTU LABORATORIUM	input	:	Dana	Rp	15.585.000	Rp	15.585.000	100
	output	:	Kegiatan	1	kali	1	kali	100
G ASESMEN GLP OLEH PPOMN	input	:	Dana	Rp	7.680.000	Rp	7.680.000	100
	output	:	Kegiatan	1	kali	1	kali	100
H OPERASIONAL DAN PENGELOLAAN LABORATORIUM	input	:	Dana	Rp	1.009.761.000	Rp	967.879.007	96
	output	:	Kegiatan	1	kali	1	kali	100
I PENGADAAN SARANA PENUNJANG LABORATORIUM	input	:	Dana	Rp	785.937.000	Rp	766.568.105	98
	output	:	Kegiatan	15	paket	15	paket	100
K PEMANTAUAN KEAMANAN PANGAN TAMU NEGARA DAN KLB KERACUNAN	input	:	Dana	Rp	51.240.000	Rp	49.290.000	96
	output	:	Kegiatan	37	Trip	32	Trip	86
L PEMELIHARAAN KINERJA ALAT LABORATORIUM	input	:	Dana	Rp	84.000.000	Rp	83.194.000	99
	output	:	Kegiatan	4	paket	4	paket	100

Program/ Kegiatan/ Sub Kegiatan	Indikator kinerja		Target		Realisasi		%	
	input	:						
M JASA PINDAH LABORATORIUM	input	:	Dana	Rp	51.300.000	Rp	51.230.000	100
	output	:	Kegiatan		3 paket		3 paket	100
052 Evaluasi/konsultasi/koordinasi untuk pengelolaan dan peningkatan kinerja	input	:	Dana	Rp	674.801.000	Rp	660.991.305	98
	output	:	Kegiatan		11 kegiatan		11 kegiatan	100
A UJI PROFISIENSI	input	:	Dana	Rp	118.344.000	Rp	117.785.804	100
	output	:	Kegiatan		12 kali		12 kali	100
B UJI KOLABORASI METODE ANALISIS / VALIDASI DAN VERIFIKASI INTERNAL	input	:	Dana	Rp	119.726.000	Rp	118.658.160	99
	output	:	Kegiatan		15 kali		15 kali	100
C PENGEMBANGAN BAKU PEMBANDING NASIONAL DAN BAKU KERJA	input	:	Dana	Rp	184.202.000	Rp	182.458.686	99
	output	:	Kegiatan		6 paket		6 paket	100
D PEMBAHASAN HASIL UJI KOLABORASI BAKU PEMBANDING / METODE ANALISIS	input	:	Dana	Rp	29.145.000	Rp	27.855.000	96
	output	:	Kegiatan		7 Trip		7 Trip	100
E FORUM DISKUSI PENINGKATAN TEKNIS PENGUJIAN DI LABORATORIUM BADAN POM	input	:	Dana	Rp	20.150.000	Rp	20.150.000	100
	output	:	Kegiatan		5 orang		5 orang	100
F BIMBINGAN TEKNIS/ PERTEMUAN TEKNIS LABORATORIUM	input	:	Dana	Rp	36.590.000	Rp	35.250.000	96
	output	:	Kegiatan		5 Trip		5 Trip	100
G PENGELOLAAN K3 DAN LIMBAH	input	:	Dana	Rp	91.460.000	Rp	89.984.155	98
	output	:	Kegiatan		4 paket		4 paket	100
H PERTEMUAN KERJA/ SEMINAR LABORATORIUM	input	:	Dana	Rp	10.300.000	Rp	6.998.000	68
	output	:	Kegiatan		2 Trip		2 Trip	100
K SEMINAR ILMIAH DAN FORUM DISEMINASI HASIL RISET PROM	input	:	Dana	Rp	8.460.000	Rp	7.697.200	91
	output	:	Kegiatan		2 orang		2 orang	100
L EVALUASI KINERJA BIDANG PENGUJIAN	input	:	Dana	Rp	17.100.000	Rp	16.600.000	97
	output	:	Kegiatan		18 kali		18 kali	100
M BENCHMARKING DI BBPOM DI PONTIANAK	input	:	Dana	Rp	39.324.000	Rp	37.554.300	95
	output	:	Kegiatan		6 orang		6 orang	100
053 Peningkatan kompetensi petugas	input	:	Dana	Rp	299.200.000	Rp	286.955.900	96
	output	:	Kegiatan		15 kali		15 kali	100

Program/ Kegiatan/ Sub Kegiatan	Indikator kinerja		Target		Realisasi		%	
	input	:						
A PELATIHAN ANALISIS DENGAN INSTRUMEN DI BIDANG PTBB	input	:	Dana	Rp	8.950.000	Rp	8.230.000	92
	output	:	Kegiatan	6 orang	6 orang	6 orang	100	
B PELATIHAN ANALISIS DENGAN INSTRUMEN DI BIDANG PANGAN	input	:	Dana	Rp	8.950.000	Rp	8.146.300	91
	output	:	Kegiatan	1 Trip	1 Trip	1 Trip	100	
C PELATIHAN ANALISIS DENGAN INSTRUMEN DI LABORATORIUM OBAT TRADISIONAL DAN PRODUK KOMPLEMEN	input	:	Dana	Rp	8.950.000	Rp	8.950.000	100
	output	:	Kegiatan	1 Trip	1 Trip	1 Trip	100	
D PELATIHAN ANALISIS DENGAN INSTRUMEN DI LABORATORIUM KOSMETIK	input	:	Dana	Rp	8.950.000	Rp	7.560.000	84
	output	:	Kegiatan	1 Trip	1 Trip	1 Trip	100	
E PELATIHAN ANALISIS DENGAN INSTRUMEN DI BIDANG MIKROBIOLOGI	input	:	Dana	Rp	8.950.000	Rp	8.146.300	91
	output	:	Kegiatan	1 Trip	1 Trip	1 Trip	100	
G PELATIHAN ANALISIS BIOTEKNOLOGI	input	:	Dana	Rp	8.950.000	Rp	8.890.000	99
	output	:	Kegiatan	1 Trip	1 Trip	1 Trip	100	
H PELATIHAN TEKNIS PENGUJIAN DI PPMN	input	:	Dana	Rp	8.950.000	Rp	7.930.000	89
	output	:	Kegiatan	1 Trip	1 Trip	1 Trip	100	
I PELATIHAN EKSTERNAL MANAJEMEN LABORATORIUM	input	:	Dana	Rp	24.260.000	Rp	21.360.000	88
	output	:	Kegiatan	2 Trip	2 Trip	2 Trip	100	
J PEMANTAPAN TEKNIS PENGUJIAN DI LABORATORIUM	input	:	Dana	Rp	3.600.000	Rp	3.600.000	100
	output	:	Kegiatan	6 kali	6 kali	6 kali	100	
K PELATIHAN INTERNAL TEKNIS PENGUJIAN	input	:	Dana	Rp	87.110.000	Rp	86.784.800	100
	output	:	Kegiatan	4 kali	4 kali	4 kali	100	
L DESIMINASI INTERNAL PENGUJIAN	input	:	Dana	Rp	13.750.000	Rp	13.750.000	100
	output	:	Kegiatan	5 kali	5 kali	5 kali	100	
M WORKSHOP SISTEM MANAJEMEN MUTU	input	:	Dana	Rp	39.280.000	Rp	37.030.000	94
	output	:	Kegiatan	1 kali	1 kali	1 kali	100	
N PELATIHAN TEKNIK INVESTIGASI DAN UPAYA TINDAK LANJUT HASIL UJI PROFISIENSI	input	:	Dana	Rp	13.980.000	Rp	13.980.000	100
	output	:	Kegiatan	3 paket	3 paket	3 paket	100	
O BIMBINGAN/ PELATIHAN TEKNIS PENGUJIAN LABORATORIUM	input	:	Dana	Rp	36.210.000	Rp	36.150.000	100
	output	:	Kegiatan	4 orang	4 orang	4 orang	100	

Program/ Kegiatan/ Sub Kegiatan	Indikator kinerja		Target		Realisasi		%
P PELATIHAN EKSTERNAL SISTEM MANAJEMEN MUTU	input	: Dana	Rp	18.360.000	Rp	16.448.500	90
	output	: Kegiatan	2	paket	2	paket	100
3165.013 bangunan/gedung	input	: Dana	Rp	2.786.016.000	Rp	2.459.766.087	88
	output	: Kegiatan	3	paket	3	paket	100
008 Gedung dan Bangunan	input	: Dana	Rp	2.786.016.000	Rp	2.459.766.087	88
	output	: Kegiatan	3	paket	3	paket	100
A RENOVASI GEDUNG LABORATORIUM DAN KANTOR	input	: Dana	Rp	2.582.999.000	Rp	2.261.095.135	88
	output	: Kegiatan	1	paket	1	paket	100
B RESTRUKTURISASI JARINGAN LISTRIK	input	: Dana	Rp	168.000.000	Rp	165.658.350	99
	output	: Kegiatan	1	paket	1	paket	100
C PENGADAAN TERALIS	input	: Dana	Rp	35.017.000	Rp	33.012.602	94
	output	: Kegiatan	1	paket	1	paket	100
3165.081 sampel obat yang diuji dengan parameter kritis	input	: Dana	Rp	1.137.104.000	Rp	1.126.878.896	99
	output	: Kegiatan	2.614	sampel	2.614	sampel	100
001 PENGUJIAN LABORATORIUM SAMPEL OBAT	input	: Dana	Rp	1.137.104.000	Rp	1.126.878.896	99
	output	: Kegiatan	2.614	sampel	2.614	sampel	100
051 Penyusunan perencanaan sampling	input	: Dana	Rp	3.000.000	Rp	3.000.000	100
	output	: Kegiatan	3	kali	3	kali	100
A PENYUSUNAN PERENCANAAN SAMPLING	input	: Dana	Rp	3.000.000	Rp	3.000.000	100
	output	: Kegiatan	3	kali	3	kali	100
052 Pengadaan sampel obat , OT, Kosmetika, Suplemen Kesehatan	input	: Dana	Rp	535.449.000	Rp	531.093.046	99
	output	: Kegiatan	2.621	sampel	2.621	sampel	100
A PENGADAAN SAMPEL	input	: Dana	Rp	535.449.000	Rp	531.093.046	99
	output	: Kegiatan	2.621	sampel	2.621	sampel	100
053 Pengujian laboratorium sampel obat, Ot, Kosmetika, Suplemen Kesehatan	input	: Dana	Rp	597.655.000	Rp	591.785.850	99
	output	: Kegiatan	2621	sampel	2621	sampel	100
A PENGUJIAN LABORATORIUM SAMPEL	input	: Dana	Rp	597.655.000	Rp	591.785.850	99
	output	: Kegiatan	2621	sampel	2621	sampel	100
054 Evaluasi pengujian	input	: Dana	Rp	1.000.000	Rp	1.000.000	100
	output	: Kegiatan	1	kali	1	kali	100

Program/ Kegiatan/ Sub Kegiatan	Indikator kinerja		Target		Realisasi		%	
	input	:						
A EVALUASI PENGUJIAN	input	:	Dana	Rp	1.000.000	Rp	1.000.000	100
	output	:	Kegiatan	1	kali	1	kali	100
3165.082 alat laboratorium yang diadakan	input	:	Dana	Rp	16.299.586.000	Rp	15.576.841.850	96
	output	:	Kegiatan	53	unit	53	unit	100
051 alat laboratorium	input	:	Dana	Rp	16.299.586.000	Rp	15.576.841.850	96
	output	:	Kegiatan	53	unit	53	unit	100
A PENGADAAN ALAT LABORATORIUM	input	:	Dana	Rp	14.260.157.000	Rp	13.775.793.000	97
	output	:	Kegiatan	53	unit	53	unit	100
B PENGADAAN ALAT LABORATORIUM PENAMBAH NILAI ALAT	input	:	Dana	Rp	1.295.369.000	Rp	1.104.940.000	85
	output	:	Kegiatan	4	unit	4	unit	100
C PENGADAAN ALAT LABORATORIUM MELALUI E KATALOG	input	:	Dana	Rp	744.060.000	Rp	696.108.850	94
	output	:	Layanan	1	unit	1	unit	100
3165.951 Layanan Internal (Overhead)	input	:	Dana	Rp	450.319.000	Rp	431.852.292	96
	output	:	paket	1	layanan	1	layanan	100
007 Peralatan dan Mesin	input	:	Dana	Rp	450.319.000	Rp	431.852.292	96
	output	:	paket	3	paket	3	paket	100
A PENGADAAN RUANG LAYANAN PUBLIK	input	:	Dana	Rp	227.219.000	Rp	211.076.300	93
	output	:	paket	1	paket	1	paket	100
B PENGADAAN ALAT PENGOLAH DATA DAN STUDIO KOMUNIKASI	input	:	Dana	Rp	80.000.000	Rp	78.728.050	98
	output	:	paket	1	paket	1	paket	100
C PENGADAAN PERALATAN DAN FASILITAS PERKANTORAN	input	:	Dana	Rp	143.100.000	Rp	142.047.942	99
	output	:	bulan	1	paket	1	paket	100
3165.994 Layanan Perkantoran	input	:	Dana	Rp	10.640.790.000	Rp	10.244.376.334	96
	output	:	Kegiatan	12	bulan	12	bulan	100
001 Gaji dan Tunjangan	input	:	Dana	Rp	8.082.629.000	Rp	7.722.362.741	96
	output	:	Kegiatan	12	bulan	12	bulan	100
A Pembayaran Gaji dan Tunjangan	input	:	Dana	Rp	8.082.629.000	Rp	7.722.362.741	96
	output	:	bulan	12	bulan	12	bulan	100
002 Operasional dan Pemeliharaan Kantor	input	:	Dana	Rp	2.558.161.000	Rp	2.522.013.593	99
	output	:	Kegiatan	12	bulan	12	bulan	100
A PENGADAAN MAKANAN DAN MINUMAN PENAMBAH DAYA TAHAN TUBUH PNS	input	:	Dana	Rp	152.100.000	Rp	152.100.000	100
	output	:	paket	12	bulan	12	bulan	100

Program/ Kegiatan/ Sub Kegiatan	Indikator kinerja		Target		Realisasi		%
B PEMERIKSAAN KESEHATAN RESIKO PEKERJAAN	input	: Dana	Rp	70.000.000	Rp	69.328.000	99
	output	: paket	1	paket	1	paket	100
C PENGADAAN PAKAIAN KERJA HONORER	input	: Dana	Rp	4.704.000	Rp	4.600.000	98
	output	: Kegiatan	1	paket	1	paket	100
D PEMELIHARAAN GEDUNG KANTOR	input	: Dana	Rp	174.120.000	Rp	174.119.140	100
	output	: Kegiatan	2	kegiatan	2	kegiatan	100
E PEMELIHARAAN PERALATAN KANTOR	input	: Dana	Rp	131.300.000	Rp	126.149.950	96
	output	: bulan	5	kegiatan	5	kegiatan	100
F PENGADAAN KEPERLUAN POKOK PERKANTORAN	input	: Dana	Rp	46.575.000	Rp	46.569.482	100
	output	: unit	12	bulan	12	bulan	100
G PERAWATAN KENDARAAN BERMOTOR RODA 4/6/10	input	: Dana	Rp	99.990.000	Rp	98.715.674	99
	output	: unit	10	unit	10	unit	100
H PERAWATAN KENDARAAN BERMOTOR RODA 2	input	: Dana	Rp	11.200.000	Rp	11.166.500	100
	output	: bulan	6	unit	6	unit	100
I LANGGANAN DAYA DAN JASA	input	: Dana	Rp	882.480.000	Rp	857.714.883	97
	output	: bulan	12	bulan	12	bulan	100
J JASA POS/ GIRO/ SERTIFIKAT	input	: Dana	Rp	27.852.000	Rp	27.849.764	100
	output	: bulan	12	bulan	12	bulan	100
K OPERASIONAL PERKANTORAN DAN PIMPINAN	input	: Dana	Rp	826.602.000	Rp	824.082.000	100
	output	: Kegiatan	12	bulan	12	bulan	100
L PERAWATAN SARANA GEDUNG	input	: Dana	Rp	131.238.000	Rp	129.618.200	99
	output	: Kegiatan	7	kegiatan	7	kegiatan	100

Lampiran 6

Pengukuran Efisiensi Kegiatan Tahun 2017 Balai Besar POM di Yogyakarta

Kode dan Kegiatan	Rata-rata % capaian target indikator		IE	SE	Kategori	TE
	Input	Output				
063.01.06 Program Pengawasan Obat dan Makanan						
3165 Pengawasan Obat dan Makanan di 33 Balai Besar/Balai POM						
3165.001 sampel obat KB yang diuji dengan parameter kritis	99	100	1,0064	1	Efisien	0,0064
051 Penyusunan perencanaan sampling	100	100	1	1	Efisien	0,0000
A PENYUSUNAN PERENCANAAN SAMPLING	100	100	1	1	Efisien	0,0000
052 Pengadaan sampel obat KB	99	100	1,00808	1	Efisien	0,0081
A PENGADAAN SAMPEL	99	100	1,00808	1	Efisien	0,0081
053 Pengujian laboratorium sampel obat KB	99	100	1,00831	1	Efisien	0,0083
A PENGUJIAN LABORATORIUM SAMPEL OBAT KB	99	100	1,00831	1	Efisien	0,0083
054 Evaluasi pengujian	100	100	1	1	Efisien	0,0000
A EVALUASI PENGUJIAN	100	100	1	1	Efisien	0,0000
3165.002 Perkara di bidang Penyidikan Obat dan Makanan	89	100	1,12521	1	Efisien	0,1252
U06 INVESTIGASI AWAL DAN PENYIDIKAN TINDAK PIDANA OBAT DAN MAKANAN (TARGET OPERASI/TKP DALAM KOTA) YOGYAKARTA	80	100	1,24577	1	Efisien	0,2458
011 Pengumpulan Bahan Keterangan, Verifikasi Informasi, dan Rencana Investigasi Awal	63	100	1,57895	1	Efisien	0,5789
A Pengumpulan Bahan Keterangan, Verifikasi Informasi, dan Rencana Investigasi Awal	63	100	1,57895	1	Efisien	0,5789
012 Pelaksanaan Investigasi Awal	99	100	1,0076	1	Efisien	0,0076
A Pelaksanaan Investigasi Awal	99	100	1,0076	1	Efisien	0,0076
013 Evaluasi Investigasi Awal, Gelar Kasus dan Pelaporan Hasil Investigasi	83	100	1,2	1	Efisien	0,2000
A Evaluasi Investigasi Awal, Gelar Kasus dan Pelaporan Hasil Investigasi	83	100	1,2	1	Efisien	0,2000

Kode dan Kegiatan	Rata-rata % capaian target indikator		IE	SE	Kategori	TE
	Input	Output				
014 Rapat Pembahasan Rencana Penyidikan, Skenario Penindakan dan Olah TKP	0	0	0	1	Tidak Efisien	- 1,0000
A Rapat Pembahasan Rencana Penyidikan, Skenario Penindakan dan Olah TKP	0	0	0	1	Tidak Efisien	- 1,0000
015 Penindakan	42	100	2,4002	1	Efisien	1,4002
A Penindakan	42	100	2,4002	1	Efisien	1,4002
016 Pemberkasan	73	100	1,3743	1	Efisien	0,3743
A Pemberkasan	68	100	1,46316	1	Efisien	0,4632
B Konsultasi Penyelesaian Berkas Perkara	100	100	1	1	Efisien	0,0000
C Gelar Perkara	0	0	0	1	Tidak Efisien	- 1,0000
D Penasehat Hukum	100	100	1	1	Efisien	0,0000
U07 INVESTIGASI AWAL DAN PENYIDIKAN TINDAK PIDANA OBAT DAN MAKANAN (TARGET OPERASI/LUAR KOTA) YOGYAKARTA	90	100	1,10753	1	Efisien	0,1075
011 Pengumpulan Bahan Keterangan, Verifikasi Informasi, dan Rencana Investigasi Awal	92	100	1,09091	1	Efisien	0,0909
A Pengumpulan Bahan Keterangan, Verifikasi Informasi, dan Rencana Investigasi Awal	92	100	1,09091	1	Efisien	0,0909
012 Pelaksanaan Investigasi Awal	94	100	1,06729	1	Efisien	0,0673
A Pelaksanaan Investigasi Awal	94	100	1,06729	1	Efisien	0,0673
013 Evaluasi Investigasi Awal, Gelar Kasus dan Pelaporan Hasil Investigasi	97	100	1,02857	1	Efisien	0,0286
A Evaluasi Investigasi Awal, Gelar Kasus dan Pelaporan Hasil Investigasi	97	100	1,02857	1	Efisien	0,0286
014 Rapat Pembahasan Rencana Penyidikan, Skenario Penindakan dan Olah TKP	50	100	2	1	Efisien	1,0000
A Pembahasan Rencana Penyidikan, Skenario Penindakan dan Olah TKP	50	100	2	1	Efisien	1,0000
015 Penindakan	64	100	1,56223	1	Efisien	0,5622
A Penindakan	64	100	1,56223	1	Efisien	0,5622
016 Pemberkasan	86	100	1,16284	1	Efisien	0,1628

Kode dan Kegiatan	Rata-rata % capaian target indikator		IE	SE	Kategori	TE
	Input	Output				
A Pemberkasan	83	100	1,19927	1	Efisien	0,1993
B Konsultasi Penyelesaian Berkas Perkara	93	100	1,07932	1	Efisien	0,0793
C Gelar Perkara	58	100	1,71429	1	Efisien	0,7143
D Penasehat Hukum	100	100	1	1	Efisien	0,0000
E KONSULTASI PENYELESAIAN PERKARA	92	100	1,09261	1	Efisien	0,0926
3165.003 sampel makanan yang diuji dengan parameter kritis	97	100	1,03296	1	Efisien	0,0330
001 PENGUJIAN LABORATORIUM SAMPEL MAKANAN	97	100	1,03296	1	Efisien	0,0330
051 Penyusunan perencanaan sampling	100	100	1	1	Efisien	0,0000
A PENYUSUNAN PERENCANAAN SAMPLING	100	100	1	1	Efisien	0,0000
052 Pengadaan sampel makanan	91	100	1,09751	1	Efisien	0,0975
A PENGADAAN SAMPEL	91	100	1,09751	1	Efisien	0,0975
053 Pengujian laboratorium sampel makanan	99	100	1,0099	1	Efisien	0,0099
A PENGUJIAN LABORATORIUM SAMPEL MAKANAN	99	100	1,0099	1	Efisien	0,0099
054 Evaluasi pengujian	100	100	1	1	Efisien	0,0000
A EVALUASI PENGUJIAN	100	100	1	1	Efisien	0,0000
3165.004 cakupan pengawasan sarana produksi obat dan makanan	98	102	1,03942	1	Efisien	0,0394
051 Pengawasan sarana produksi obat, obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya	99	102	1,03177	1	Efisien	0,0318
A PEMBAHASAN CAPA SARANA PRODUKSI	100	100	1	1	Efisien	0,0000
C INSPEKSI CPOB DAN PEMBAHASAN CAPA, SERTA PEER INSPECTION DALAM RANGKA KUALIFIKASI INSPEKTOR CPOB	92	100	1,08396	1	Efisien	0,0840
D INSPEKSI PENERAPAN CPOTB, CPMB, SERTA CPKB	100	100	1	1	Efisien	0,0000
E PEMERIKSAAN SARANA UMKM TERHADAP INDUSTRI RUMAH TANGGA PANGAN DAN PENGRAJIN JAMU GENDONG DAN RACIKAN	100	100	1	1	Efisien	0,0000
F OPERASIONAL PEMERIKSAAN SARANA PRODUKSI	100	100	1,00153	1	Efisien	0,0015
052 Peningkatan kompetensi petugas	93	100	1,07808	1	Efisien	0,0781
A SUPERVISI INSPEKSI DAN SERTIFIKASI PANGAN	97	100	1,02703	1	Efisien	0,0270
B PELATIHAN INTERNAL CARA PRODUKSI OBAT YANG BAIK	100	100	1	1	Efisien	0,0000

Kode dan Kegiatan	Rata-rata % capaian target indikator		IE	SE	Kategori	TE
	Input	Output				
C BIMBINGAN TEKNIS INSPEKTUR KOSMETIK SENIOR DI TANGERANG	60	100	1,65315	1	Efisien	0,6531
D PELATIHAN CPOTB TOPIK KHUSUS DI JAKARTA	80	100	1,24862	1	Efisien	0,2486
I JOINT INSPECTION CPOTB DI BANDUNG	87	100	1,14968	1	Efisien	0,1497
J PEMBAHASAN ANALISA RESIKO DAN PENYUSUNAN SOP SESUAI ISO 9001-2015	100	100	1,00015	1	Efisien	0,0002
K DISEMINASI INTERNAL	100	100	1,00072	1	Efisien	0,0007
L PELATIHAN INTERNAL PROSES STERILISASI KOMERSIAL	100	100	1,00066	1	Efisien	0,0007
3165.005 cakupan pengawasan sarana distribusi Obat dan Makanan	99	102	1,02886	1	Efisien	0,0289
051 Pengawasan sarana distribusi obat, OT, Kosmetika, NAPZA,Prekursor, Makanan dan Bahan Berbahaya	100	102	1,02512	1	Efisien	0,0251
A OPERASIONAL PENGAWASAN SARANA DISTRIBUSI	100	100	1,00226	1	Efisien	0,0023
B PEMERIKSAAN SARANA DISTRIBUSI DAN PELAYANAN FARMAKES	100	100	1	1	Efisien	0,0000
C PENGAWASAN PERIKLAMAN DAN PROMOSI, OBAT, OBAT TRADISIONAL, KOSMETIKA, PRODUK KOMPLEMEN, PANGAN DAN ROKOK	98	100	1,02426	1	Efisien	0,0243
D INTENSIFIKASI PENGAWASAN PANGAN	100	100	1,00263	1	Efisien	0,0026
E PEMERIKSAAN SARANA DALAM RANGKA PEMENUHAN CDOB DAN CDMB	100	100	1	1	Efisien	0,0000
F PENGAWASAN PENANDAAN OBAT, PANGAN DAN ROKOK	100	100	1,00059	1	Efisien	0,0006
G AUDIT KOMPREHENSIF NARKOTIKA, PSIKOTROPIKA DAN PREKURSOR (NPP)	100	100	1	1	Efisien	0,0000
H OPERASIONAL LAB. KELILING MASUK DESA DALAM RANGKA REPLIKASI DESA PERCONTOHAN	93	100	1,07746	1	Efisien	0,0775
J PENERTIBAN OBAT, OT, KOSMETIK, SK, PANGAN DAN PENANGANAN TINDAK LANJUT PENGAWASAN	100	100	1	1	Efisien	0,0000
K PEMERIKSAAN DAN PENELUSURAN BAHAN BERBAHAYA	100	100	1	1	Efisien	0,0000

Kode dan Kegiatan	Rata-rata % capaian target indikator		IE	SE	Kategori	TE
	Input	Output				
L PENGAWASAN PASAR TRADISIONAL TERHADAP PENGGUNAAN BAHAN BERBAHAYA	99	100	1,01154	1	Efisien	0,0115
M PENGAWASAN PENGGUNAAN OBAT, BAHAN OBAT DAN BAHAN BERBAHAYA DALAM KOSMETIK	100	100	1	1	Efisien	0,0000
N MONITORING GARAM BERYODIUM	100	100	1	1	Efisien	0,0000
O RENCANA AKSI PENGAWASAN OBAT DAN MAKANAN	99	100	1,00674	1	Efisien	0,0067
P OPERASIONAL MOBIL LABORATORIUM KELILING	100	100	1,00417	1	Efisien	0,0042
Q PEMBAHASAN CAPA SARANA DISTRIBUSI	100	100	1	1	Efisien	0,0000
R INTENSIFIKASI PENGAWASAN OBAT DAN NAPZA DI SARANA PELAYANAN KEFARMASIAN	100	100	1	1	Efisien	0,0000
052 Peningkatan kompetensi petugas	98	100	1,02251	1	Efisien	0,0225
A PELATIHAN DALAM RANGKA PENINGKATAN KOMPETENSI DI JAKARTA	92	100	1,08607	1	Efisien	0,0861
B DISEMINASI INTERNAL	100	100	1	1	Efisien	0,0000
C RAPAT KONSULTASI NASIONAL PENGAWASAN OT, KOS DAN SM	88	100	1,13961	1	Efisien	0,1396
E FORUM PERENCANAAN dan KOORDINASI PENGAWASAN OBAT, OT, KOSMETIK, SK DAN PANGAN	98	100	1,01706	1	Efisien	0,0171
F EVALUASI HASIL PENGAWASAN OBAT, OT, KOSMETIK, SM DAN MAKANAN	100	100	1	1	Efisien	0,0000
H Pertemuan Pembahasan Pengawasan Bahan Berbahaya	100	100	1,00024	1	Efisien	0,0002
I PELATIHAN TENAGA PENGAWAS LINTAS SEKTOR DAN PETUGAS SARYANKES	100	100	1	1	Efisien	0,0000
J PENINGKATAN KOMPETENSI TENAGA PENGELOLA OBAT DI SARYANFAR	98	100	1,0253	1	Efisien	0,0253
3165.007 layanan publik BB/BPOM	99	141	1,42936	1	Efisien	0,4294
051 Evaluasi/konsultasi/koordinasi untuk pengelolaan dan peningkatan kinerja	97	100	1,03172	1	Efisien	0,0317
A PELATIHAN SURVEILAN KLB KERACUNAN PANGAN	96	100	1,04126	1	Efisien	0,0413

Kode dan Kegiatan	Rata-rata % capaian target indikator		IE	SE	Kategori	TE
	Input	Output				
B PERJALANAN PESERTA MENGIKUTI PELATIHAN WORKSHOP/ PERTEMUAN	83	100	1,20546	1	Efisien	0,2055
C INHOUSE TRAINING PENILAIAN PANGAN OLAHAN UNTUK EVALUATOR BALAI	98	100	1,01887	1	Efisien	0,0189
D PERTEMUAN PEMBAHASAN ANALISA MANAJEMEN RESIKO DAN PENYUSUNAN SOP MIKRO	100	100	1	1	Efisien	0,0000
G PELATIHAN TEKNIKAL AUDIT	99	100	1,01146	1	Efisien	0,0115
052 Penyelenggaraan sosialisasi/workshop/diseminasi/seminar/publikasi/penyuluhan	99	100	1,00914	1	Efisien	0,0091
A PEMBERIAN INFORMASI KEPADA MASYARAKAT SECARA LANGSUNG	100	100	1,00009	1	Efisien	0,0001
B PEMBERIAN INFORMASI KEPADA MASYARAKAT MELALUI MEDIA ELEKTRONIK	100	100	1,00221	1	Efisien	0,0022
C KEGIATAN PAMERAN	100	100	1,00404	1	Efisien	0,0040
D PERTEMUAN JEJARING KOMUNIKASI MASSA	91	100	1,09873	1	Efisien	0,0987
E PEMETAAN DISTRIBUSI KERACUNAN OBAT DAN MAKANAN	92	100	1,08644	1	Efisien	0,0864
F KOORDINASI DENGAN LINTAS SEKTOR	97	100	1,02632	1	Efisien	0,0263
G REMBUK NASIONAL	100	100	1	1	Efisien	0,0000
H KIE DENGAN TOKOH MASYARAKAT	100	100	1,00021	1	Efisien	0,0002
J OPERASIONAL KEGIATAN SERTIFIKASI DAN LAYANAN INFORMASI KONSUMEN	100	100	1,00207	1	Efisien	0,0021
053 Peningkatan kompetensi petugas	95	100	1,05511	1	Efisien	0,0551
A DISEMINASI BIDANG SERLIK	100	100	1	1	Efisien	0,0000
B PELATIHAN KOMUNIKASI DAN PENGEMBANGAN DIRI	100	100	1	1	Efisien	0,0000
E PELATIHAN INTERNAL CDOB	87	100	1,1471	1	Efisien	0,1471
F PELATIHAN INTERNAL INFOGRAFIS	98	100	1,01583	1	Efisien	0,0158
054 Audit sarana dalam rangka Sertifikasi,Labelisasi Halal, surveilan	100	100	1,00011	1	Efisien	0,0001
A AUDIT SARANA DALAM RANGKA PEMBINAAN, SERTIFIKASI DAN SURVEILAN	100	100	1,00011	1	Efisien	0,0001
3165.008 komunitas yang diberdayakan	98	100	1,01562	1	Efisien	0,0156

Kode dan Kegiatan	Rata-rata % capaian target indikator		IE	SE	Kategori	TE
	Input	Output				
051 Penyelenggaraan sosialisasi/workshop/diseminasi/seminar/publikasi/penyuluhan	98	100	1,01574	1	Efisien	0,0157
A OPERASIONAL LABORATORIUM KELILING DALAM RANGKA PJAS	88	100	1,13332	1	Efisien	0,1333
B KIE KEPADA MASYARAKAT	100	100	1,00007	1	Efisien	0,0001
D LAUNCHING GEMA SAPA DI JAKARTA	97	100	1,03039	1	Efisien	0,0304
E PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DAN USAHA PANGAN DESA DI BIDANG KEAMANAN PANGAN	100	100	1,00185	1	Efisien	0,0018
F ADVOKASI KELEMBAGAAN DESA	96	100	1,04545	1	Efisien	0,0455
G GERAKAN NASIONAL PEDULI OBAT DAN PANGAN AMAN	100	100	1	1	Efisien	0,0000
H INTENSIFIKASI PENGAWASAN PANGAN DI DESA	98	100	1,01945	1	Efisien	0,0195
I FORUM ADVOKASI KOMITMEN PEMDA DAN LINTAS SEKTOR	95	100	1,05286	1	Efisien	0,0529
J BIMBINGAN TEKNIS PETUGAS PENGAWAS PASAR	100	100	1	1	Efisien	0,0000
K PENYULUHAN KEPADA KOMUNITAS PASAR	100	100	1	1	Efisien	0,0000
L KAMPANYE PASAR AMAN DARI BAHAN BERBAHAYA	100	100	1	1	Efisien	0,0000
M BIMTEK PENETAPAN DESA REPLIKASI MODEL PROGRAM DESA PERCONTOHAN PENGURANGAN KEMISKINAN DAN KERAWANAN PANGAN	99	100	1,00628	1	Efisien	0,0063
N BIMTEK PENINGKATAN KESIAPAN UMKM DALAM MENGHADAPI MASYARAKAT EKONOMI ASEAN	92	100	1,08423	1	Efisien	0,0842
O GERAKAN MASYARAKAT PEDULI PANGAN AMAN (GEMA SAPA)	100	100	1,00413	1	Efisien	0,0041
P ASISTENSI REGULASI	95	100	1,04938	1	Efisien	0,0494
R PENGAWALAN DESA/KELURAHAN YANG TELAH DIINTERVENSI FSMD/GKPD	100	100	1	1	Efisien	0,0000
S OPERASIONAL KEGIATAN SERTIFIKASI DAN LAYANAN INFORMASI KONSUMEN	100	100	1,00079	1	Efisien	0,0008
U WORKSHOP VIRTUAL ECOSYSTEM	93	100	1,07452	1	Efisien	0,0745

Kode dan Kegiatan	Rata-rata % capaian target indikator		IE	SE	Kategori	TE
	Input	Output				
052 Evaluasi/konsultasi/koordinasi untuk pengelolaan dan peningkatan kinerja	99	100	1,01436	1	Efisien	0,0144
A MONITORING DAN EVALUASI GKPD	98	100	1,01711	1	Efisien	0,0171
B SURVEY MONITORING DAN EVALUASI PASAR AMAN DARI BAHAN BERBAHAYA	100	100	1	1	Efisien	0,0000
3165.009 sarana prasana sesuai standar	88	100	1,13194	1	Efisien	0,1319
051 pemenuhan sarana prasarana sesuai standar	84	100	1,19668	1	Efisien	0,1967
A PENGADAAN TAMBAH DAYA LISTRIK	63	100	1,59517	1	Efisien	0,5952
B PENGADAAN HYDRANT DAN JARINGANNYA	95	100	1,05529	1	Efisien	0,0553
C PENGADAAN PAKAIAN KERJA PEGAWAI	99	100	1,00684	1	Efisien	0,0068
E PENGADAAN PEMBASMI HAMA	98	100	1,01818	1	Efisien	0,0182
052 administrasi/persiapan/penyelenggaraan pengadaan barang dan jasa	95	100	1,05696	1	Efisien	0,0570
A PELATIHAN/ UJIAN SERTIFIKASI PENGADAAN BARANG DAN JASA, PENYUSUNAN HPS DAN PENYUSUNAN KONTRAK	89	100	1,12974	1	Efisien	0,1297
B ADMINISTRASI DAN PENGELOLAAN PENGADAAN	96	100	1,04683	1	Efisien	0,0468
053 kendaraan operasional laboratorium	99	100	1,00828	1	Efisien	0,0083
A PENGADAAN MOBIL LABORATORIUM KELILING	99	100	1,00828	1	Efisien	0,0083
3165.010 dokumen perencanaan, penganggaran, dan evaluasi yang dilaporkan tepat waktu	98	100	1,01591	1	Efisien	0,0159
051 Evaluasi/konsultasi/koordinasi untuk pengelolaan dan peningkatan kinerja	98	100	1,02207	1	Efisien	0,0221
B WORKSHOP DAN SOSIALISASI PERATURAN TERKAIT PENGELOLAAN SDM DI JAKARTA	97	100	1,02956	1	Efisien	0,0296
D MUSYAWARAH NASIONAL PENGAWASAN OBAT DAN MAKANAN DI JAWA TIMUR	99	100	1,00846	1	Efisien	0,0085

Kode dan Kegiatan	Rata-rata % capaian target indikator		IE	SE	Kategori	TE
	Input	Output				
F SOSIALISASI DAN BIMTEK SIRUP DAN SISMONTEP	100	100	1	1	Efisien	0,0000
G RAPAT EVALUASI NASIONAL DI GORONTALO	87	100	1,15379	1	Efisien	0,1538
H KOORDINASI, EVALUASI DAN MONITORING PELAKSANAAN KEGIATAN DAN ANGGARAN	96	100	1,03768	1	Efisien	0,0377
I PEMBINAAN ADMINISTRASI KEGIATAN PIMPINAN	99	100	1,01505	1	Efisien	0,0150
L PENGELOLAAN QMS	100	100	1	1	Efisien	0,0000
M AUDIT INTERNAL QMS ISO 9001:2008	100	100	1	1	Efisien	0,0000
N KAJI ULANG DOKUMEN QMS	100	100	1	1	Efisien	0,0000
O AUDIT SURVEILANS QMS ISO 9001:2008	100	100	1	1	Efisien	0,0000
P KAJI ULANG MANAJEMEN QMS	100	100	1	1	Efisien	0,0000
052 Penyusunan dokumen perencanaan, dokumen penganggaran dan dokumen evaluasi	99	100	1,00683	1	Efisien	0,0068
A PERENCANAAN/ PENYUSUNAN PROGRAM RKAKL DAN DIPA (1 DOKUMEN)	100	100	1	1	Efisien	0,0000
B PENYUSUNAN LAPTAH 2016 (1 DOKUMEN)	100	100	1	1	Efisien	0,0000
C PENYUSUNAN LAPORAN KINERJA 2016 (1 DOKUMEN)	100	100	1	1	Efisien	0,0000
D LAPORAN KEUANGAN	98	100	1,01874	1	Efisien	0,0187
E PENYUSUNAN LAPORAN TRIWULAN I, II dan III (3 DOKUMEN)	100	100	1	1	Efisien	0,0000
F PENYUSUNAN PERJANJIAN KINERJA (1 DOKUMEN)	100	100	1	1	Efisien	0,0000
G REVIEW RENCANA STRATEGIS (1 DOKUMEN)	100	100	1	1	Efisien	0,0000
H PENYUSUNAN/ UPDATE DATA BASE APLIKASI KEUANGAN TAHUN 2017	100	100	1	1	Efisien	0,0000
I PENGELOLAAN JARINGAN SISTEM INFORMASI/ KOORDINASI/ EVALUASI TERINTEGRASI	99	100	1,00561	1	Efisien	0,0056
053 Perencanaan/pembinaan/pengembangan/pengelolaan dan penyusunan kebijakan teknis kepegawaian	99	100	1,01273	1	Efisien	0,0127
A PENGELOLAAN KEPEGAWAIAN	99	100	1,00808	1	Efisien	0,0081
B PENILAIAN ANGKA KREDIT PEJABAT FUNGSIONAL PFM	99	100	1,01131	1	Efisien	0,0113
C PENGELOLAAN SPIP DAN ZI DALAM RANGKA PELAKSANAAN RB	100	100	1	1	Efisien	0,0000

Kode dan Kegiatan	Rata-rata % capaian target indikator		IE	SE	Kategori	TE
	Input	Output				
D SOSIALISASI DAN EVALUASI PROGRAM Penguatan Pengawasan Badan POM	100	100	1	1	Efisien	0,0000
E KEGIATAN PEMANTAPAN IMPLEMENTASI REFORMASI BIROKRASI	100	100	1,00255	1	Efisien	0,0025
G RAPAT PLENO BALAI BESAR POM DI YOGYAKARTA	100	100	1	1	Efisien	0,0000
H SOSIALISASI PEDOMAN TATA NASKAH DINAS DAN PENGELOLAAN KEARSIPAN	94	100	1,06822	1	Efisien	0,0682
J PELAKSANAAN PELANTIKAN PEJABAT FUNGSIONAL TERTENTU	78	100	1,28409	1	Efisien	0,2841
K Focus Group Discossion (FGD) Badan POM	99	100	1,01376	1	Efisien	0,0138
054 Pembinaan administrasi dan pengelolaan perlengkapan	97	100	1,02744	1	Efisien	0,0274
A PEMBINAAN ADMINISTRASI DAN PENGELOLAAN PERLENGKAPAN	92	100	1,08925	1	Efisien	0,0893
B PEMUTAHIRAN DATA BMN	91	100	1,09634	1	Efisien	0,0963
C BIMTEK PENILAIAN BMN DI JAKARTA	100	100	1	1	Efisien	0,0000
D SOSIALISASI PENGELOLAAN BMN DI JAWA BARAT	99	100	1,00707	1	Efisien	0,0071
E SEWA RUMAH DINAS	91	100	1,1	1	Efisien	0,1000
F PEMBINAAN ADMINISTRASI KEUANGAN	100	100	1,00073	1	Efisien	0,0007
G PENGEMBANGAN SISTEM KEARSIPAN	100	100	1,00336	1	Efisien	0,0034
055 Peningkatan kompetensi petugas	98	100	1,01749	1	Efisien	0,0175
A PERTEMUAN PEMBAHASAN SOP MIKRO KETATAUSAHAAN	98	100	1,01695	1	Efisien	0,0169
B PERTEMUAN PEMBAHASAN MANAJEMEN RESIKO DAN PENYUSUNAN SOP MIKRO	100	100	1,00006	1	Efisien	0,0001
C Sosialisasi SOP Mikro Ketatausahaan	100	100	1	1	Efisien	0,0000
D KONSULTASI KE BADAN POM dan STUDI TIRU DI BBPOM BANDUNG	100	100	1	1	Efisien	0,0000
E PELATIHAN CHARACTER BUILDING MELALUI ESQ	98	100	1,02348	1	Efisien	0,0235
3165.011 Laporan dukungan teknis investigasi awal dan penyidikan di bidang obat dan makanan yang ditangani	98	100	1,01676	1	Efisien	0,0168
051 Evaluasi/konsultasi/koordinasi untuk pengelolaan dan peningkatan kinerja	98	100	1,023	1	Efisien	0,0230

Kode dan Kegiatan	Rata-rata % capaian target indikator		IE	SE	Kategori	TE
	Input	Output				
A PERTEMUAN PERKUATAN PEMANTAPAN OPERASI PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN di PALEMBANG	100	100	1	1	Efisien	0,0000
C PENDIDIKAN DAN PELATIHAN INTELIJEN	100	100	1	1	Efisien	0,0000
D PERTEMUAN LINTAS SEKTOR CJS TINGKAT WILAYAH DALAM RANGKA PENANDATANGANAN KESEPAKATAN BERSAMA	100	100	1	1	Efisien	0,0000
E RAPAT KOORDINASI PENGAMANAN SEDIAAN FARMASI	100	100	1	1	Efisien	0,0000
F AKSI NASIONAL PEMBERANTASAN OBAT ILEGAL DAN PENYALAHGUNAAN OBAT	100	100	1,00164	1	Efisien	0,0016
G PEMUSNAHAN OBAT DAN MAKANAN ILEGAL	87	100	1,1448	1	Efisien	0,1448
H PEMBAHASAN PEMBENTUKAN SATGAS PEMBERANTASAN OBAT DAN MAKANAN ILEGAL	100	100	1	1	Efisien	0,0000
I SOSIALISASI SATGAS PEMBERANTASAN OBAT DAN MAKANAN ILEGAL	100	100	1	1	Efisien	0,0000
T PERTEMUAN PENINGKATAN KINERJA, PROFESIONALISME DAN KOORDINASI PPNS BADAN POM	100	100	1	1	Efisien	0,0000
U PELATIHAN KEPRIBADIAN BAGI PPNS BADAN POM/ BALAI BESAR/ BALAI POM DI BEKASI	100	100	1	1	Efisien	0,0000
052 Peningkatan kompetensi petugas	100	100	1,00461	1	Efisien	0,0046
A STUDI KASUS KE BBPOM DI PEKANBARU	100	100	1,00499	1	Efisien	0,0050
B PERTEMUAN TEKNIS UNTUK PENINGKATAN KINERJA PENYIDIKAN TINDAK PIDANA OBAT DAN MAKANAN	100	100	1,00421	1	Efisien	0,0042
3165.012 Dokumen dukungan teknis dan manajemen laboratorium yang dilaksanakan	97	100	1,03051	1	Efisien	0,0305
051 Peningkatan kemampuan fungsi /kapasitas/teknis laboratorium	97	100	1,03181	1	Efisien	0,0318
A PENINGKATAN DAN PENGELOLAAN SISTEM MUTU LABORATORIUM	100	100	1,00144	1	Efisien	0,0014
B KALIBRASI ALAT LABORATORIUM	98	100	1,02286	1	Efisien	0,0229
C AUDIT INTERNAL LABORATORIUM	100	100	1	1	Efisien	0,0000
D KAJI ULANG DOKUMEN SISTEM MUTU LABORATORIUM	100	100	1	1	Efisien	0,0000
E SURVEILAN LABORATORIUM OLEH KOMITE AKREDITASI NASIONAL	95	100	1,05671	1	Efisien	0,0567

Kode dan Kegiatan	Rata-rata % capaian target indikator		IE	SE	Kategori	TE
	Input	Output				
F KAJI ULANG MANAJEMEN MUTU LABORATORIUM	100	100	1	1	Efisien	0,0000
G ASESMEN GLP OLEH PPOMN	100	100	1	1	Efisien	0,0000
H OPERASIONAL DAN PENGELOLAAN LABORATORIUM	96	100	1,04327	1	Efisien	0,0433
I PENGADAAN SARANA PENUNJANG LABORATORIUM	98	100	1,02527	1	Efisien	0,0253
K PEMANTAUAN KEAMANAN PANGAN TAMU NEGARA DAN KLB KERACUNAN	96	86	0,89908	1	Tidak Efisien	- 0,1009
L PEMELIHARAAN KINERJA ALAT LABORATORIUM	99	100	1,00969	1	Efisien	0,0097
M JASA PINDAH LABORATORIUM	100	100	1,00137	1	Efisien	0,0014
052 Evaluasi/konsultasi/koordinasi untuk pengelolaan dan peningkatan kinerja	98	100	1,02089	1	Efisien	0,0209
A UJI PROFISIENSI	100	100	1,00474	1	Efisien	0,0047
B UJI KOLABORASI METODE ANALISIS / VALIDASI DAN VERIFIKASI INTERNAL	99	100	1,009	1	Efisien	0,0090
C PENGEMBANGAN BAKU PEMBANDING NASIONAL DAN BAKU KERJA	99	100	1,00955	1	Efisien	0,0096
D PEMBAHASAN HASIL UJI KOLABORASI BAKU PEMBANDING / METODE ANALISIS	96	100	1,04631	1	Efisien	0,0463
E FORUM DISKUSI PENINGKATAN TEKNIS PENGUJIAN DI LABORATORIUM BADAN POM	100	100	1	1	Efisien	0,0000
F BIMBINGAN TEKNIS/ PERTEMUAN TEKNIS LABORATORIUM	96	100	1,03801	1	Efisien	0,0380
G PENGELOLAAN K3 DAN LIMBAH	98	100	1,0164	1	Efisien	0,0164
H PERTEMUAN KERJA/ SEMINAR LABORATORIUM	68	100	1,47185	1	Efisien	0,4718
K SEMINAR ILMIAH DAN FORUM DISEMINASI HASIL RISET PROM	91	100	1,0991	1	Efisien	0,0991
L EVALUASI KINERJA BIDANG PENGUJIAN	97	100	1,03012	1	Efisien	0,0301
M BENCHMARKING DI BBPOM DI PONTIANAK	95	100	1,04712	1	Efisien	0,0471
053 Peningkatan kompetensi petugas	96	100	1,04267	1	Efisien	0,0427
A PELATIHAN ANALISIS DENGAN INSTRUMEN DI BIDANG PTBB	92	100	1,08748	1	Efisien	0,0875
B PELATIHAN ANALISIS DENGAN INSTRUMEN DI BIDANG PANGAN	91	100	1,09866	1	Efisien	0,0987

Kode dan Kegiatan	Rata-rata % capaian target indikator		IE	SE	Kategori	TE
	Input	Output				
C PELATIHAN ANALISIS DENGAN INSTRUMEN DI LABORATORIUM OBAT TRADISIONAL DAN PRODUK KOMPLEMEN	100	100	1	1	Efisien	0,0000
D PELATIHAN ANALISIS DENGAN INSTRUMEN DI LABORATORIUM KOSMETIK	84	100	1,18386	1	Efisien	0,1839
E PELATIHAN ANALISIS DENGAN INSTRUMEN DI BIDANG MIKROBIOLOGI	91	100	1,09866	1	Efisien	0,0987
G PELATIHAN ANALISIS BIOTEKNOLOGI	99	100	1,00675	1	Efisien	0,0067
H PELATIHAN TEKNIS PENGUJIAN DI PPOMN	89	100	1,12863	1	Efisien	0,1286
I PELATIHAN EKSTERNAL MANAJEMEN LABORATORIUM	88	100	1,13577	1	Efisien	0,1358
J PEMANTAPAN TEKNIS PENGUJIAN DI LABORATORIUM	100	100	1	1	Efisien	0,0000
K PELATIHAN INTERNAL TEKNIS PENGUJIAN	100	100	1,00375	1	Efisien	0,0037
L DESIMINASI INTERNAL PENGUJIAN	100	100	1	1	Efisien	0,0000
M WORKSHOP SISTEM MANAJEMEN MUTU	94	100	1,06076	1	Efisien	0,0608
N PELATIHAN TEKNIK INVESTIGASI DAN UPAYA TINDAK LANJUT HASIL UJI PROFISIENSI	100	100	1	1	Efisien	0,0000
O BIMBINGAN/ PELATIHAN TEKNIS PENGUJIAN LABORATORIUM	100	100	1,00166	1	Efisien	0,0017
P PELATIHAN EKSTERNAL SISTEM MANAJEMEN MUTU	90	100	1,11621	1	Efisien	0,1162
3165.013 bangunan/gedung	88	100	1,13263	1	Efisien	0,1326
008 Gedung dan Bangunan	88	100	1,13263	1	Efisien	0,1326
A RENOVASI GEDUNG LABORATORIUM DAN KANTOR	88	100	1,14237	1	Efisien	0,1424
B RESTRUKTURISASI JARINGAN LISTRIK	99	100	1,01414	1	Efisien	0,0141
C PENGADAAN TERALIS	94	100	1,06072	1	Efisien	0,0607
3165.081 sampel obat yang diuji dengan parameter kritis	99	100	1,00907	1	Efisien	0,0091
001 PENGUJIAN LABORATORIUM SAMPEL OBAT	99	100	1,00907	1	Efisien	0,0091

Kode dan Kegiatan	Rata-rata % capaian target indikator		IE	SE	Kategori	TE
	Input	Output				
051 Penyusunan perencanaan sampling	100	100	1	1	Efisien	0,0000
A PENYUSUNAN PERENCANAAN SAMPLING	100	100	1	1	Efisien	0,0000
052 Pengadaan sampel obat , OT, Kosmetika, Suplemen Kesehatan	99	100	1,0082	1	Efisien	0,0082
A PENGADAAN SAMPEL	99	100	1,0082	1	Efisien	0,0082
053 Pengujian laboratorium sampel obat, Ot, Kosmetika, Suplemen Kesehatan	99	100	1,00992	1	Efisien	0,0099
A PENGUJIAN LABORATORIUM SAMPEL	99	100	1,00992	1	Efisien	0,0099
054 Evaluasi pengujian	100	100	1	1	Efisien	0,0000
A EVALUASI PENGUJIAN	100	100	1	1	Efisien	0,0000
3165.082 alat laboratorium yang diadakan	96	100	1,0464	1	Efisien	0,0464
051 alat laboratorium	96	100	1,0464	1	Efisien	0,0464
A PENGADAAN ALAT LABORATORIUM	97	100	1,03516	1	Efisien	0,0352
B PENGADAAN ALAT LABORATORIUM PENAMBAH NILAI ALAT	85	100	1,17234	1	Efisien	0,1723
C PENGADAAN ALAT LABORATORIUM MELALUI E KATALOG	94	100	1,06888	1	Efisien	0,0689
3165.951 Layanan Internal (Overhead)	96	100	1,04276	1	Efisien	0,0428
007 Peralatan dan Mesin	96	100	1,04276	1	Efisien	0,0428
A PENGADAAN RUANG LAYANAN PUBLIK	93	100	1,07648	1	Efisien	0,0765
B PENGADAAN ALAT PENGOLAH DATA DAN STUDIO KOMUNIKASI	98	100	1,01616	1	Efisien	0,0162
C PENGADAAN PERALATAN DAN FASILITAS PERKANTORAN	99	100	1,00741	1	Efisien	0,0074
3165.994 Layanan Perkantoran	96	100	1,0387	1	Efisien	0,0387
001 Gaji dan Tunjangan	96	100	1,04665	1	Efisien	0,0467
A Pembayaran Gaji dan Tunjangan	96	100	1,04665	1	Efisien	0,0467
002 Operasional dan Pemeliharaan Kantor	99	100	1,01433	1	Efisien	0,0143
A PENGADAAN MAKANAN DAN MINUMAN PENAMBAH DAYA TAHAN TUBUH PNS	100	100	1	1	Efisien	0,0000
B PEMERIKSAAN KESEHATAN RESIKO PEKERJAAN	99	100	1,00969	1	Efisien	0,0097

Kode dan Kegiatan	Rata-rata % capaian target indikator		IE	SE	Kategori	TE
	Input	Output				
C PENGADAAN PAKAIAN KERJA HONORER	98	100	1,02261	1	Efisien	0,0226
D PEMELIHARAAN GEDUNG KANTOR	100	100	1	1	Efisien	0,0000
E PEMELIHARAAN PERALATAN KANTOR	96	100	1,04082	1	Efisien	0,0408
F PENGADAAN KEPERLUAN POKOK PERKANTORAN	100	100	1,00012	1	Efisien	0,0001
G PERAWATAN KENDARAAN BERMOTOR RODA 4/6/10	99	100	1,01291	1	Efisien	0,0129
H PERAWATAN KENDARAAN BERMOTOR RODA 2	100	100	1,003	1	Efisien	0,0030
I LANGGANAN DAYA DAN JASA	97	100	1,02887	1	Efisien	0,0289
J JASA POS/ GIRO/ SERTIFIKAT	100	100	1,00008	1	Efisien	0,0001
K OPERASIONAL PERKANTORAN DAN PIMPINAN	100	100	1,00306	1	Efisien	0,0031
L PERAWATAN SARANA GEDUNG	99	100	1,0125	1	Efisien	0,0125

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Perjanjian Kinerja Tahun 2017.....	15
Tabel 2. Pencapaian Sasaran Strategis.....	18
Tabel 3. Pencapaian Indikator Kinerja Sasaran Strategis ke-1	20
Tabel 4. Hasil Uji Profisiensi	29
Tabel 5. Pencapaian Indikator Kinerja Kegiatan Sasaran Strategis ke-1	30
Tabel 6. Sampel Obat yang Disampling di Sektor Publik	33
Tabel 7. Pencapaian Indikator Kinerja sasaran Strategis ke-2.....	40
Tabel 8. Kriteria Nilai IKM.....	41
Tabel 9. Hasil Penilaian IKM per Unsur Tahun 2015-2017	41
Tabel 10. Alokasi Anggaran Pelaksanaan Pengawasan Obat dan Makanan Kabupaten/Kota.....	44
Tabel 11. Pencapaian Indikator Kinerja Kegiatan Sasaran Strategis ke-2	46
Tabel 12. Pencapaian Indikator Kinerja Sasaran Strategis ke-3	49
Tabel 13. Perbandingan Target, Realisasi dan Capaian Indikator tahun 2016 dan 2017	50
Tabel 14. Pencapaian Indikator Kinerja Kegiatan Sasaran Strategis ke-3	51
Tabel 15. Realisasi Anggaran Ketiga Sasaran Strategis.....	54
Tabel 16. Realisasi Anggaran Berdasarkan Jenis Belanja (dalam ribuan).....	55

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Struktur Organisasi BBPOM di Yogyakarta	2
Gambar 2. Profil Pencapaian Indikator Kinerja Utama	19
Gambar 3. Profil Persentase Obat Yang Memenuhi Syarat (2015-2017).....	21
Gambar 4. Profil Obat TMS Berdasarkan Kategori Resiko	22
Gambar 5. Profil Persentase Obat Tradisional yang Memenuhi Syarat (2015-2017)	23
Gambar 6. Profil Hasil Pengujian OT Secara Kimia dan Mikrobiologi tahun 2017.....	23
Gambar 7. Profil Hasil Pengujian Obat Tradisional TMS secara Kimia	24
Gambar 8. Profil Hasil Pengujian OT secara Mikrobiologi.....	24
Gambar 9. Profil Persentase Kosmetik yang Memenuhi Syarat (2015-2017).....	25
Gambar 10. Profil Hasil Pengujian Kosmetika dan Rincian TMS	26
Gambar 11. Profil Persentase Suplemen Kesehatan yang Memenuhi Syarat (2015-2017).....	27
Gambar 12. Profil Hasil Pengujian Suplemen Kesehatan dan Rincian TMS	27
Gambar 13. Profil Hasil Pengujian Makanan MS Tahun 2015-2017	28
Gambar 14. Realisasi Jumlah Sampel per Komoditi	31
Gambar 15. Realisasi Sampling dari Tahun 2015-2017.....	32
Gambar 16. Hasil Pengawasan Sarana Produksi Obat dan Makanan	34
Gambar 17. Hasil Pengawasan Sarana Produksi Obat dan Makanan Tahun 2015-2017	35
Gambar 18. Hasil Pengawasan Sarana Distribusi Obat dan Makanan	37
Gambar 19. Hasil Pengawasan Sarana Distribusi Obat dan Makanan 2015-2017.....	37
Gambar 20. Target Perkara Tahun 2015-2017	39

Gambar 21. Profil Penilaian Kepuasan Masyarakat Tahun 2016-2017	43
Gambar 22. Profil Layanan Publik Tahun 2015-2017	47
Gambar 23. Profil Jumlah Komunitas yang Diberdayakan Tahun 2015-2017	48